



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : **BERLI RINALDI**

NIM : **6661090128**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR RAU
TRADE CENTER DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN
TAHUN 2014**

Serang, 11 Februari 2015

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Listyaningsih, S.Sos., M.Si
NIP. 197603292003122001

Pembimbing II



Titi Stiawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197011252005012001

Mengetahui

Dekan FISIP UNTIRTA



Dr. Agus Sjaferi, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : BERLI RINALDI

NIM : 6661090128

Judul skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR RAU TRADE
CENTER DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN TAHUN 2014

Telah diuji dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 11 Februari
2015 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 30 April 2015

Ketua Penguji :

Rahmawati, S.sos., M.Si
NIP. 1979052520050122001

Anggota :


Kandung Sapto Nugroho., S.Sos., M.Si
NIP. 1978091822005011002

Anggota :

Titi Stiawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197011252005012001

Mengetahui,


Dekan/Fakultas FISIP
Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242005011002


**Plt. Ketua Prodi
Administrasi Negara**
Rahmawati, S.sos., M.Si
NIP. 1979052520050122001

LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini saya, **Berli Rinaldi**, NIM 6661090128, Jurusan Administrasi Negara menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul :

"Manajemen Pengelolaan Sampah Pasar Rau Trade Center Di Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014", saya tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya *PLAGIAT* dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*"Masalahnya bukan bisa atau tidak bisa, tapi mau atau tidak mau.
Jika ada niat, berani melangkah, geluti dengan kesabaran dan selalu
berdo'a, maka Insya Allah ada hasil yang gemilang"*

(Semoga Allah SWT Meridhai Pilihan Kita)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua Orang Tuaku

Yang selalu memberikan semua yang terbaik kepada ku.

Semoga skripsi ini dapat menjadi awal tanda terima kasih

atas seluruh pengorbanan yang telah diberikan

demi keberhasilanku.

ABSTRAK

Berli Rinaldi. NIM. 6661090128. Skripsi. Pengelolaan Sampah Pasar Rau Trade Center Di Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014. Pembimbing I : Listyaningsih, S.Sos., M.Si dan pembimbing II : Titi Stiawati, S.Sos., M.Si

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah pasar RTC saat ini yang dilakukan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada informan yakni PT. Pesona Persada Banten selaku pengelola pasar, Dinas Kebersihan Kota Serang, Pedagang dan konsumen pasar RTC. Analisis data menggunakan teori POAC sebagai pendekatan manajemen pengelolaan sampah. Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan sampah di pasar RTC tidak sesuai dengan Perda No 8 Tahun 2011, masalah kepegawaian pengelola pasar, tidak ada *shift* jam kerja, petugas retribusi tidak menggunakan seragam pengelola, lingkungan pasar kumuh, becek dan jalan akses kios rusak, sarana prasarana tidak layak pakai seperti gerobak sampah dan penampungan sementara serta dualisme pengelolaan dan retribusi sampah antara pengelola pasar RTC dengan Dinas Kebersihan Kota Serang. Selain itu, kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC sebagai pasar umum daerah belum terlaksana dengan baik diindikasikan dengan Pemerintah Kabupaten Kota Serang tidak dapat mengintervensi pengelolaan pasar.

Kata kunci : Manajemen Pengelolaan Sampah, POAC, Sampah

ABSTRACT

Berli Rinaldi .NIM . 6661090128. Thesis. Waste Management Market Rau Trade Center in the city of Serang Banten Year 2014. Supervisor I : Listyaningsih, S. Sos., M.Si and Advisor II : TitiStiawati, S. Sos., M.Si

The aim of this study was to determine how's the management of waste management market today in RTC conducted by PT. Pesona Persada Banten as manager of the RTC market. The method used is qualitative method. Data was collected by interviewing the informant study consisting every elements of the manager of PT. Pesona Persada Banten, Serang City Sanitation Department elements, traders and consumers RTC market. Management of research data was using the theory of POAC as waste management approach. The results obtained in the waste management market that RTC is not currently in accordance with the provisions Regulation No. 8 of 2011, there were some staffing issues related to the janitor who resigned, there is no rotation of working hours (shift) which is effective specifically for the janitor, officers Salaran do not use the official uniform RTC market managers, market environment looks grungy, muddy yard and street stalls are broken, the infrastructure that have been unsuitable and need to repair as wheelie bins and temporary shelter as well as the duality of waste management and waste retribution withdrawal between the manager RTC market with Serang City Health Department.

Keywords : Waste, Management Waste, POAC

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Sampah Pasar Rau Trade Center Di Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014”** dapat penulis selesaikan.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. Penulis bersyukur mendapat bantuan dari semua pihak selama proses penyusunan skripsi serta mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, Drs., M.Pd, sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
2. Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
3. Kandung Sapto N., M.Si, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
4. Mia Dwianna, S.Ikom., M.Si, sebagai Wakil Dekan II Fakultas Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
5. Gandung Ismanto, S.Sos., M.M, sebagai Wakil Dekan Fakultas Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.

6. Rahmawati, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
7. Ipah Ema Jumiati, M.Si, sebagai Sekretaris Program Studi Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
8. Listyaningsih, S.Sos., M.Si, sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Titi Stiawati, S.Sos., M.Si, sebagai pembimbing II dan juga sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untirta yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untirta Banten.
11. Manager Operasional PT. Pesona Persada Banten sebagai pengelola pasar RTC yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama ini.
12. Dinas Kebersihan Kota Serang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
13. Koordinator bagian kebersihan yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses pengumpulan data penelitian.
14. Buat kedua orang tuaku, beserta keluarga besarku atas semua pengorbanan yang diberikan kepada penulis selama ini, baktiku untuk orangtuaku.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Serang, 30 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Lembar Orisinalitas	
Motto dan Persembahan	
Abstrak	
Abstract	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
---------------------------	----

2.2	Kebijakan Publik.....	14
2.2.1	Pengertian Kebijakan Publik.....	14
2.2.2	Pendekatan Kebijakan Publik.....	15
2.2.3	Manfaat Kebijakan Publik.....	16
2.2.4	Kerangka Kerja Kebijakan Publik.....	16
2.3	<i>Private Public Partnership</i>	17
2.3.1	Pengertian <i>Private Public Partnership</i>	17
2.3.2	Model Kemitraan Pemerintah Swasta.....	18
2.3.3	Bentuk Kontrak Kemitraan Pemerintah Swasta.....	19
2.4	Tinjauan Sampah.....	21
2.4.1	Pengertian Sampah.....	21
2.4.2	Jenis dan Sumber Sampah.....	23
2.4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Sampah.....	24
2.4.4	Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh Sampah.....	24
2.5	Metode Pengolahan Sampah.....	25
2.6	Manajemen dalam Pengelolaan Sampah.....	27
2.6.1	Pengertian Manajemen.....	27
2.6.2	Manajemen Pengelolaan Sampah	28
2.7	Penelitian Terdahulu.....	31
2.8	Kerangka Berfikir.....	32
2.9	Asumsi Dasar Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
3.2 Fokus Penelitian.....	36
3.3 Lokasi Penelitian.....	36
3.4 Variabel Penelitian.....	37
3.4.1 Definisi Konsep.....	37
3.4.2 Definisi Operasional variabel.....	37
3.5 Instrumen penelitian.....	39
3.6 Informan Penelitian	42
3.7 Teknik pengolahan dan Analisis data.....	43
3.8 Uji Keabsahan Data	44
3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.1 Profil PT. Pesona Persada Banten.....	46
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Pesona Persada Banten.....	48
4.1.3 Profil Dinas Kebersihan Kota Serang.....	49
4.1.4 Struktur Dinas Kebersihan Kota Serang.....	51
4.2 Informasi Penelitian.....	52
4.3 Deskripsi dan Analisis Data.....	54
4.3.1 Peran Pihak Pengelola Pasar dalam Pengelolaan Sampah Pasar RTC.....	55

4.3.2 Peran Dinas Kebersihan Kota Serang dalam Pengelolaan Kebersihan Kota Serang.....	96
4.3.3 Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar RTC.....	108
4.4 Pembahasan.....	114

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	124
5.2 Saran.....	126

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Investaris Alat Kebersihan Pasar RTC	8
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 3.2	Informasi Penelitian.....	42
Tabel 4.1	Matriks Triangulasi Sumber.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Volume Sampah di Pasar Rau Trade Center	5
Gambar 2 Sampah Berserakan di Sekitar Kios dan Los.....	5
Gambar 3 Retribusi Kios dan Los di Luar Lingkungan Pasar RTC.....	7
Gambar 4 Penampungan Sampah Sementara Pasar RTC	7
Gambar 5 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 6 Komponen Analisis Data (<i>Interactive Model</i>) dari Miles dan Huberman.....	43
Gambar 7 Struktur PT. Pesona Persada Banten.....	49
Gambar 8 Struktur Organisasi Dinas Kebersihan Kota Serang.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Serang merupakan pusat kegiatan perekonomian yang ditunjukkan dari banyaknya jumlah kawasan industri padat modal serta kawasan perdagangan barang dan jasa lainnya. Dalam membangun kegiatan perekonomiannya, Pemerintah Kota Serang menjalin kerjasama dengan mitra swasta dalam kerangka kemitraan pemerintah swasta (*Public Private Partnership*) dalam memberikan pelayanan publik.

Kemitraan Pemerintah Swasta atau yang biasa disebut KPS ini merupakan bentuk perjanjian jangka panjang (umumnya lebih dari 20 tahun) antara pemerintah, baik pusat ataupun daerah dengan mitra swasta dengan dasar hukum yakni Peraturan Presiden No 66 Tahun 2013. Obyek dari kemitraan ini umumnya berkaitan dengan proyek jalan tol, proyek air minum, pembangkit listrik, terminal, pelabuhan dan pasar daerah.

Sehubungan dengan ditetapkannya Banten sebagai Provinsi, Kabupaten dan Kota Serang membutuhkan pasar umum daerah sebagai pusat kegiatan jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan atas pasar umum daerah tersebut mendorong Pemerintah Kota Serang menjadikan Pasar Rau Trade Center (Pasar RTC) sebagai pasar umum daerah, dimana proses peremajaan dan pengelolaannya diserahkan kepada mitra swasta yang memenangi tender proyek pasar umum daerah melalui tahapan lelang.

Sebagai pemenang tender proyek pasar umum daerah, PT. Pesona Persada Banten menjadi mitra swasta yang diberikan kewenangan penuh oleh Pemerintah Kota Serang untuk melakukan pengelolaan pasar RTC. Kemitraan Pemerintah Swasta ini secara resmi ditandai dengan kontrak kerjasama pada tahun 2002 dengan hak guna bangunan (HGB) selama 20 tahun. Pekerjaan awal dari mitra swasta pada saat itu adalah melakukan peremajaan fisik bangunan pasar RTC yang dilakukan dari tahun 2002 hingga tahun 2004 (Sumber: PT. Pesona Persada Banten, 2002. "*Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan Pasar Rau*").

Dalam pelaksanaannya, kemitraan pemerintah swasta ini selain memberikan manfaat juga mengandung resiko yang sama besarnya. Resiko yang harus ditanggung dari kemitraan ini adalah Pemerintah Kota Serang tidak memiliki hubungan kerja yang mengikat dengan mitra swasta. Pemerintah Kota Serang hanya memiliki hubungan dengan mitra swasta yang berkaitan dengan penerimaan pajak retribusi pasar dan tidak dapat mengintervensi pelaksanaan kegiatan operasional pasar setiap harinya, termasuk didalamnya pengelolaan sampah pasar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa permasalahan sampah di Kota Serang belum dapat ditangani secara optimal. Sampah seakan-akan menjadi sesuatu yang akrab dengan kehidupan kita sehari-hari tanpa adanya solusi yang komprehensif mulai dari tingkat hulu hingga hilir. Salah satu permasalahan hulu ialah sumber penghasil sampah yakni kawasan perdagangan atau pasar (Sumber: Kabar Banten, 14 Desember 2013. Artikel "*Pemkab tidak berkontribusi menangani sampah*").

Pada umumnya, pasar merupakan tempat kegiatan jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Dari sisi ekonomi, pasar merupakan tempat

perputaran uang yang berlangsung secara terus menerus. Pasar yang menjadi pilihan utama masyarakat atau konsumen untuk belanja adalah pasar tradisional. Menurut wawancara dengan konsumen pasar Rau Trade Center, katanya “kalau belanja di pasar RTC itu lebih murah dibandingin kalau kita belanja di pasar modern (Sumber : Sumiyati, Konsumen pasar RTC, Hari Jum’at, 18 April 2013).

Pasar Rau Trade Center merupakan pasar yang menyediakan berbagai barang kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dengan aset kios yang berjumlah sebanyak 5.250 buah yang berdiri di atas tanah seluas 44.229 M² dan dengan jumlah pedagang sebanyak 5.851 orang semakin membuat pasar Rau Trade Center menjadi pilihan utama masyarakat Serang untuk berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagai tempat kegiatan perekonomian, pasar Rau Trade Center beroperasi 24 jam per hari. Pedagang yang memiliki kios buka mulai dari pukul 6 pagi sampai pukul 5 sore, sedangkan pedagang kaki lima yang buka mulai dari pukul 2 malam hingga pukul 8 pagi dapat menghasilkan sampah secara akumulatif sebanyak 4,5m³ setiap harinya (Sumber : Deputi Bidang Pengelolaan B3. 2014. Makalah “*Sosialisasi Pemanfaatan DAK LH*”). Adapun sampah yang dihasilkan kebanyakan adalah sampah basah, yang berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan, daging, ikan, makanan dan minuman dan sampah plastik.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar Rau Trade Center, menurutnya “volume sampah dalam 1 hari dapat mencapai sebanyak 6.000 Kg yang diangkut oleh 12 unit gerobak sampah, dimana 1 unit grobak menampung sebanyak 500 Kg. Lebih lanjut lagi untuk

pengangkutan sampah di sekitar kios dan los dilakukan sebanyak 3 kali setiap hari pada pukul 3 pagi, pukul 10 pagi dan pukul 3 sore lalu dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS) sambil menunggu mobil pengangkutan datang untuk dibuang ke TPSA Cilowong” (Sumber : Rahmatullah, Koordinator kebersihan pasar RTC, Hari Jum’at, 18 April 2013).

Untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada di Pasar Rau Trade Center, peneliti mencoba untuk melakukan observasi lapangan dan ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah. Hasil observasi yang peneliti temukan ternyata senada dengan informasi yang diberikan oleh informan penelitian. Adapun permasalahan dalam pengelolaan sampah peneliti uraikan dibawah ini.

Permasalahan pertama ialah minimnya jumlah petugas kebersihan yang ada. Dengan tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya seyogyanya ditopang oleh petugas kebersihan yang memadai. Menurut Rahmatullah seharusnya bagian kebersihan mendapatkan tambahan petugas guna melakukan pergantian (*shift*) petugas, karena petugas sering mengeluh karena beban kerja yang terlalu berat. Saat ini jumlah petugas kebersihan hanya sebanyak 36 orang, jumlah yang sedikit untuk siklus kerja yang padat dan dapat menghambat berjalannya kegiatan operasional pengelolaan sampah.

Volume sampah yang dihasilkan oleh Pasar Rau Trade Center pada setiap harinya disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Volume Sampah di Pasar Rau Trade Center

Permasalahan kedua ialah sering ditemui sampah-sampah yang berserakan khususnya di sekitar kios dan los yang menjual aneka barang kebutuhan pokok seperti bahan sembako, sayur – mayur, buah, ikan, daging dan lain sebagainya. Sampah yang berserakan tersebut terjadi di antara pukul 4 pagi sampai pukul 11 siang. Ditambah pemilik kios tidak mau menyediakan tempat sampahnya untuk digunakan sendiri. Adapun sampah yang berserakan di sekitar los disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Sampah Berserakan di Sekitar Kios dan Los

Permasalahan ketiga ialah saat ini pasar Rau Trade Center tidak lagi memiliki tempat pembuangan sampah organik dan non organik di sekitar lingkungan pasar. Tempat sampah organik dan non organik yang semula disediakan dengan jumlah 4 pasang tempat sampah organik dan non organik kini telah hilang atau dicuri oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Hal ini membuat banyak pengunjung pasar yang membuang sampahnya di sembarang tempat dan membuat lingkungan pasar menjadi kotor dan tampak kumuh.

Permasalahan keempat ialah terdapat dualisme pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center yang terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah pihak pengelola pasar dalam hal ini PT. Pesona Persada Banten melalui koordinator kebersihan yang dipimpin oleh Rahmatullah dengan tugas utamanya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di dalam lingkungan pasar Rau Trade Center. Sedangkan kelompok kedua adalah Dinas Kebersihan Kota Serang dengan tugas utamanya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di luar lingkungan atau di sepanjang jalan trotoar pasar Rau Trade Center. Hal ini sebenarnya dapat memicu masalah dalam pengelolaan sampah karena berkaitan dengan penerimaan hasil retribusi kebersihan yang dipungut ke pedagang.

Adapun kios dan los yang berada di luar lingkungan pasar Rau Trade Center yang membayar retribusi kepada Dinas Kebersihan Kota Serang disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Retribusi Kios dan Los di Luar Lingkungan Pasar RTC

Permasalahan kelima ialah tempat pembuangan sementara (TPS) yang berada di bagian belakang pasar Rau Trade Center yang sudah tidak layak pakai. Ini ditunjukkan dari tempat pembuangan sementara (TPS) yang dibuat tidak permanen, tidak memiliki dinding penahan dan tidak memiliki penutup. Akhirnya, sampah yang telah dikumpulkan dari gerobak pengangkut sampah hanya ditimbun saja dengan tidak tertata. Efek yang dirasakan baik oleh pedagang maupun konsumen adalah bau menyengat, lingkungan yang kumuh, serta menjadi tempat berkumpulnya lalat dan serangga lainnya pembawa penyakit.



Gambar 4. Penampungan Sampah Sementara Pasar RTC

Permasalahan keenam ialah alat-alat kebersihan yang dimiliki oleh dinas pengelola seperti 12 gerobak pengangkut sampah dan 4 unit mobil truk pengangkut sampah dirasakan kurang memadai dan sudah tidak layak pakai khususnya untuk gerobak sampah yang mulai keropos. Untuk truk pengangkut sampah menjadi hal yang vital untuk segera ditangani sebab apabila salah satu unit mobil mengalami kerusakan maka sampah yang seharusnya dijadwalkan untuk dibuang harus menumpuk di tempat pembuangan sementara.

Menurut Rahmatullah, frekuensi pembuangan sampah ke tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Cilowong dalam satu hari sebanyak dua kali pengangkutan yakni setiap pukul 10 pagi dan pukul 4 sore. Dalam satu kali pengangkutan, dikerahkan 3 sampai 4 unit mobil. Sedangkan untuk sampah di luar lingkungan pasar Rau Trade Center diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota Serang dalam satu hari sebanyak satu kali pengangkutan setiap pukul 3 sore hingga 5 sore dengan menggunakan satu unit mobil. Adapun data inventaris alat kebersihan yang dimiliki oleh pihak Pengelola Pasar RTC sebagai berikut.

Tabel 1
Investaris Alat Kebersihan Pasar RTC

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Status	Tahun
1	Sapu Lidi	30	Sedang	Kepemilikan	-
2	Pengki Anyam	30	Sedang	Kepemilikan	-
3	Garpu Angkut	10	Sedang	Kepemilikan	-
4	Gerobak Sampah	12	Sedang	Kepemilikan	-
5	Dump Truk	4	Sedang	Kepemilikan	1995
6	Pick Up Kecil	1	Baik	Kepemilikan	2002

Sumber : Inventarisasi aset kebersihan Pasar RTC, 2014

Permasalahan ketujuh ialah pihak pengelola yakni PT. Pesona Persada Banten tidak menjalankan ketentuan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang tertuang di dalam Perda No 8 tahun 2011. Pada Bab V pasal 11, menerangkan bahwa pengelolaan sampah lintas Kota/Kota yang berasal dari kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib melakukan pemilahan sampah, menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan alat pengelolaan sampah (*recycle*).

Menimbang Perda di atas, ternyata pasar Rau Trade Center tidak melaksanakan perintah untuk menyediakan tempat pengolahan sampah (*recycle*) hingga saat ini. Saat ini, pasar Rau Trade Center masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan sampahnya dengan tiga tahap yakni tahap pengumpulan (*storage*), tahap pengangkutan (*collection*) dan tahap pembuangan (*disposal*). Metode seperti ini seharusnya sudah ditinggalkan dan melaksanakan metode mutakhir yakni tahap pengumpulan (*storage*), tahap pengolahan (*recycle*), tahap pengangkutan (*collection*), tahap pengolahan (*recycle*) dan tahap pembuangan (*disposal*). Meski demikian, metode ini ternyata jarang diterapkan oleh pengelola pasar di Kota Serang. Tingginya harga alat pengolahan sampah sebesar Rp. 1,5 Milyar menjadi hambatan untuk diterapkannya metode pengolahan sampah (*recycle*) secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan analisis mengenai pengelolaan sampah atau sampah kebersihan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar yakni PT. Pesona Persada Banten. adapun kinerja pihak pengelola pasar

yang telah terasa manfaatnya oleh publik hingga saat ini meliputi pembangunan fisik kawasan pasar, penambahan kios dan los, peningkatan jumlah pedagang, jalan akses yang cukup memadai meski di beberapa bagian masih perlu perbaikan, tempat parkir yang luas, pangkalan angkutan umum serta penerimaan retribusi pasar menunjukkan kinerja secara umum dari pihak pengelola pasar.

Selanjutnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui permasalahan faktual dan mencoba membantu memberikan tawaran solusi dalam kegiatan pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center yang kemudian peneliti susun kedalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Manajemen Pengelolaan Sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten Tahun 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Jumlah petugas kebersihan kurang memadai serta tidak adanya pergantian jam kerja (*shift*) dari petugas kebersihan.
2. Sampah yang berserakan khususnya di sekitar kios dan los pedagang barang-barang kebutuhan pokok.
3. Tidak adanya tempat pembuangan sampah organik dan non organik yang tersedia di lingkungan Pasar Rau Trade Center.
4. Dualisme pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center.

5. Tidak optimalnya fungsi tempat pembuangan sementara (TPS) yang berada di bagian belakang pasar Rau Trade Center.
6. Minimnya alat-alat kebersihan yang dimiliki oleh dinas pengelola seperti gerobak yang jumlahnya kurang mencukupi, sebagian gerobak sudah keropos atau tidak layak pakai, serta kendaraan truk operasional pengangkut sampah yang jumlahnya kurang mencukupi.
7. Sistem pengelolaan sampah Pasar Rau Trade Center tidak sesuai dengan Perda No 8 tahun 2011, pasal 11 yakni pengelolaan sampah dengan metoda terbaru yakni disertai dengan pengolahan sampah (*recycle*) secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh PT. Pesona Persada Banten. Namun mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka penelitian ini hanya berfokus kepada manajemen pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten Tahun 2014.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini disesuaikan dengan ketentuan Perda No 8 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang telah peneliti buat yakni bagaimana manajemen pengelolaan sampah pasar Rau Trade Center saat ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah pasar Rau Trade Center saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada khalayak ramai. Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini yang antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
2. Memperdalam teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan publik dalam pengelolaan pasar khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai realisasi kebijakan publik dalam pengelolaan sampah pasar Rau Trade Center.

2. Bagi pemerintah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pasar selaku instansi pemerintah yang bertugas untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pasar agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat luas.
3. Memberikan kontribusi bagi pengelolaan keuangan daerah khususnya pengelolaan pasar guna optimalisasi retribusi kebersihan.
4. Memberikan anjuran pendapat kepada masyarakat luas agar berpartisipasi aktif menjaga lingkungan pasar yang bersih, indah, asri dan nyaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Penggunaan teori memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teori berfungsi untuk menjelaskan dan menjadi pedoman dalam penelitian. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti telah menguraikan masalah-masalah yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini, peneliti mengkaji beberapa teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sehingga akan diperoleh konsep penelitian yang jelas.

Penelitian mengenai analisis pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten tahun 2014 akan dikaji dengan menggunakan teori-teori dalam ruang lingkup ilmu administrasi negara yaitu teori mengenai sampah serta pendekatan manajemen dalam pengelolaan sampah.

2.2 Kebijakan Publik

2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Dye yang dikutip dari buku analisis kebijakan publik (Subarsono, 2012 : 2) adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Menurut Anderson yang dikutip dari buku analisis kebijakan publik (Subarsono, 2012 : 2), mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang

ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pemerintah.

Sedangkan menurut Laswell dan Kaplan yang dikutip dari buku analisis kebijakan publik (Subarsono, 2012 : 2) menerangkan bahwa :

“Kebijakan publik hendaknya berisi tujuan, nilai-nilai, dan praktika-praktika sosial yang ada dalam masyarakat. Ini berarti kebijakan publik tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial dalam masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa kebijakan publik merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berisikan tujuan, nilai-nilai dan praktika sosial yang ada di dalam masyarakat

2.2.2 Pendekatan Kebijakan Publik

Menurut Subarsono (2012 : 5), studi kebijakan publik memiliki dua pendekatan, yakni: Pertama dikenal dengan istilah analisis kebijakan (*policy analysis*), dan kedua kebijakan publik politik (*political public policy*).

Pada pendekatan pertama, studi analisis kebijakan lebih terfokus pada studi pembuatan keputusan (*decision making*) dan penetapan kebijakan (*policy formation*) dengan menggunakan model-model statistik dan matematika yang canggih. Sedangkan pada pendekatan kedua, lebih menekankan pada hasil dan *outcome* dari kebijakan publik daripada penggunaan metode statistik, dengan melihat interaksi politik sebagai faktor penentu, dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan lingkungan.

Pada pendekatan pertama, pendekatan kuantitatif digunakan dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, keputusan yang diambil benar-benar rasional menurut pertimbangan untung rugi. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang memberikan manfaat bersih paling optimal.

2.2.3 Manfaat Kebijakan Publik

Studi kebijakan publik memiliki tiga manfaat penting, yakni untuk pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan profesionalisme praktisi, dan untuk tujuan politik (Dye yang dikutip Subarsono, 2012 : 2) sebagai berikut ini :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan.
Dalam konteks ini, ilmuwan dapat menempatkan kebijakan publik sebagai variabel terpengaruh (*dependent variable*), sehingga berusaha menentukan variabel pengaruhnya (*independent variable*). Studi ini berusaha mencari variabel - variabel yang dapat mempengaruhi isi dari sebuah kebijakan publik.
2. Membantu para praktisi dalam memecahkan masalah-masalah publik.
Dengan mempelajari kebijakan publik para praktisi akan memiliki dasar teoretis tentang bagaimana membuat kebijakan publik yang baik dan memperkecil kegagalan dari suatu kebijakan publik.
3. Berguna untuk tujuan politik.
Suatu kebijakan politik yang dibuat melalui proses yang benar dengan dukungan teori yang kuat memiliki posisi yang kuat terhadap kritik dari lawan-lawan politik.

2.2.4 Kerangka Kerja Kebijakan Publik

Kerangka kerja kebijakan publik akan ditentukan oleh beberapa variabel sebagai berikut :

1. Tujuan yang akan dicapai, ini mencakup kompleksitas tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan kebijakan semakin kompleks, maka semakin sulit mencapai kinerja kebijakan. Sebaliknya, apabila tujuan kebijakan semakin sederhana, maka semakin mudah untuk mencapainya.

2. Preferensi nilai seperti apa yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan. Suatu kebijakan yang mengandung berbagai variasi nilai akan jauh lebih sulit untuk dicapai dibanding dengan suatu kebijakan yang hanya mengejar satu nilai.
3. Sumberdaya yang mendukung kebijakan. Kinerja suatu kebijakan akan ditentukan oleh sumberdaya finansial, material dan infrastruktur.
4. Kemampuan aktor yang terlibat dalam pembuatan kebijakan. Kualitas dari suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh kualitas para aktor yang terlibat dalam proses penetapan kebijakan. Kualitas tersebut akan ditentukan dari tingkat pendidikan, kompetensi dalam bidangnya, pengalaman kerja, dan integritas moralnya.
5. Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Kinerja dari suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, politik tempat kebijakan tersebut diimplementasikan.
6. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan akan memengaruhi kinerja dari suatu kebijakan. Strategi yang digunakan dapat bersifat *top-down approach* atau *bottom-up approach*, otoriter atau demokratis.

2.3 Private Public Partnership

2.3.1 Pengertian *Private Public Partnership*

Kemitraan Pemerintah Swasta (*Public Private Partnership*) merupakan perjanjian kontrak antara swasta dan pemerintah, yang keduanya bergabung bersama dalam sebuah kerjasama untuk menggunakan keahlian dan kemampuan masing-masing untuk meningkatkan pelayanan kepada publik di mana kerjasama tersebut dibentuk untuk menyediakan kualitas pelayanan terbaik dengan biaya yang optimal untuk publik (*America's National Council on Public Private Partnership, 2001*). Dalam melakukan kerjasama ini, risiko dan manfaat potensial dalam menyediakan pelayanan dipilah dan dibagi kepada pemerintah dan swasta.

Sedangkan menurut Amirullah dalam Irianti (2011), menyatakan kemitraan pemerintah swasta adalah kerjasama pemberian sebagian kewenangan pemerintah

kepada sektor swasta untuk melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan pembangunan dan atau pengoperasian infrastruktur. Kerjasama ini umumnya dilandasi oleh kepercayaan dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan antar anggota mitra dimana setiap anggota mitra selalu berusaha untuk menyelesaikan konflik atau perselisihan secara prosedural sehingga akan menguntungkan masing-masing pihak.

Konteks kemitraan antara pemerintah dan swasta yang dewasa ini tengah dilakukan oleh pemerintah daerah pada masing-masing daerah dapat dimaknai sebagai unit kerja penyedia layanan pemerintah maupun unit bisnis pemerintah, seperti BUMN dan BUMD yang bekerja sama dengan sektor swasta dan sektor ketiga dalam memberikan pelayanan publik. Hal ini mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah terkait khususnya berkaitan dengan pendanaan.

Terminologi kemitraan pemerintah swasta di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 67 Tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur yang telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No 66 Tahun 2013.

2.3.2 Model Kemitraan Pemerintah Swasta

Terdapat beberapa bentuk penerapan konsep kemitraan pemerintah swasta dalam menyelenggarakan sebuah pelayanan publik. Menurut Savas dalam Irianti (2011), kemitraan pemerintah swasta berdasarkan model implementasinya dilakukan dengan konsep yang antara lain :

1. Pemerintah secara penuh (*fully public*)
 Yang dimaksud dengan pemerintah secara penuh atau *fully public* di sini adalah pemerintah memiliki kewenangan penuh di dalam membuat rencana kerja, standar operasional prosedur (SOP), pengawasan dan lain sebagainya sedangkan swasta hanya berperan untuk mengisi item-item dari pelaksanaannya.
 Adapun contohnya seperti pemerintah membuat sistem transportasi angkutan umum daerah sedangkan swasta berperan untuk menyediakan kendaraan angkutan umumnya (perusahaan Prima Jasa, Arimbi, Murni, Agra dll) yang kegiatan pelaksanaan atau operasionalnya mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini dibawah koordinasi dinas perhubungan.
2. Swasta secara penuh (*fully private*)
 Yang dimaksud dengan swasta secara penuh atau *fully private* di sini adalah swasta memiliki kewenangan penuh di dalam membuat rencana kerja, pembangunan infrastruktur, standar operasional prosedur (SOP), pengawasan dan lain sebagainya sedangkan pemerintah hanya berperan sebagai pengawas dari pelaksanaannya atau kegiatan operasionalnya. Kemitraan dengan model seperti ini umumnya terjadi mengingat pemerintah melakukan lelang tender mulai dari pembangunan fisik hingga pelayanan operasionalnya. Adapun contohnya seperti pengelolaan pasar umum dan pasar daerah di Kabupaten/kota Serang yang dilakukan oleh swasta.

2.3.3 Bentuk Kontrak Kemitraan Pemerintah Swasta

Menurut Spiering (2009 :42), bentuk kontrak kemitraan pemerintah swasta terdiri dari konsesi dan joint venture. Konsesi dalam infrastruktur seringkali mengacu sebagai Bangun-Operasi-Transfer (BOT), meskipun mekanisme pembangunan aktual mencakup Desain – Bangun – Operasi – Pelihara (DBOM), Bangun – Miliki – Operasi (BOO), Bangun – Miliki – Operasi – Transfer (BOOT), Desain – Bangun – Biayai – Operasi (DBFO), Rehabilitasi – Operasi – Transfer (ROT), bangun – sewa – transfer (BLT).

Sementara pada *joint venture*, aktor publik adalah regulator dan pemegang saham dalam kerjasama operasi perusahaan di mana terdapat pembagian dalam keuntungan operasi perusahaan dan membantu memastikan tingkat penerimaan

politik yang lebih luas dalam upaya untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan publik. Meskipun aktor swasta seringkali memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan manajemen operasional sehari-hari, sektor publik terus berperan pada pengelolaan korporasi dan tingkat manajemen harian.

Di Indonesia, jenis proyek infrastruktur atau objek yang akan dan dapat dikerjasamakan dengan investor diatur dalam Perpres No 67 tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur yang meliputi :

1. Infrastruktur transportasi, meliputi pelayanan jasa kebandaraan, penyediaan dan atau pelayanan jasa kepelabuhan, sarana dan prasarana perkeretaapian
2. Infrastruktur jalan, meliputi jalan tol dan jembatan tol
3. Infrastruktur pengairan, meliputi saluran pembawa air baku
4. Infrastruktur air minum, meliputi bangunan pengambilan air baku, jaringan transmisi, jaringan distribusi, instalasi pengelolaan air minum
5. Infrastruktur air limbah, meliputi instalasi pengolah air limbah, jaringan pengumpul dan jaringan utama dan sarana persampahan yang meliputi pengangkut dan tempat pembuangan
6. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika, meliputi jaringan telekomunikasi dan infrastruktur *e-government*
7. Infrastruktur ketenagalistrikan, meliputi pembangkit termasuk pengembangan tenaga listrik yang berasal dari panas bumi, transmisi atau distribusi tenaga listrik
8. Infrastruktur minyak dan gas bumi, meliputi transmisi dan atau distribusi minyak dan gas bumi.

Pada dasarnya pendanaan pembangunan proyek-proyek infrastruktur merupakan tanggungjawab dari pemerintah. Pengalokasian dana diupayakan menyesuaikan penyeimbangan pemenuhan kebutuhan fasilitas infrastruktur dengan laju pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, karena pemerintah tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan pendanaan karena keterbatasan anggaran pemerintah dalam APBN maka partisipasi swasta diharapkan menjadi solusi.

2.4 Tinjauan Sampah

2.4.1 Pengertian Sampah

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2005), sampah didefinisikan sebagai berikut :

“Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak dan atau buangan”.

Adapun menurut Suprihatin (1999 : 22), sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sementara menurut Radyastuti, 1996 (dalam Suprihatin, 1999) menyatakan bahwa sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai.

Selain itu, dalam Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 6 dinyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya, didalam pasal 1 poin 8 menyatakan bahwa sampah sejenis sampah rumah tangga adalah :

“Sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya, termasuk didalamnya pasar umum”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga yang terbangung dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam.

Ketentuan Perda No 8 tahun 2011, pasal 1 poin 8, menjelaskan bahwa sampah yang dihasilkan yang berada di lingkungan dalam maupun luar pasar Rau Trade Center merupakan sampah sejenis rumah tangga. Dalam konteks pengelolaan sampah, Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 12 menerangkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi perencanaan, pengurangan, serta penanganan sampah.

Beberapa kondisi umum yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah selama ini, di mana sampah rumah tangga oleh masyarakat maupun sampah sejenis rumah tangga dikumpulkan dan dibuang ke sebuah tempat pembuangan atau truk yang disediakan oleh pemerintah. Dari sini sampah kemudian diangkut oleh truk ke *landfill* (tempat pembuangan akhir).

Dampak negatif dari pembuangan sampah di lokalisasi tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) ialah dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap komponen fisik kimia (kualitas air dan udara), biologi, sosial ekonomi, budaya dan kesehatan lingkungan di sekitar kawasan TPSA. Sedangkan dampak operasional TPA terhadap lingkungan akan memicu terjadinya konflik sosial antar komponen masyarakat serta terbatasnya daerah yang akan ditunjuk sebagai kawasan TPSA.

2.4.2 Jenis dan Sumber Sampah

Menurut Notoatmojo (2009 : 190), jenis-jenis sampah dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari komposisi kimia
Berdasarkan komposisi kimia sampah terdiri dari sampah organik misalnya sisa sampah sayuran, dan sampah anorganik misalnya sampah kaleng, pecahan kaca, dan debu.
2. Dilihat dari mudah tidaknya terbakar
Sampah yang mudah terbakar misalnya kertas, kain, plastik dan kayu, sedangkan sampah yang tidak mudah terbakar (non combustible) misalnya kaleng bekas dan pecahan kaca.
3. Dilihat dari karakteristiknya
 - a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan sebagainya. *Rubbish*, yaitu
 - b. Sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastic, dan sebagainya. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
 - c. Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
 - d. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
 - e. Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.
 - f. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karna alam, ditabrak kendaraan, atau di buang oleh orang.
 - g. Bangkai kendaraan (*abandonet vehicle*) adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.

Selain itu, menurut Notoatmojo (2009:187), sumber sampah diklasifikasikan yang antara lain :

1. Pemukiman penduduk
Biasanya berupa rumah atau apartemen, jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan
Daerah komersial yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun.
3. Kawasan industri
Biasanya berupa sisa proses produksi, buangan non industri dan sebagainya. Sampah yang berasal dari daerah pertanian jenis sampah yang dihasilkan adalah sisa makanan busuk dan sisa pertanian.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Sampah

Setiap suatu kegiatan atau penambahan penduduk akan diikuti pula oleh peningkatan jumlah (volume) sampah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume sampah menurut Reksosoebroto yang dikutip Notoatmojo (2009 : 192) antara lain :

1. Jumlah penduduk dan kepadatannya
2. Tingkat aktivitas masyarakat
3. Pola kehidupan sosial ekonomi
4. Letak geografis
5. Kemajuan teknologi

2.4.4 Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh Sampah

Keberadaan sampah harus dikelola dengan sebaik mungkin guna mencegah terjadinya dampak negatif yang tidak diinginkan. Dampak negatif dari pengelolaan sampah yang kurang baik ialah :

1. Segi kesehatan
Sampah merupakan tempat perkembangbiakannya kuman penyakit yang akan menjadi sumber infeksi dan tempat perkembangbiakannya vector penyakit yang dapat menularkan penyakit melalui makanan dan minuman.
2. Segi estetika
Sampah akan mengganggu kesehatan dan kenikmatan lingkungan hidup manusia. Hal ini akan mengganggu kebersihan, keindahan dan penciuman manusia.

3. Segi kerusakan, kecelakaan dan kerugian.
Keberadaan sampah di jalan akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas sehingga mudah terjadi kecelakaan dan rusaknya jalan. Sampah yang berupa benda tajam seperti potongan besi, paku dan pecahan botol akan mengganggu keamanan masyarakat. Sampah yang dibuang ke sungai bisa merusak pintu air dan menimbulkan banjir.
4. Segi lingkungan
Pengaruh sampah terhadap lingkungan dapat menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah dan udara. Sampah yang ada di lingkungan sekitar akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

2.5 Metode Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan manusia, karena dari sampah tersebut akan memicu berkembangnya berbagai mikro organisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan manusia. Pengelolaan sampah bukan untuk kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan.

Pengelolaan sampah yang dimaksudkan meliputi tahapan pengumpulan, pengangkutan, sampai pemusnahan atau pengelolaan sampah sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Terdapat dua metoda yang biasa digunakan dalam pengelolaan sampah yang antara lain :

1. Kumpul (*storage*) – Angkut (*collection*) – Buang (*disposal*).
Merupakan sistem pengelolaan konvensional dimana pengolahan sampah yang dilakukan hanya berupa tiga tahap yaitu pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pembuangan sampah tanpa melalui rangkaian proses pengolahan.
2. Kumpul (*storage*) – Olah (*recycle*) – Angkut (*collection*) – Olah (*recycle*) – Buang (*disposal*).
Pola yang dikembangkan dalam pengelolaan persampahan pertama dengan memasukkan kegiatan pengolahan sampah mulai dari hulu sampai hilir. Namun dalam penggunaan metoda pengelolaan sampah ini memiliki hambatan yakni tingginya biaya teknologi, seperti biaya alat pengolahan sampah yang harganya mencapai milyaran rupiah.

Menurut Notoatmojo (2009 : 192), terdapat beberapa cara dalam melakukan pengolahan sampah antara lain:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah
 Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).
 Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah tempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.
2. Pemusnahan dan pengolahan sampah
 Pemusnahan atau pengolahan sampah ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:
 - a. Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang kemudian sampah ditimbun dengan tanah.
 - b. Dibakar (*incinerations*), yaitu pengolahan sampah dengan cara membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerator*).
 - c. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik dan daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung.

Penanganan sampah seyogyanya mulai dilakukan secara lebih terintegrasi, tujuannya ialah untuk meminimalkan atau mengurangi sampah yang terangkut menuju pemrosesan akhir atau tempat pembuangan sampah akhir (TPSA). Pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan proses kumpul – angkut – buang dan proses kumpul – olah – angkut – olah – buang akan menyisakan permasalahan dan kendala baru, yakni keterbatasan daerah tempat pembuangan akhir.

Pergeseran pola pengelolaan persampahan perlu dilakukan seperti Pola transformasi sampah (*transformation waste to source*) perlu dikembangkan sehingga sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Konsep transformasi sampah melalui reduksi volume sampah dan penyediaan sarana fasilitas pengolahan sampah untuk menghasilkan sumber daya yang bermanfaat seperti kompos dan metan sebagai bahan baku sumber energi.

Melalui transformasi sampah selain hasil akhir dari pengelolaan yang diharapkan akan menghasilkan nol sampah (*zero waste*) juga akan menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Setiap daerah pemukiman dan kawasan perdagangan dan atau pasar diperkirakan pada tahun-tahun mendatang akan menggunakan metoda transformasi sampah. Namun demikian terdapat beberapa hambatan untuk mewujudkannya yakni ketersediaan teknologi pengolahan sampah dan minat masyarakat untuk berinvestasi dalam pengolahan sampah.

2.6 Manajemen dalam Pengelolaan Sampah

2.6.1 Pengertian Manajemen

Menurut Terry (2009 : 54), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu bentuk kegiatan, atau disebut "*managing*", sedangkan pelaksanaannya disebut dengan "*manager*" atau pengelola. Selain itu menurut Malayu Hasibuan (2011 : 1), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tead dalam Sarwoto (1998:15), manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapaitujuan yang telah ditetapkan. Dalam ungkapan ini terlihat, bahwa Tead menekankan kepada proses dan perangkat yang sifatnya umum dalam hal memberikan bimbingan. Namun Stoner dalam Handoko manajemen diungkapkan lebih kepada penekanan prosesnya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Winardi dalam Baay (1992:10), manajemen diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Manajemen dipraktekkan dalam bisnis, rumah sakit, universitas, badan pemerintah dan tipe aktivitas lain yang terorganisasi.

2.6.2 Manajemen Pengelolaan Sampah

Apapun metode pengelolaan sampah yang digunakan, fungsi vital terletak bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh pihak terkait. Apabila sistem manajemen tersusun secara sistemik dan dinamis, maka pengelolaan sampah akan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Begitupun sebaliknya, apabila sistem manajemen tidak tersusun dengan baik dan bahkan tidak memiliki kepastian

sistem manajemen yang akan digunakan, maka dampaknya adalah limbah sampah tidak akan pernah dapat terselesaikan.

Menurut Terry (2009 : 55), dalam melakukan pekerjaannya, manajer harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari :

1. *Planning* (Perencanaan)
Planning merupakan proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Berbagai batasan tentang *planning* dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Contoh proses perencanaan yang sederhana adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi.
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
Organizing merupakan kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan kata lain, *organizing* adalah kegiatan dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
Actuating adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.
4. *Controlling* (Pengawasan)
Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen yang digunakan oleh dinas pengelola pasar Rau Trade Center saat ini dapat dianggap menjadi penyebab permasalahan internal pengelolaan sampah. Fungsi manajemen yang tidak tersusun secara sistemik dan dinamis membuat pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang berat kapasitasnya.

Perencanaan yang berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumberdayanya dalam mencapai tujuan. Semakin terkoordinasi dan semakin terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Selanjutnya, pelaksanaan atau pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan pekerjaan tersebut dengan sendiri tetapi melakukan menyelesaikan pekerjaan dengan melalui orang lain. Mereka tidak hanya memberi perintah tetapi juga menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan dengan baik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah selain pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan, termasuk didalamnya adalah penyediaan peralatan, teknik pelaksanaan pengelolaan dan administrasi. Hal ini bertujuan untuk keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah (Raharja,1988). Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi

bergerak ke arah tujuannya. Bila ada beberapa bagian organisasi pada jalur yang salah, maka pimpinan atau manajer harus memperbaikinya.

Menurut Tchobanoglous dalam Ananta (1998:7), manajemen pengelolaan sampah merupakan gabungan dari kegiatan pengontrolan jumlah sampah yang dihasilkan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan penimbunan sampah di TPA yang memenuhi prinsip kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi dan pertimbangan lingkungan masyarakat.

Sistem manajemen pengolahan sampah dengan pendekatan manajemen meliputi aspek *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) yang akan dijadikan rujukan teori dalam menganalisis manajemen pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten tahun 2014.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pengkajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian dilakukan oleh Nuraini (2007). Judul “pengelolaan sampah di pasar Mulyo Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, Teori pengelolaan sampah dengan menggunakan teknik konvensional (kumpul – angkut – buang). Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di pasar Mulyo Asri dilakukan dengan baik karena telah melaksanakan ketentuan angkut – kumpul – buang.

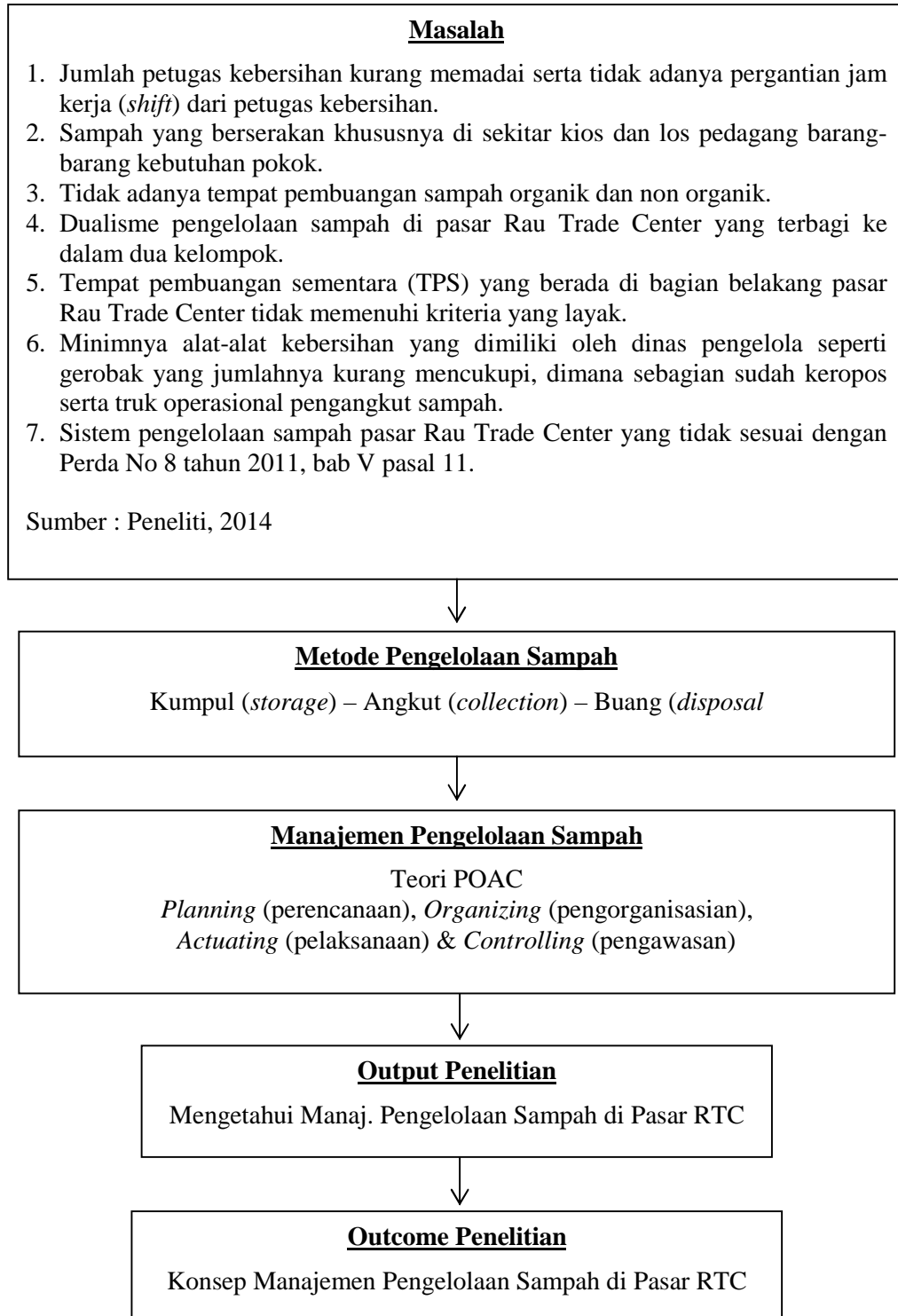
2. Penelitian dilakukan oleh Rian Tarigan (2012). Judul “pengaruh dari anggaran pengelolaan sampah, tenaga kerja kebersihan dan jumlah penduduk yang terlayani berpengaruh terhadap PAD dari retribusi sampah di Kota Medan”. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Teori yang digunakan ialah teori keuangan publik, tenaga kerja dan dinamika kependudukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari anggaran pengelolaan sampah, tenaga kerja kebersihan dan jumlah penduduk terhadap PAD dari retribusi di Kota Medan

2.8 Kerangka Berfikir

Kualitas pelayanan yang membedakan antara pasar tradisional dalam hal ini pasar Rau Trade Center dengan pasar modern ialah kebersihan dari sampah. Apabila dicermati secara mendalam, ternyata diketahui terdapat peraturan yang memerintahkan kepada pihak pengelola pasar untuk ikut serta melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Manajemen pengolahan sampah dengan pendekatan manajemen meliputi aspek *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) menjadi alat ukur dalam menganalisis manajemen pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten saat ini. Kemudian peneliti menyusun kerangka berfikir guna mengetahui alur penelitian yang disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 5
Kerangka Berfikir



2.9 Asumsi Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini yang berfokus kepada pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten Tahun 2014, peneliti memiliki asumsi dasar bahwa “apabila pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center dilakukan dengan pendekatan manajemen yang baik maka akan berdampak positif dalam kegiatan pengelolaan sampah”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara umum, menurut Sugiyono (2011 : 3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian lainnya menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam konteks penelitian sosial, masalah dalam penelitian, tema dan judul penelitian memiliki perbedaan antara kualitatif dan kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi di permukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Dalam penelitian yang berjudul “manajemen pengelolaan sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten tahun 2014”, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2011 : 4), metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan maksud untuk memahami suatu fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan berusaha menggambarkan serta menjelaskan kondisi objek penelitian. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-

kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007 hal 3), mengemukakan bahwa metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Marshal (Sugiyono. 2011 : 13), mendefinisikan kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada analisis manajemen pengelolaan sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten tahun 2014 yang dilakukan oleh PT. Pesona Persada Banten dan Dinas Kebersihan Kota Serang. Selanjutnya konteks pengelolaan sampah disesuaikan dengan ketentuan Perda No 8 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah.

3.3 Lokasi Penelitian

Pasar Rau Trade Center merupakan pasar yang menyediakan berbagai barang kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dengan aset kios yang berjumlah sebanyak 5.250 buah yang berdiri di atas tanah seluas 44.229 M² dan dengan jumlah pedagang sebanyak 5.851 orang semakin membuat pasar Rau Trade Center menjadi pilihan utama masyarakat Serang untuk berbelanja.

Selain memiliki dampak positif yakni dampak ekonomis yang diperoleh dari kegiatan operasional pasar Rau Trade Center, ternyata terdapat pula dampak negatif dari kegiatan operasional pasar yakni sampah. Sampah menjadi permasalahan yang seakan-akan tidak pernah lepas dari pasar tradisional dan berpotensi menjadi permasalahan publik jika tidak ditangani secara serius.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan pasar Rau Trade Center sebagai lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti mencoba untuk memberikan tawaran ide bagi pihak pengelola dalam hal ini PT. Pesona Persada Banten dalam melaksanakan pengelolaan sampah pada masa-masa mendatang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Konsep

Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah yang didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi perencanaan, pengurangan, serta penanganan sampah dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (kontrol).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk mempermudah memahami penelitian ini peneliti membuat definisi operasional variabel yang antara lain :

1. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 6).
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan permukiman,

kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya (Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 8).

3. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan meliputi perencanaan, pengurangan, serta penanganan sampah (Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 12).
4. Pengelola pasar adalah perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum yang diberi kuasa atau wewenang menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan operasional di pasar tertentu. Pengelola pasar Rau Trade Center saat ini adalah PT. Pesona Persada Banten (Perda No 8 tahun 2011 pasal 1 poin 18).
5. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau kepada maksud-maksud yang nyata (Terry, 2009:54).
6. Manajemen pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi perencanaan, pengurangan, serta penanganan sampah dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* yang dilakukan secara sistematis (Peneliti, 2014).
7. Teori POAC adalah fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan seperangkat item proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* (Terry, 2009:54). Adapun uraian dari item-item tersebut antara lain :
 - a. *Planning* (Perencanaan) adalah proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.
 - b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah proses pengelompokan sumber daya yang dimiliki dan pembagian berbagai kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
 - c. *Actuating* (Pelaksanaan) adalah proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dengan berbagai upaya memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.
 - d. *Controlling* (Pengawasan) adalah proses penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan sering juga disebut pengendalian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah orang atau *human instrument*, yakni peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, kalimat untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan hal-hal yang sesuai dengan masalah penelitian yakni manajemen pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten tahun 2014.

Selain itu, hal-hal yang terdapat di dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Menurut Nasution (Sugiyono. 2011 : 14), menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya serta dirasa perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti, peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas pengelolaan sampah di lokasi penelitian dan

wawancara pada informan. Adapun sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2011:17). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terstruktur atau tersamar.

Di dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti yang melakukan pengamatan juga ikut merasakan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan observasi terstruktur dan tersamar adalah observasi yang melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti adalah pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi perencanaan, pengurangan, serta penanganan sampah dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari <i>planning</i> , <i>organizing</i> , <i>actuating</i> dan <i>controlling</i>	<i>Planning</i> (Perencanaan)	1. Rencana Kerja 2. Peraturan yang berlaku 3. Target Retribusi
	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	1. Kepegawaian 2. Aset Sarana Prasarana 3. Alokasi Pendanaan
	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	1. Mekanisme Kerja 2. Pembagian Tupoksi 3. Pembagian Jam Kerja
	<i>Controlling</i> (Pengawasan)	1. Evaluasi Pekerjaan 2. Evaluasi Pendapatan 3. Rekomendasi

Sumber : Peneliti, 2014

Sedangkan data sekunder diambil dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang antara lain :

1. Studi kepustakaan
Studi kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku referensi, laporan kerja instansi terkait dan jurnal penelitian sejenis.
2. Studi dokumentasi
Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari dokumen resmi dan relevan dengan penelitian yang berupa tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu dokumentasi juga catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, laporan-laporan, catatan-catatan serta menghimpun dokumen-dokumen dan menganalisisnya dengan masalah yang diteliti.
Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah:
 - a. Buku catatan, digunakan untuk mencatat pencatatan dengan sumber data.
 - b. Kamera, digunakan untuk memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

3.6 Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian sosial dengan metode kualitatif, informan menjadi hal yang sangat penting karena informan merupakan sumber data kualitatif.

Informan kunci yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah dari unsur pengelola pasar Rau Trade Center yang terdiri dari kepala pengelola pasar, koordinator kebersihan, petugas kebersihan serta dari unsur Dinas Kebersihan Kota Serang.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

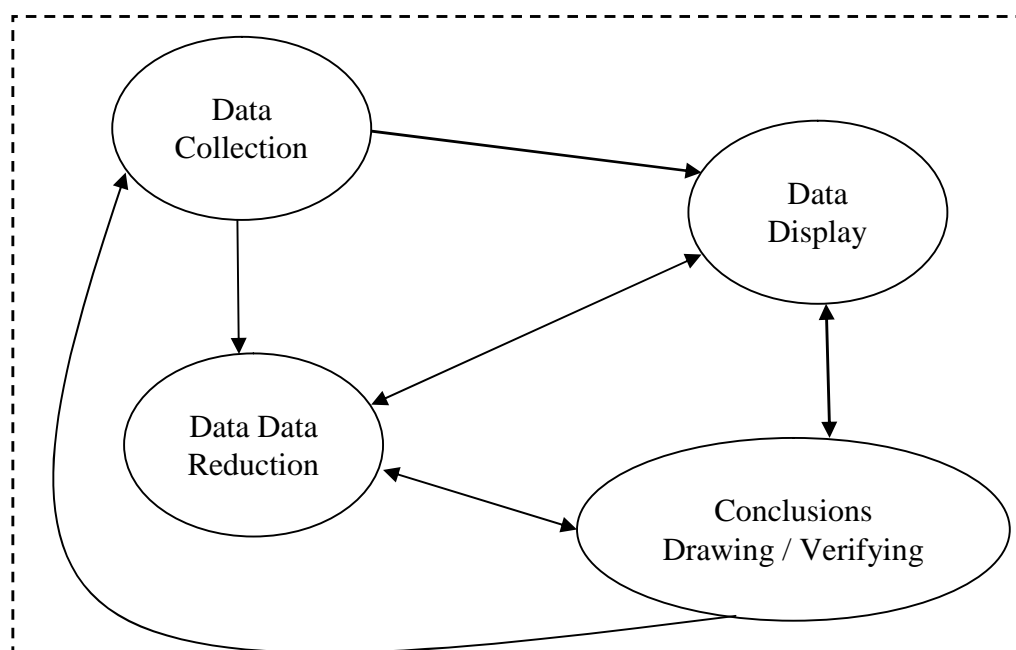
Jenis	Kategori	Kode	Informan	Keterangan	
<i>Key Informan</i>	PT. Pesona Persada Banten (Pihak Pengelola Pasar RTC)	I ₁	Manager Operasional	Merupakan pihak ketiga yang ditunjuk sebagai pengelola pasar Rau Trade Center yakni PT. Pesona Persada Banten	
		I ₂	Koordinator kebersihan		
		I ₃	Petugas kebersihan		
	Dinas Kebersihan Kota Serang	I ₄	Divisi kebersihan		Merupakan instansi pemerintah yang mengurus kebersihan dan pengendalian sampah di Kota Serang
		I ₅	Petugas retribusi		
<i>Secondary Informan</i>	Pedagang	I ₆	Pedagang sayuran, daging, ikan, dll	Pedagang yang menghasilkan sampah basah	
		I ₇	Pedagang pakaian, perhiasan, dll	Pedagang yang menghasilkan sampah kering	
	Konsumen	I ₈	Konsumen umum	Orang yang membeli barang-barang di Pasar RTC	

Sumber : Peneliti, 2014

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Meleong, 2013 : 13), bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas analisis disajikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 6

Komponen Analisis Data (*Interactive Model*) dari Miles dan Huberman

Untuk lebih jelasnya, maka kegiatan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
 Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
 Reduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan. Reduksi data ini membantu untuk memberikan kode-kode pada aspek tertentu.
2. Penyajian data (*Data Display*)
 Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering dilakukan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif tetapi ada beberapa bentuk penyajian data dengan menggunakan grafik, matriks, jaringan dan bagan. Penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusions drawing/Verification*)
 Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan dari temuan-temuan penelitian untuk dijadikan suatu kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
 Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono. 2008: 55), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan data yang di laporkan oleh peneliti.

Untuk menguji validitas data menggunakan teknik Triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik Triangulasi Sumber.

Menurut Sugiyono (2008 : 74), Teknik Triangulasi Sumber (Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya) adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai macam informan penelitian.

Selain teknik Triangulasi, untuk mendukung kevalidan suatu data hasil penelitian digunakan juga *membercheck*. *Membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pasar Rau Trade Center. Penjadwalan penelitian diperkirakan berlangsung selama kurang lebih selama 8 bulan yang dimulai sejak bulan April 2014 sampai dengan November 2014 yang disajikan pada tabel berikut ini :

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT. Pesona Persada Banten

PT. Pesona Banten Persada yang merupakan pemenang tender pembangunan dan peremajaan Pasar Rau Serang, didirikan pada pada tahun 2002 bersamaan dengan akan dilaksanakannya proyek tersebut. Anggaran dasarnya dimuat dalam akta tertanggal 6 Agustus 2002 dihadapan notaris Hj. Gretta Noordiana, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan tertanggal 19 Nopember 2002.55 PT Pesona Banten Persada sebagai pengembang Pasar Rau Serang, saat ini bertempat di gedung perkantoran yang terletak di atap Pasar Rau Serang, Jalan Abdul Latief No. 1 Kota Serang.

PT Pesona Banten Persada memiliki modal dasar berjumlah sebesar Rp.2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) yang terbagi ke dalam 2.000 saham. Adapun nominal masing-masing saham adalah Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 50 % (lima puluh persen) atau sejumlah 1.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dan telah diambil bagian-bagiannya oleh para pendiri perseroan. Adapun sisa saham yang ada akan dikeluarkan apabila dirasakan oleh para pemegang saham perlu adanya tambahan modal untuk pengembangan perseroan dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS).

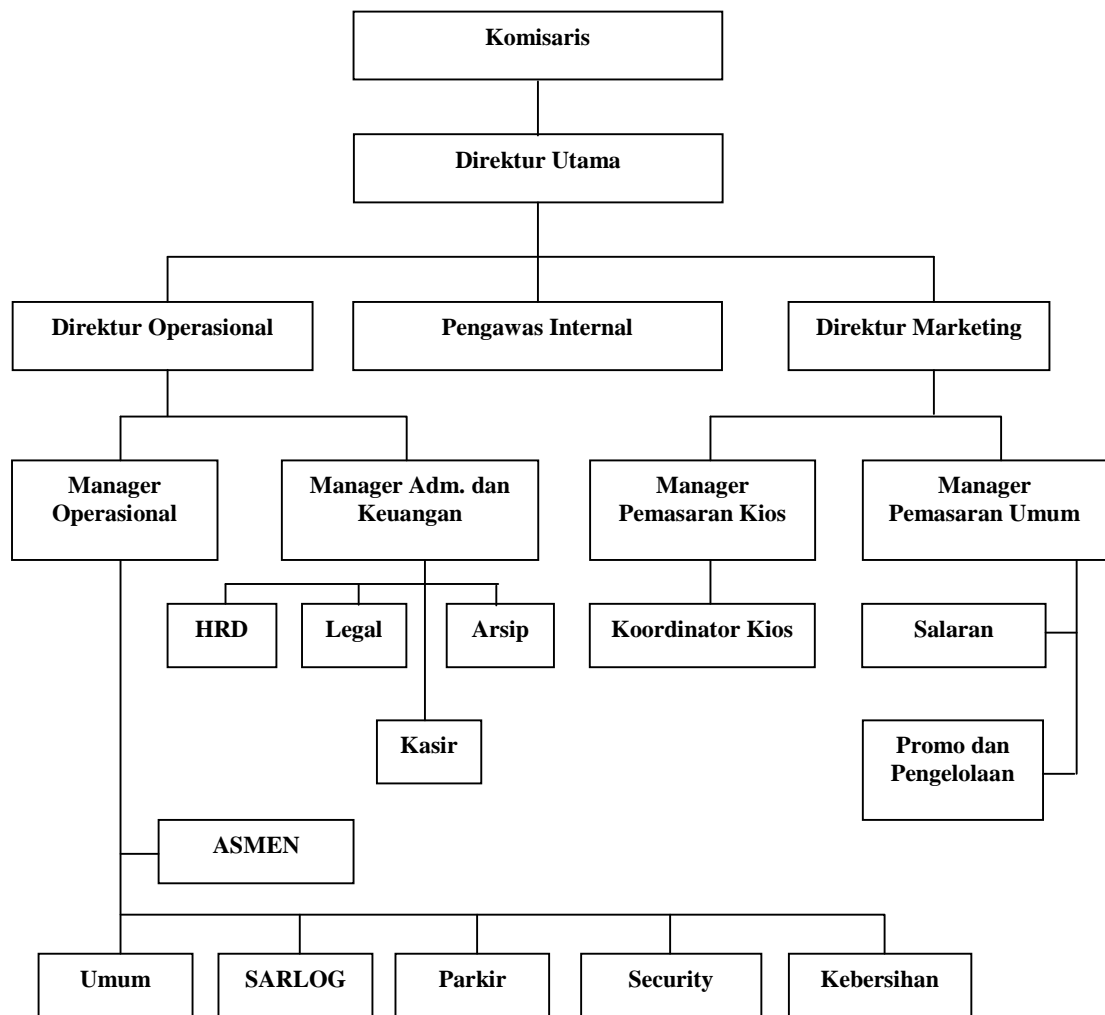
Selanjutnya dalam menjalankan aktifitasnya sebagai usaha perseroan, selain sebagai pengelola Pasar Rau Serang yang sekarang bernama *Rau Trade Center* (RTC), maksud dan tujuan didirikannya PT Pesona Banten Persada adalah bergerak di beberapa bidang usaha, antara lain; pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, jasa dan perbengkelan. Kemudian untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. **Pembangunan**
Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjalankan usaha dibidang pembangunan atau pekerjaan sipil pada umumnya termasuk menjalankan usaha sebagai pemborong, *general contractor*, perencana, penyelenggara dan pelaksana pembuatan gedung-gedung apartemen, pabrik, rumah, jalan-jalan, jembatan, landasan, dam-dam, irigasi, drainase dan pertamanan. Selain itu terdapat juga pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, diesel, perpipaan, telekomunikasi, elektrikal, mekanikal, *air conditioner*, pemecahan atau penghancur batu, pengerukan tanah atau pelabuhan, pembuatan sumur artesis atau sumur lainnya dengan tenaga listrik atau pompa tangan, menjalankan usaha dalam bidang *real estate*, sebagai pengembang atau developer dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan semua itu.
- b. **Perdagangan**
Kegiatan usaha yang dijalankan dalam bidang perdagangan antara lain adalah perdagangan bahan-bahan bangunan, suku cadang mesin, alat-alat instalasi listrik, alat tulis menulis, alat-alat sekolah dan alat-alat kantor, baik atas tanggungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain. Selanjutnya menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan impor, ekspor, lokal, antar pulau, usaha-usaha sebagai grosir, levelansir, *supplier*, dealer, distributor dan keagenan atau perwakilan dari perusahaan dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan, antara lain barang mekanikal, elektronik, hidrolik, pneumatik, bahan bangunan, bahan kimia dan *additive*, gas, air minum dan bahan bakar umum.
- c. **Perindustrian**
Kegiatan yang dijalankan dalam bidang usaha perindustrian pada umumnya antara lain; mendirikan dan mengoperasikan pabrik, industri pakaian jadi, industri suku cadang mesin atau peralatan, industri pembuatan *furniture*, pengolahan limbah, kerajinan tangan dari kayu, kulit dan bahan-bahan lainnya.

- d. Pengangkutan darat
Kegiatan yang dilakukan dalam bidang usaha ini adalah menjalankan usaha-usaha dibidang transportasi dan pengangkutan darat.
- e. Pertanian
Kegiatan usaha yang dijalankan pada bidang ini adalah bidang pertanian, peternakan, kehutanan, agrobisnis, perikanan serta pertambakan, pengolahan hasil pertanian dan perdagangan hasil-hasil pertanian.
- f. Jasa
Kegiatan pada bidang jasa pada umumnya meliputi pengadaan dan penyediaan tenaga kerja (*labour supply*), rental kendaraan roda empat dan alat-alat berat, reklame, media cetak, *outdoor* atau *indoor*, internet, *graphic design*, baik hardware maupun software, periklanan, promosi, pemasaran, hiburan dan agency. Selain itu bergerak juga dalam jasa rumah makan, menjalankan usaha dalam bidang jasa *cleaning service*, perawatan dan perbaikan pabrik, gedung, bangunan dan *air conditioner* serta segala sesuatu yang berhubungan dengan itu, kecuali jasa bidang hukum dan perpajakan.
- g. Percetakan
Kegiatan usaha yang dilakukan pada bidang ini meliputi penerbitan, penjilidan, kartonage dan pengepakan, percetakan buku-buku dan *offset* serta mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan percetakan, penjilidan dan kartonage.
- h. Perbengkelan
Pada bidang perbengkelan, kegiatan usaha yang dijalankan meliputi perbengkelan pada umumnya, termasuk perbaikan dan pemeliharaan segala jenis kendaraan bermotor.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Pesona Persada Banten

Selanjutnya disusun struktur organisasi yang berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan akta perubahan tertanggal 18 Februari 2008, daftar pemegang saham PT. Pesona Banten Persada telah diperbaharui yang kemudian mengisi jabatan-jabatan tertentu. Struktur organisasi PT. Pesona Persada Banten disajikan pada gambar berikut :



Gambar 7. Struktur PT. Pesona Persada Banten

4.1.3 Profil Dinas Kebersihan Kota Serang

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Serang No. 11 tahun 2007 tentang pengelolaan kebersihan di Kabupaten Serang mengisyaratkan bahwa seiring dengan dinamika perkembangan dan kemajuan pembangunan di Kabupaten Serang, serta berpedoman pada visi dan misi Kabupaten Serang perlu dilakukan penataan dan pengaturan penanganan pengelolaan kebersihan yang berbasis ramah lingkungan.

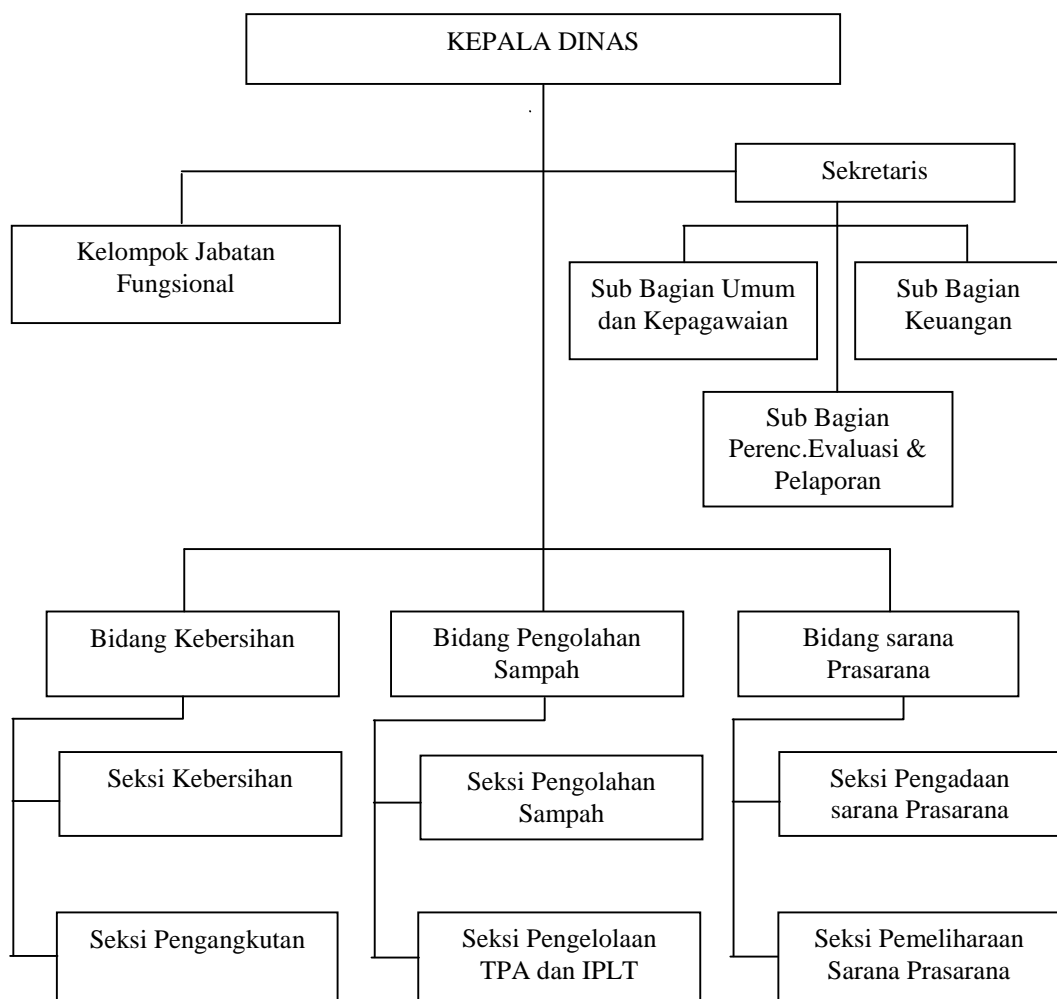
Pengelolaan kebersihan merupakan suatu rangkaian yang bersifat sistematis tentang cara pengolahan sampah mulai dari sumber sampah sampai tempat pembuangan akhir yang meliputi kegiatan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan dan pembuangan akhir yang dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, hukum, teknis operasional, pembiayaan dan peran serta dari masyarakat.

Dinas Kebersihan Kota Serang dalam melakukan kegiatan pengelolaan kebersihan, memiliki visi yakni “Terwujudnya Lingkungan Hidup yang Bersih, Tertib dan Sehat Adalah Cerminan Kualitas Kesehatan Masyarakat Serta Perwujudan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan”. Sedangkan misi yang tengah diemban saat ini oleh Dinas Kebersihan Kota Serang antara lain :

1. Membudayakan dan menggerakkan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan bebas dari sampah.
2. Melakukan kegiatan pengelolaan kebersihan di wilayah permukiman, fasilitas sosial dan umum dan kawasan perdagangan.
3. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kebersihan yang diperlukan untuk melakukan fungsi pengelolaan kebersihan.
4. Menggalang kemitraan dengan mitra swasta dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kebersihan.
5. Meningkatkan kemandirian masyarakat dan developer untuk dapat mengelola atau mendaur ulang sampah.
6. Melakukan pemungutan retribusi sampah tertentu terhadap jasa pengangkutan, pengangkutan dan pemusnahan sampah.

4.1.4 Struktur Dinas Kebersihan Kota Serang

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Dinas Kebersihan Kota Serang didukung oleh perangkat-perangkat kerja atau bagian-bagian yang tertuang di dalam struktur organisasi Dinas Kebersihan Kota Serang yang disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 8. Struktur Organisasi Dinas Kebersihan Kota Serang

4.2 Informan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “pengelolaan sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten Tahun 2014” menggunakan beberapa informan sebagai sumber data yang kemudian diklasifikasikan kedalam informan kunci (*key informan*) dan informan pembantu (*secondary informan*). Informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti, karena informan dalam kesehariannya senantiasa berhubungan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.

Informan kunci terdiri dari unsur pengelola pasar Rau Trade Center yang terdiri dari kepala pengelola pasar, koordinator kebersihan, petugas kebersihan serta dari unsur Dinas Kebersihan Kota Serang. Sedangkan informan pembantu terdiri dari pedagang di pasar RTC dan konsumen yang berbelanja di pasar RTC. Jumlah keseluruhan informan sebanyak 9 orang yang antara lain :

1. Bapak Khaeruzaman Aeng MZ, selaku manager operasional pasar RTC atas nama Direktur Operasional pasar RTC. Beliau adalah pimpinan dalam kegiatan operasional pasar sehari-hari yang meliputi kegiatan umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan pasar RTC.
2. Bapak Rahmatullah, selaku koordinator kebersihan pasar RTC. Beliau adalah koordinator kebersihan pasar yang bertugas mengontrol penuh pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dan kebersihan pasar RTC setiap harinya.
3. Bapak Dadang, selaku petugas kebersihan pasar RTC. Beliau adalah petugas kebersihan yang bertugas mengumpulkan sampah di sekitar

kios dan los pedagang, membersihkan jalan pelataran kios, mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara dan lain-lain kegiatan kebersihan pasar RTC.

4. Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan kebersihan dan retribusi di pasar-pasar yang ada di Kota Serang.
5. Bapak Pardi, selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang. Beliau petugas yang melakukan pungutan retribusi sampah dan kebersihan langsung kepada pedagang yang memiliki kios, los dan pedagang emprakan yang berada di luar lingkungan pasar RTC.
6. Bapak Sutrisnawan, selaku pedagang sayur-mayur di Blok C 19 pasar RTC. Beliau adalah pedagang aneka sayur-mayur, bumbu dapur dan aneka barang kebutuhan pokok lainnya. Beliau telah berdagang di Pasar RTC sejak tahun 2001 sebelum pasar RTC mengalami perbaikan gedung.
7. Bapak Endang, selaku pedagang pakaian blok B 2 pasar RTC. Beliau adalah pedagang pakaian yang menjual kaos, kemeja, celana, pakaian tidur, busana muslim, hijab dan lain-lain produk dagangannya. Beliau telah berdagang sejak tahun 2006 di pasar RTC.
8. Ibu Andini, selaku konsumen yang berbelanja di pasar RTC. Beliau adalah konsumen atau pembeli barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako, sayur-mayur dan lain-lain sebagainya.

4.3 Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian mengenai “Pengelolaan Sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Banten Tahun 2014”, data yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata dan tindakan yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan observasi berpartisipasi. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Sumber data primer dicatat dalam catatan tertulis (lembar wawancara) yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung.

Selain data berupa kata-kata dan tindakan, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari studi pustaka, data-data PT. Pesona Persada Banten, dokumentasi yang sengaja diambil sendiri ketika melakukan observasi berpartisipasi. Bentuk dari dokumentasi yang peneliti dapatkan seperti PERDA No 8 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, perjanjian kerjasama tentang pembangunan pasar RAU tahun 2002, struktur organisasi dan inventarisasi aset pengelola pasar yakni PT. Pesona Persada Banten. Untuk menguatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil foto-foto aktifitas yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperoleh data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah dan menganalisis obyek yang sedang diteliti melalui sisi subyektivitas.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan aktifitas analisis data dilakukan secara bersamaan. Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam proses analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu selama proses pengumpulan

data dilakukan tiga kegiatan penting yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*verification*). Adapun untuk validitas data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan *membercheck*. Adapun tabel matriks triangulasi sumber disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Matriks Triangulasi Sumber

Item Data	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Validasi
Peran Pengelola dalam pengelolaan sampah Pasar RTC				
Peran Dinas Kebersihan Kota Serang dalam pengelolaan kebersihan Kota Serang		-	-	
Pedagang dan Konsumen		-	-	

Sumber : Peneliti, 2014

4.3.1 Peran Pihak Pengelola Pasar dalam Pengelolaan Sampah Pasar RTC

Pihak pengelola pasar yakni PT. Pesona Persada Banten memiliki tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah pasar RTC sejak tahun 2002 sampai dengan saat ini. Kegiatan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara yang terdiri dari item-item indikator teori manajemen POAC sebagai panduan dalam menggali informasi dari informan kunci (*key informan*) yakni dari unsur pihak pengelola pasar meliputi manager operasional, koordinator kebersihan dan petugas kebersihan pasar RTC.

Indikator wawancara merupakan deskripsi subvariabel penelitian yang bersumber dari teori POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*control*). Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dari pihak pengelola pasar sebagai berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan indikator-indikator utama dari perencanaan dalam manajemen pengelolaan sampah di Pasar RTC. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu (1) rencana kerja, (2) peraturan yang berlaku dan (3) target retribusi.

Berkaitan dengan rencana kerja, sistem manajemen pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak pengelola pasar saat ini berfokus kepada kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke TPSA Cilowong, mengumpulkan uang retribusi sampah dan menyediakan uang pembayaran kepada pihak-pihak terkait. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC yang mengatakan :

“...Kalau saat ini, pasar RTC memang sudah memiliki sistem manajemen pengelolaan sampah tapi yah belum optimal. Maklum saja dik, kalau sistem manajemen inikan kita yang menyusun sendiri tanpa melibatkan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Untuk saat ini manajemen pengelolaan sampah pasar RTC sekarang ini lebih fokus kepada bagaimana kita (pihak pengelola) dapat menjalankan kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke TPSA cilowong yang dikerjain sama petugas kita, mengumpulkan hasil salaran retribusi dan menyiapkan anggaran untuk menyetorkan uang retribusi ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA cilowong...”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC yang mengatakan :

“...Ya, pasar RTC mempunyai sistem manajemen pengelolaan pasar dan pengelolaan sampahnya...”

Rencana kerja pasar RTC lebih berfokus kepada pencapaian target retribusi serta pelaksanaan tanggungjawab dari bagian saya selaku manager operasional yang membawahi bidang kerja seperti bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Selain itu jika mendesak kita juga merencanakan pembangunan atau rehab kios dan penambahan sarana prasarana pasar RTC. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC yang mengatakan :

“...Ya punya, rencana kerja pasar RTC lebih berfokus kepada pencapaian target retribusi serta pelaksanaan tanggungjawab dari bagian saya selaku manager operasional yang membawahi bidang kerja seperti bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Selain itu jika mendesak kita juga merencanakan pembangunan atau rehab kios dan penambahan sarana prasarana pasar RTC...”

Rencana kerja dalam pengelolaan sampah merupakan mekanisme yang mengatur bidang-bidang atau bagian yang ada dan dimiliki oleh pengelola pasar RTC yakni PT. Pesona Persada Banten dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab pengelolaan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Menurut saya, rencana kerja itu seperti mekanisme yang mengatur bidang-bidang atau bagian yang ada dan dimiliki oleh pengelola pasar RTC yakni PT. Pesona Persada Banten dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab pengelolaan pasar RTC...”

Rencana kerja pengelolaan sampah di pasar RTC dianggap oleh pihak pengelola pasar masih efektif digunakan sampai saat ini. Hal ini diperoleh dari

hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Rencana kerja yang kami miliki dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah sampai saat ini masih efektif untuk digunakan...”

Dalam penyusunan rencana kerja pengelolaan sampah pasar RTC, fokus utamanya ialah kepada kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah, pengumpulan hasil retribusi, dan menyiapkan anggaran ke Dinas Kebersihan Kota Serang dan pengelola TPSA Cilowong. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Fokusnya kita ngumpulin sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah, ngumpulin salaran retribusi, nyiapan anggaran buat setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong...”

Dalam upaya melaksanakan rencana kerja pengelolaan sampah untuk dapat sesuai dengan target atau harapan pihak pengelola pasar RTC umumnya kita sering melakukan kerja lembur. Kerja lembur yang biasa kita lakukan hanya untuk bagian kebersihan saja ketika beban pekerjaan belum dapat diselesaikan atau ketika beban pekerjaan terlalu banyak. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Supaya rencana kerja yang ada itu bisa dilaksanakan dengan optimal biasanya kita sering kerja lembur aja...”

Sasaran atau target yang ingin dicapai oleh pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan sampah itu adalah pengelolaan sampah di pasar RTC sudah

sesuai dengan kebijakan instansi terkait, kebijakan perusahaan dan target optimalisasi hasil salaran retribusi sampah pada setiap bulannya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sasaran pengelolaan sampah ya .! maksudnya target dari pengelola pasar kali. Target pengelola pasar itu yang penting kita bisa menjalankan pengelolaan sampah sudah sesuai dengan kebijakan instansi terkait, kebijakan perusahaan dan target optimalisasi hasil salaran retribusi sampah. Nah untuk hasil salaran retribusi itu penting banget untuk pendapatan pengelola pasar. Kalau kita gak bisa dapet target itu, konsekuensinya kita harus nutupin defisit biaya operasional pengelolaan sampah dari lainnya seperti retribusi parkir...”

Berkaitan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, peraturan yang mengatur pengelolaan sampah di Provinsi Banten tertuang didalam Perda No 8 Tahun 2011. Pada Bab V pasal 11, menerangkan bahwa pengelolaan sampah lintas Kota/Kota yang berasal dari kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib melakukan pemilahan sampah, menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan alat pengelolaan sampah secara mandiri (*recycle*). Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau dari Perda no 8 tahun 2011 memang kita selaku pihak pengelola pasar harusnya mulai pake pola daur ulang sampah. Tapi ya begitu, kita pengen beli cuma harganya mahal banget, nyampe sekitar 150 juta. Pengennya kita sih dapat bantuan gitu mesin dari Pemkot Serang dan sekalian diajarin gitu cara penggunaannya. Jadi, kita sampai sekarang mah pake pola kumpulin sampahnya, tampung di tempat penampungan sampah kita baru kita angkut ke TPSA Cilowong...”

Pasar RTC saat ini masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan sampahnya dengan tiga tahap yakni tahap pengumpulan (*storage*), tahap pengangkutan (*collection*) dan tahap pembuangan (*disposal*). Metode seperti ini seharusnya sudah ditinggalkan dan melaksanakan metode mutakhir yakni tahap pengumpulan (*storage*), tahap pengolahan (*recycle*), tahap pengangkutan (*collection*), tahap pengolahan (*recycle*) dan tahap pembuangan (*disposal*). Menimbang Perda No 8 Tahun 2011, ternyata pasar Rau Trade Center belum melaksanakan amanat Perda tersebut sampai saat ini untuk menyediakan tempat pengolahan sampah (*recycle*). Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Untuk pengelolaan sampah secara mandiri (recycle) belum bisa dilaksanakan, saat ini kita masih punya hambatan besar...”

Hambatan yang dimiliki dalam melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri (*recycle*) adalah pihak pengelola pasar RTC belum memiliki mesin (alat) pengolahan sampahnya. Ini disebabkan oleh harga dari mesin pengolahan sampah tersebut dianggap terlalu mahal. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Mesin untuk pengolahan sampah kita belum punya, harganya cukup mahal sekitar 1.5 Milyar. Inginnya kita sih dapat bantuan hibah mesin begitu dari Pemkot Serang atau dinas terkait tapi belum ada sampai sekarang sebab kalau kita beli sendiri kita gak punya uang sebanyak itu...”

Berkaitan dengan target retribusi, retribusi sampah yang dipungut oleh pihak pengelola pasar RTC kepada pedagang pada setiap harinya. Pedagang berkewajiban membayar retribusi sampah tersebut sebesar 3.000 rupiah setiap

harinya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Ya ada, retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah untuk tiap kios / hari...”

Hal senada berkaitan dengan pemungutan retribusi sampah kepada pedagang diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC yang menyatakan sebagai berikut :

“...Betul mas, kita memungut uang retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) setiap harinya itu sebesar 3 ribu rupiah. Kalau parkir itu lain lagi ya mas, itu bagian parkirnya yang ngurus...”

Target retribusi yang ditetapkan oleh pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya sebesar 75 juta perbulan. Pencapaian target tersebut yang menjadi fokus dari bagian kebersihan untuk dapat dicapai setiap bulannya selain dari fokus pengumpulan dan pengangkutan sampah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Untuk pendapatan dari retribusi kebersihan (sampah) setiap bulannya kita punya target 75 juta. Jumlah itu kita harus dapetin karena kalau nggak dapet kita nanti harus nutupin buat bayar buat biaya operasional dan setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong dari yang lain kayak dari karcis parkir. Biasanya kalau lagi musim hujan kita rada sulit dapetin target karena pedagang biasanya pada nunggak bayar retribusinya lantaran sepi pembeli. Tapi kalau lagi ramai seperti di bulan ramadhan atau lebaran haji target bisa lebih besar...”

Pedagang yang berjualan di pasar RTC baik yang memiliki kios, los maupun pedagang emprakan sampai saat ini tercatat sebanyak 5.581 pedagang. Pedagang tersebut yang berjualan di dalam kawasan pasar RTC dan memiliki

kewajiban membayar retribusi sampah setiap harinya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau tidak salah ada 5.851 pedagang, tapi kalau yang rutin bayar cuma bayarnya agak telat itu sekitar 300 pedagang sisanya pada nunggak...”

Pihak pengelola Pasar RTC dalam pemungutan retribusi sampah tidak memberikan sanksi kepada pedagang yang menunggak pembayaran retribusi sampah pada setiap harinya meskipun pada akhirnya pedagang tersebut tetap membayar retribusi sampah dengan cara dirapel atau disatukan sesuai catatan dari petugas retribusi sampah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau sanksi tidak ada, tapi untuk pedagang yang rutin bayar retribusi menurut catatan kita sih ada kurang lebih 300 pedagang. Mereka itu nantinya akan kita ikutin ke program undian, hadiahnya satu unit motor yang kita undi setiap akhir tahun. Kalau sanksi buat pedagang yang suka telat bayarnya kita agak susah ngasihnya sanksinya habis gak ada yang pernah kapok dikasih sanksi, tapi sebetulnya mereka pasti bayar sih cuma agak telat aja...”

Hal senada berkaitan dengan sanksi bagi pedagang yang tidak atau telat membayar retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC yang menyatakan sebagai berikut :

“...Kita gak ngasih sanksi sama pedagang yang nunggak bayar retribusi. Sebab gak ada sanksi aja pada nunggak apalagi kalau dikasih sanksi nanti mereka pada gak mau bayar lagi. Meskipun mereka nunggak tapi biasanya sebelum akhir bulan mereka sudah pada bayar dengan cara di rapel atau digabungin berapa kali dia gak bayar karcis....”

Alokasi penggunaan dana dari hasil retribusi sampah setiap bulannya digunakan oleh pihak pengelola untuk membiayai operasional seperti gaji pegawai, koperasi dan lain sebagainya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Setiap bulannya kita harus nyediain buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta. Jadi alokasi pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi...”

Berkaitan dengan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC, Dinas Kebersihan Kota Serang juga terlibat dalam pemungutan retribusi sampah namun hanya sebatas kepada pedagang yang berada di luar kawasan (bangunan fisik) pasar RTC. Dinas Kebersihan Kota Serang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC khusus untuk pedagang yang ada di luar kawasan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Ya ada, untuk para pedagang yang ada di luar kawasan pasar RTC mereka juga tetap membayar hanya saja mereka membayar kepada petugas salaran yang berasal dari Dinas Kebersihan Kota Serang. Memang kesepakatan awalnya sudah seperti itu, ya lagipula toh mereka juga yang mengumpulkan dan membuangnya...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*) yang meliputi rencana kerja, peraturan yang berlaku dan target retribusi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC sampai saat ini yang diperoleh peneliti melalui aktifitas wawancara dengan informan.

Di samping itu, peneliti mencoba menguraikan bagaimana perencanaan secara umum yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam melakukan pengelolaan sampah pasar RTC saat ini. Menurut peneliti, perencanaan yang disusun dan digunakan oleh pihak pengelola pasar relatif sangat sederhana. Ini dipengaruhi oleh kondisi pada saat penyusunan perencanaan pengelolaan pasar RTC termasuk didalamnya pengelolaan sampah disusun oleh orang-orang yang kurang berkompeten dalam pengelolaan pasar umum dan tidak melibatkan tenaga profesional atau akademisi dalam menyusun rencana kerja pengelolaan sampah.

Selain itu, sistem manajemen atau mekanisme kerja yang digunakan pun masih terpaku khususnya yang berkaitan dengan metode pengelolaan sampah secara konvensional yakni terdiri dari kumpul – angkut – buang. Hal ini membuat mekanisme kerja yang dimiliki oleh pasar RTC yang ada saat ini masih bersifat umum (*general*), kurang tepat sasaran dan lambat terhadap proses penyesuaian kebutuhannya dan penanganan apabila sewaktu-waktu terdapat masalah berkaitan dengan pengelolaan sampah di pasar RTC.

Hal yang juga harus dibenahi adalah pihak pengelola pasar harus segera mempertimbangkan untuk melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan Perda No 8 Tahun 2011 yang memerintahkan kepada seluruh pihak pengelola pasar baik milik pemerintah maupun swasta untuk dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dengan daur ulang sampah (*recycle*). Hal ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah pada masing-masing tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) di Kabupaten Serang dan membuka sumber pendapatan yang baru.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan indikator-indikator utama dari pengorganisasian yang digunakan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC. Adapun indikator-indikator tersebut meliputi (1) kepegawaian, (2) aset sarana prasarana dan (3) alokasi pendanaan.

Berkaitan dengan kepegawaian, pihak pengelola pasar RTC khususnya pada bagian kebersihan memiliki pegawai atau petugas sebanyak 38 orang. Petugas tersebut bertugas untuk melaksanakan pengumpulan, penyapuan, pengangkutan dan penarikan retribusi sampah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Saya kurang tahu pasti berapa jumlahnya pegawai secara keseluruhan, tapi untuk petugas kebersihan kita ada sebanyak 38 orang pegawai....”

Bagian operasional pasar RTC yang dipimpin oleh manager operasional yang menaungi bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Pembagian ini bertujuan agar memudahkan pembagian tugas dan tanggungjawab pada masing-masing pegawai yang dimiliki oleh PT. Pesona Persada Banten. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Bagian yang berada di bawah naungan atau tanggungjawab saya selaku manager operasional itu ada asisten manager, bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Sedangkan bidang lainnya sudah dijabarkan secara mendetail pada struktur organisasi pihak pengelola pasar RTC dan bisa mas liat gambarnya di kantor kami...”

Jumlah pegawai atau petugas bagian kebersihan menurut pihak pengelola pada dasarnya dirasakan masih kurang. Ini dapat dilihat dari beban pekerjaan yang

harus dilakukan oleh petugas kebersihan yang cukup berat seperti menyapu lingkungan pasar dan di pelataran kios, mengumpulkan sampah dan memuat ke gerobak sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan sementara dan memuat sampah ke truk pengangkut sampah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau dibilang memadai sih sebetulnya kita masih kurang sebab pekerjaan pengelolaan sampah mulai dari nyapu di lingkungan pasar dan di pelataran kios, ngumpulin sampah dan loading ke gerobak sampai dorong ke tempat pembuangan sampah sementara yang lokasinya di belakang pasar, loading sampah ke truk pengangkut sampah itu lumayan berat. Pengennya kita sih jumlah pegawai khususnya bagian kebersihan ditambah yah sekitar 10 orang lagi gitu...”

Gaji yang diterima oleh pegawai pada bagian kebersihan bervariasi. Gaji untuk koordinator kebersihan sebesar 1.500.000 perbulan, gaji supir truk sampah sebesar 1.200.000 rupiah, gaji petugas kebersihan yang baru 3 bulan bekerja sebesar 750.000 rupiah dan petugas kebersihan yang sudah lama bekerja sebesar 1.000.000 rupiah setiap bulannya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Gaji pegawai untuk bagian kebersihan itu bervariasi mas, kalau gaji koordinator kebersihan itu 1.500.000 perbulan, gaji supir truk sampah 1.200.000 perbulan, gaji petugas kebersihan itu sekitar 750.000 bulan untuk yang baru dan 1.000.000 untuk yang sudah lama bekerja...”

Hal senada berkaitan dengan gaji yang diterima oleh pegawai bagian kebersihan diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Gaji pegawai atau petugas kebersihan saat ini rata-rata sebesar 750.000 rupiah setiap bulannya untuk pegawai atau petugas kebersihan yang masih baru. Kalau sudah lama kerjanya gajinya itu nyampe 1.000.000 perbulan...”

Pengelolaan sampah di pasar RTC saat ini masih dilakukan sendiri oleh pengelola pasar RTC dan belum melibatkan atau bekerjasama dengan masyarakat sekitar maupun pihak-pihak lain. Namun untuk kepentingan sosial, pihak pengelola pasar RTC memiliki anggaran *corporate social responsibility* yang diberikan kepada karang taruna yang mengajukan proposal kegiatan umum atau yang bersifat keagamaan sebagai bentuk kepedulian kepada lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Untuk saat ini belum ada kerjasama dengan masyarakat sekitar maupun pihak-pihak lain dalam pengelolaan sampah di pasar RTC. Tapi untuk kepentingan sosial, kita memiliki anggaran yang dialokasikan untuk program CSR yang biasanya diberikan kepada karang taruna yang mengajukan proposal kegiatan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar pasar RTC. Ini merupakan bentuk kepedulian dari pihak pengelola pasar RTC kepada masyarakat sekitar serta keinginan memberdayakan mereka meskipun dana CSR yang kami berikan tidak besar. Khayalan saya nih dik, kalau saja kita memiliki mesin daur ulang sampah sendiri tentu kita bisa menyerap masyarakat sekitar untuk menjadi penggeraknya tapi harga mesinnya terlalu mahal dan kita belum sanggup membelinya...”

Hambatan yang sering terjadi dan ialah seringnya pegawai atau petugas kebersihan yang mengajukan diri berhenti bekerja. Banyak diantara pegawai atau petugas yang mengeluhkan gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan beban pekerjaan mereka. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Berkaitan dengan kepegawaian kita memang punya hambatan yang belum terselesaikan yakni seringkali pegawai yang mengajukan diri berhenti bekerja. Banyak diantara pegawai tersebut yang mengeluhkan gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Kita sebetulnya mengalami dilema, di satu sisi jika kita menaikkan gaji pegawai maka otomatis pengeluaran bulanan kita menjadi semakin besar tapi jika tidak dinaikkan kita juga masih punya nurani yang terkadang kasihan melihat mereka bekerja banting tulang namun hanya mendapatkan gaji sebesar itu...”

Hal senada berkaitan dengan hambatan yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Hambatan yang paling sering kita temui untuk bagian kebersihan itu pegawai banyak yang gak kuat kerja lama sebagai petugas kebersihan. Alasan mereka beban pekerjaannya cukup berat. Sehingga karena kita kekurangan petugas kebersihan kitajadi kurang optimal dalam bekerja...”

Berkaitan dengan aset sarana prasarana, pihak pengelola pasar RTC merasa bahwa aset sarana dan prasarana dalam melakukan pengelolaan sampah sehari-hari dirasa sudah cukup. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Ya sampai saat ini aset berupa sarana dan prasarana sudah cukup memadai ...”

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh pihak pengelola Pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah berupa mobil pickup, truk sampah, motor barang, gerobak sampah, sapu dan lain sebagainya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sarana prasarana tersebut yang sudah dimiliki oleh pihak pengelola pasar meliputi mobil pickup sebanyak 3 unit, dump truck sebanyak 2 unit, motor viar sebanyak 1 unit, gerobak sebanyak 12 buah, sapu sebanyak 100 buah dan lain-lain sebagainya....”

Hal senada berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sarana prasarana yang sudah dimiliki oleh pasar RTC sudah cukup memadai, seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, truk sampah dan motor viar. Mungkin untuk beberapa sarana prasaran memang ada yang perlu diperbaiki atau direhab...”

Sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh pihak pengelola Pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah yang dianggap sangat penting adalah mesin pengolahan sampah. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau direhab seperti tempat penampungan sementara, jalan akses yang rusak dan tempat sampah organik dan non organik. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sarana dan prasarana yang belum dimiliki itu yang paling vital adalah mesin pengolahan sampah. Mesin itu menjadi penting karena memang sudah ada peraturan yang mengharuskan setiap upaya pengelolaan sampah dan kebersihan harus dilakukana secara mandiri. Namun apa daya karena saat ini kita belum sanggup membelinya dan tidak juga memperoleh bantuan hibah dari Pemkot Serang maupun dinas terkait. Selebihnya adalah sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki seperti tempat penampungan sampah sementara yang ada dibelakang pasar RTC, jalan akses yang rusak dan tempat sampah organik dan non organik dapat dikerjakan secara bertahap menunggu budgeting dana kami telah mencukupi....”

Hal senada berkaitan dengan sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh pihak pengelola pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau sarana dan prasarana yang cukup penting saat ini yang harus mendapatkan penanganan cepat adalah merehab tempat penampungan sampah sementara sebab kondisinya sudah tidak layak pakai. Ini membuat sampah akhirnya ditumpuk di gerobak-gerobak sampah dan pinggiran jalan di belakang pasar RTC yang membuat pedagang banyak komplein ke saya karena baunya yang menyengat dan konsumen yang menjadi sungkan untuk mampir ke kios mereka karena bau dan banyak lalat...”

Peralatan kebersihan yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah di pasar RTC menurut pihak pengelola pasar sudah cukup memadai. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Peralatan kebersihan itu yah dirasakan sudah cukup memadai sampai saat ini...”

Hal senada berkaitan dengan peralatan kebersihan yang dimiliki pihak pengelola pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau untuk peralatan kebersihan Sampai saat ini saya rasa sudah cukup kok...”

Peralatan kebersihan yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar meliputi gerobak sampah, sapu lidi, pengki, garpu, sepatu boot, pakaian kerja petugas dan lain sebagainya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Peralatan kebersihan yang sudah dimiliki seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, sepatu boot petugas, pakaian kerja petugas dan lain-lain sebagainya ...”

Peralatan kebersihan yang belum dimiliki pihak pengelola pasar RTC dapat dikatakan tidak ada. Tetapi jika peralatan kebersihan tersebut rusak atau perlu diganti memang ada, umumnya seperti sapu dan pengki yang rutin dipakai dan gerobak sampah yang sudah karatan dan kurang layak pakai. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kalau untuk detailnya saya kurang tau, tapi sebenarnya bukan yang belum dimiliki sih tapi yang perlu diganti karena memang dari beberapa peralatan kebersihan tersebut harus ada yang diperbaiki dan bahkan diganti seperti gerobak sampah, sapu dan pengki yang rutin dipakai setiap hari jadi lebih cepat rusak...”

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar RTC dibeli dengan menggunakan pendanaan sendiri dan tidak menggunakan sumber pendanaan dari pihak-pihak lain. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Ya dari pendapatan yang diperoleh oleh pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya. Kami sudah mengagendakan untuk menambah sarana prasarana (peralatan) kami, utamanya kendaraan dump truck untuk mengangkut sampah ke TPSA cilowong, sebab jumlah unit sekarang masih kurang memadai untuk volume sampah yang saat ini setiap harinya bisa mencapai 6.000 Kg yang dikumpulkan di tempat pembuangan sementara dan didalam masing-masing gerobak sampah sambil menunggu waktu pengangkutan ke dump truck tiba. Hal yang menjadi masalah apabila salah satu dump truck mengalami gangguan, otomatis sampah akan ditimbun lebih lama di tempat pembuangan sementara yang akan menyebabkan bau menyengat. Tapi ini masih menunggu uang yang kami miliki mencukupi sebab untuk hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola pasar RTC dan jarang memperoleh bantuan dari pihak lain...”

Berkaitan dengan alokasi pendanaan, pihak pengelola pasar RTC memperoleh rata-rata pendapatan dari retribusi sampah sebesar 75 juta pada setiap bulannya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Pendapatan rata-rata pasar RTC dari hasil salaran retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) itu bisa dapet sekitar 75 juta. Hasil tersebut dan hasil dari bidang atau divisi lainnya harus bisa menutupi buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan. Jadi mau tidak mau pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi kalau tidak maka kita akan defisit...”

Hal senada berkaitan dengan rata-rata pendapatan pihak pengelola pasar RTC dari retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Target pemasukan dari retribusi sampah itu perbulannya mencapai 75 juta bulan...”

Pendanaan yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar RTC bersumber dari pendapatan yang diterima dari retribusi sampah, retribusi parkir, sewa kios, spanduk atau *billboard* dan lain sebagainya dan tidak memiliki sumber pendanaan dari pihak lain. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Pendanaan yang kita miliki sangat terbatas. Hal ini mengingatkan kita tidak memperoleh bantuan pendanaan dari pihak manapun sehingga untuk mencapai target pendapatan setiap bulannya setiap divisi atau bagian memiliki tupoksinya masing-masing. Sumber pendanaan yang dapat dioptimalkan dan selama ini dapat menjadi andalan pemasukan diperoleh dari divisi atau bagian marketing dengan pemasangan iklan melalui billboard di lingkungan dalam pasar maupun di sepanjang jalan akses pasar RTC. Hal yang masih belum juga berhasil sampai sekarang ini

adalah pasar RTC belum memperoleh investor yang bersedia menanamkan sahamnya, tentunya ini menjadi agenda penting bagian pemasaran...”

Alokasi pendanaan yang diperoleh pihak pengelola pasar RTC pada setiap bulannya dialokasikan untuk keperluan membayar gaji pegawai, koperasi, retribusi sampah ke dinas kebersihan kota Serang, pengelola TPSA Cilowong dan biaya perawatan atau perbaikan lain sebagainya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Alokasi pengeluarannya buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota Serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan...”

Apabila pendanaan yang diperoleh tidak memadai, maka optimalisasinya dilakukan oleh bagian lain seperti bagian pemasaran seperti sewa kios, maupun los, iklan spanduk dan *billboard* di lingkungan pasar. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Mengoptimalkan pendapatan dari bagian pemasaran seperti sewa kios maupun los, iklan spanduk dan billboard di lingkungan pasar RTC...”

Hambatan yang dialami oleh pihak pengelola pasar RTC berkaitan dengan pendanaan adalah sumber pemasukan atau pendapatan yang terbatas. Pada dasarnya pihak pengelola ingin melakukan kerjasama dengan pihak lain guna memperoleh sumber pemasukan tambahan, terlebih lagi jika pihak pengelola pasar sudah memiliki mesin pengolahan sampah sendiri yang dapat memberikan

kontribusi peningkatan pemasukan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Hambatannya karena pemasukannya terbatas dan hanya bersumber dari pendapatan pengelola pasar RTC aja dan tidak melibatkan pihak lainnya meskipun kita ingin melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan sampah, khususnya apabila kita sudah memiliki mesin pengolahan sendiri...”

Tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan untuk membuang sampah pasar RTC adalah tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Cilowong. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sampah pasar RTC yang sudah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau di gerobak-gerobak sampah kita muat ke truk sampah kemudian kita buang ke TPSA Cilowong...”

Hal senada berkaitan dengan tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan untuk membuang sampah pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Sampahnya setelah diangkut ke truk sampah terus langsung dibawa ke TPSA Cilowong ...”

Biaya yang harus dikeluarkan ke pengelola TPSA Cilowong setiap bulannya sebesar 10 juta perbulan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Kita bayar ke pengelola TPSA Cilowong itu sebesar 10 juta setiap bulannya...”

Hal senada berkaitan dengan biaya yang harus dibayarkan ke pengelola TPSA Cilowong diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan pasar RTC, berikut kutipannya :

“...Bayar ke pengelola TPSA Cilowong 10 juta perbulan...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian (*organizing*) dimana indikatornya meliputi kepegawaian, aset sarana prasarana dan alokasi pendanaan yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC sampai saat ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan.

Disamping itu peneliti mencoba menguraikan bagaimana pengorganisasian secara umum yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam melakukan pengorganisasian sumberdaya yang mereka miliki, khususnya mengenai kepegawaian (struktur organisasi dan pembagian divisi atau bagian) sudah cukup menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan operasional pasar RTC. Meskipun demikian, terdapat hal yang seharusnya dapat segera dibenahi oleh jajaran direksi pengelola pasar RTC yakni perekrutan pegawai.

Pihak pengelola pasar RTC seyogyanya mulai mempertimbangkan untuk merekrut pegawai dengan latar belakang pendidikan yang baik, minimal berpendidikan akhir sarjana. Hal ini akan bermanfaat untuk dapat merancang, melaksanakan dan memperbaiki fungsi manajemen sumberdaya manusia agar lebih optimal dalam bekerja dan dapat mengadaptasi perkembangan dunia usaha dan bisnis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pasar yang mengandalkan pelayanan prima kepada konsumennya.

Selain itu, dari sisi ketersediaan sarana dan prasarana pihak pengelola pasar RTC sudah dianggap cukup. Dalam kaitannya dengan kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah pihak pengelola pasar RTC telah memiliki peralatan utama yang mendukung kegiatan tersebut serta dalam kegiatan pembuangan sampah juga telah memiliki kendaraan operasional sendiri berupa dump truck dan mobil pick up yang cukup menunjang kegiatan tersebut. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu harus dilakukan perbaikan dan peremajaan peralatan. Hal yang menjadi catatan penting dan harus segera dibenahi adalah tempat penampungan sampah sementara yang kondisinya saat ini tidak layak pakai dan memberikan dampak yang cukup signifikan dari keberlangsungan kegiatan operasional pasar RTC.

Dalam konteks alokasi pendanaan, pihak pengelola pasar RTC memiliki biaya operasional yang cukup tinggi pada setiap bulannya. Biaya operasional yang paling signifikan adalah pajak retribusi ke Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta dan biaya pembuangan sampah ke TPSA Cilowong sebesar 10 juta setiap bulannya. Dalam hal ini, fungsi manager pemasaran harus cermat memikirkan asupan pendapatan yang dapat dioptimalkan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyaingi besarnya biaya operasional tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pengelola pasar RTC meliputi indikator-indikator yakni (1) mekanisme kerja, (2) pembagian tupoksi dan (3) pembagian jam kerja yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan penelitian.

Berkaitan dengan mekanisme kerja, pihak pengelola pasar RTC saat ini menggunakan metode pengelolaan sampahnya dengan tiga tahap yakni tahap pengumpulan (*storage*), tahap pengangkutan (*collection*) dan tahap pembuangan (*disposal*). Metode ini merupakan metode konvensional dan sebenarnya tidak sesuai dengan amanat Perda No 8 Tahun 2011 yang memerintahkan agar pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri dengan cara melakukan pengolahan sampah atau mendaur ulang sampah (*recycle*). Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau setahu saya mas, karena kita kan masih pake metode pengelolaan sampahnya model yang lama tuh yang pake kumpul – angkut – buang, jadi mekanisme kerjanya juga gak akan jauh dari situ. Misalnya kita yang di bagian kebersihan ya tugasnya ngumpulin sampah dari pedagang, nyapu halaman dan pelataran kios, angkut sampah ke tempat penampungan sampah yang dibelakang pasar itu, trus nunggu truk dateng baru bantu loading sampah ke truk, yah itu aja mekanisme kerjanya...”

Fokus dari mekanisme kerja dalam pengelolaan sampah di pasar RTC yang dibebankan kepada pegawai bagian kebersihan meliputi pengumpulan sampah, menyapu halaman pasar dan pelataran jalan kios, membantu kegiatan muat (*loading*) sampah ke truk dan pemungutan uang retribusi sampah ke pedagang. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Fokus kita yang kerja di bagian kebersihan itu kita ngumpulin sampah, nyapu halaman pasar dan kios, bantu loading sampah ke truk, pemungutan salaran retribusi...”

Fokus pekerjaan tersebut menurut pihak pengelola pasar sampai saat ini masih dianggap efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah pasar RTC. Hal ini mengingat ruang lingkup pekerjaannya tidak terlalu luas. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Sampai saat ini sih masih efektif, lagipula fokus kerjanya masih dalam ruang lingkup yang belum terlalu luas...”

Hambatan yang dialami oleh pihak pengelola pasar dalam pengelolaan sampah pasar RTC saat ini lebih sering disebabkan karena pegawai atau petugas kebersihan banyak sering mengundurkan diri dari pekerjaannya. Hal ini yang menyebabkan bagian kebersihan sering mengalami hambatan dalam bekerja. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Hambatannya yang sering terjadi itu petugas kebersihan banyak yang keluar masuk, jadi terkadang kita kekurangan petugas, alasannya beban pekerjaannya terlalu berat...”

Keluar masuknya pegawai atau petugas kebersihan umumnya disiasati oleh pihak pengelola pasar RTC dengan cara kerja lembur bagi pegawai atau petugas kebersihan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Selain itu, pihak pengelola pasar juga memperkerjakan pegawai atau petugas kebersihan dengan sistem kontrak untuk membantu kekurangan petugas kebersihan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Saat ini kita biasanya kalau pekerjaan belum selesai kita kerja lembur dan memperkerjakan pegawai atau petugas kebersihan kontrak...”

Berkaitan dengan pembagian tupoksi, PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar membuat bagian atau divisi beserta pembagian tupoksi kepegawaian. Pembagian tupoksi tersebut untuk dapat menjalankan pengelolaan pasar RTC, termasuk didalamnya pengelolaan sampah. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya kita memiliki pembagian tupoksi sesuai dengan bagian-bagian yang ada...”

Bagian atau divisi yang dimiliki pihak pengelola pasar meliputi bagian operasional, bagian administrasi dan keuangan dan bagian pemasaran. Pada setiap bagian memiliki tupoksinya masing-masing seperti bagian kebersihan memiliki tupoksi untuk melakukan kegiatan pengelolaan kebersihan dan sampah di lingkungan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tupoksinya ada banyak mas, tapi begini sederhananya kalau tupoksi itu sesuai dengan bagian-bagian yang ada seperti bagian operasional, bagian administrasi dan keuangan dan bagian pemasaran...”

Pegawai yang bekerja di PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, kecuali untuk bagian keuangan. Khusus untuk bagian kebersihan, pegawai atau petugasnya rata-rata lulusan dari sekolah dasar. Hal ini diperoleh dari wawancara

dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Untuk penempatan pegawai kita tidak tergantung dari latar belakang pegawai tapi berdasarkan kebutuhan dari masing-masing bagian yang ada...”

Tupoksi yang dirasakan cukup berat terdapat pada bagian kebersihan. Ini mengingat beban pekerjaan dari bagian kebersihan dimana petugas kebersihan bertugas untuk mengumpulkan sampah, menyapu halaman pasar dan pelataran jalan kios, membantu kegiatan muat (*loading*) sampah ke truk dan pemungutan uang retribusi sampah ke pedagang. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut ini petikan wawancaranya :

“...Ada di bagian operasional, khususnya untuk bagian kebersihan...”

Hambatan yang umumnya ditemui oleh pihak pengelola adalah pegawai atau petugas kebersihan yang sering mengundurkan diri atau berhenti bekerja. Selain itu, hambatan lainnya adalah pedagang yang suka menunggak pembayaran retribusi sampah. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Hambatan yang paling sering ditemui pihak pengelola saat ini adalah pegawai yang sering keluar masuk. Alasan mereka untuk bagian kebersihan pekerjaannya lumayan berat terus pedagang yang terkadang suka nunggak bayar retribusi sampah...”

Hal senada berkaitan dengan hambatan yang sering ditemui pihak pengelola pasar diutarakan oleh Bapak Dadang selaku petugas kebersihan pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau menurut saya, hambatannya itu target pekerjaannya lumayan berat sih mas. Bayangin aja kita setiap orangnya diminta untuk bertanggung jawab ngurus kebersihan untuk 3-4 blok sedangkan normalnya 2-3 blok aja...”

Upaya yang biasa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diatas pihak pengelola pasar cenderung meminta pegawai atau petugas kebersihan untuk kerja lembur dan memperkerjakan petugas kebersihan sistem kontrak. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Solusi yang biasa kita pakai itu kita kerja lembur apabila pekerjaan dari bagian kebersihan belum selesai semuanya. Trus kita juga nambahin petugas kebersihan jika memungkinkan dengan sistem kontrak...”

Berkaitan dengan jam kerja, pihak pengelola pasar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak memberlakukan sistem rotasi kerja atau perputaran kerja dari masing-masing pegawai. Rotasi kerja umumnya identik dengan seorang pegawai yang dipindahkan ke bagian kerja atau divisi lainnya, contohnya petugas kebersihan dipindahkan menjadi petugas retribusi. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau rotasi atau perputaran bidang kerja dari masing-masing pegawai dari pengelola pasar RTC sepertinya tidak ada...”

Selain itu, pihak pengelola pasar juga tidak memberlakukan pembagian jam kerja (*shift*) namun menggunakan pembagian jumlah (proporsi) pegawai atau petugas kebersihan yang bertugas dari pagi sampai sore hari dan petugas kebersihan yang bertugas dari sore sampai malam hari. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak ada pembagian jam kerja (shift). Tapi kita membagi 28 petugas kebersihan untuk kerja dari pagi jam 7an sampai sore. Jumlah yang cukup banyak itu mengingat pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai sehingga membuat pekerjaan kebersihan lebih banyak...”

Pembagian pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja ditentukan dari waktu-waktu di mana pasar RTC ramai pembeli. Pihak pengelola pasar memberikan porsi pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja di pagi sampai sore hari lebih banyak sebanyak 28 orang. Sedangkan pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja di sore sampai malam hari lebih banyak sebanyak 10 orang. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Pembagian pegawai yang bekerja pada waktu pagi dan sore membutuhkan petugas yang lebih banyak karena pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Sedangkan pada waktu malam sampai pagi hari hanya membutuhkan pegawai yang lebih sedikit mengingat pada waktu-waktu tersebut kondisi pasar tengah sepi konsumen dan hanya pada waktu pagi ramai para pedagang yang mengambil stok bahan-bahan jualan mereka dari suppliernya...”

Bagian yang memperoleh pembagian kerja pegawai atau petugas kebersihan hanya pada bagian kebersihan. adapun bagian lainnya tidak ada pembagian kerja

pegawai. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak, hanya untuk bagian kebersihan saja yang menerapkan pembagian pegawai seperti itu...”

Pegawai atau petugas kebersihan yang memperoleh pembagian kerja tersebut sebanyak 38 orang pegawai. Pegawai atau petugas kebersihan yang bekerja dari pagi sampai sore hari sebanyak 28 orang sedangkan yang bekerja dari sore dari malam hari sebanyak 10 orang. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut ini adalah petikan wawancaranya :

“...Ada sebanyak 38 petugas kebersihan...”

Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan jumlah atau porsi pegawai yang memperoleh pembagian tersebut didasari oleh pertimbangan waktu-waktu dimana pasar RTC tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Pertimbangannya hanya pada waktu-waktu dimana pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Cuma itu saja kok...”

Pembagian pegawai atau petugas kebersihan dalam bekerja sampai saat ini dianggap efektif, artinya pekerjaan dari petugas kebersihan dapat terselesaikan meskipun kadang-kadang petugas kebersihan harus bekerja lembur. Adapun kaitannya dengan stress kerja, pihak pengelola pasar belum melakukan pengamatan lebih mendalam berkaitan efektifitas pembagian pegawai dalam

bekerja dengan stress kerja. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Sebenarnya untuk hasil pekerjaan dirasakan efektif, artinya pekerjaan selalu dapat diselesaikan meskipun kadang-kadang petugas harus mau untuk lembur. Tapi untuk dapat menghilangkan resiko stres kerja sepertinya kami belum mengamatinya lebih mendalam lagi. Yang kami tahu keluhan utama dari petugas kebersihan yang sering keluar kerja itu karena beban pekerjaannya tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan (*actuating*) dimana indikatornya meliputi mekanisme kerja, pembagian tupoksi dan pembagian jam kerja yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC sampai saat ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan penelitian.

Disamping itu peneliti mencoba menguraikan bagaimana pelaksanaan secara umum yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam melakukan pelaksanaan kegiatan operasional pengelolaan sampah atau pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan masih tersandung dengan permasalahan utama yang berkaitan dengan kepegawaian. Saat ini pegawai pada bagian kebersihan banyak yang tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan beban pekerjaan yang mereka pikul tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini sebenarnya dapat ditangani dengan penggunaan jam kerja bergilir (*shift*) pada setiap harinya apabila pihak pengelola tidak berkeinginan untuk melakukan perekrutan pegawai yang baru.

Hal lainnya adalah berkaitan dengan mekanisme kerja yang sudah ditetapkan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini ditunjukkan

dengan tumpah tindihnya bagian yang bertugas memungut uang retribusi atau uang salaran kebersihan. Ini membuat pedagang terkadang merasa kebingungan dan berpotensi dapat menyebabkan pedagang harus membayar uang retribusi sebanyak dua kali karena petugasnya berbeda-beda.

4. Pengawasan (*Control*)

Pengawasan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pengelola pasar RTC meliputi indikator – indikator yakni (1) evaluasi pekerjaan, (2) evaluasi pendapatan dan (3) rekomendasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan penelitian.

Berkaitan dengan evaluasi pekerjaan, Dinas Kebersihan Kota Serang selaku instansi pemerintah yang memiliki tanggungjawab menjaga kebersihan di Kabupaten dan Kota Serang, tidak melakukan kontrol atau pengawasan kepada PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan sampah di pasar RTC. Namun untuk Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang pada waktu-waktu tertentu seperti saat bulan puasa terkadang melakukan kegiatan pengawasan atau kontrol ke pasar RTC berkaitan dengan operasi pasar untuk mengecek harga dari bahan-bahan kebutuhan pokok. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak ada yang melakukan kontrol kepada pihak pengelola pasar, baik Pemkot Serang maupun Dinas Kebersihan Kota Serang. Tapi khususnya untuk Pemprov Banten dan Pemkot Serang memang terkadang suka melakukan kontrol terkait dengan operasi pasar untuk menjaga kestabilan harga bahan-bahan pokok dan barang-barang lainnya...”

Pihak pengelola pasar RTC selalu memantau dan mengawasi pekerjaan dari pegawai atau petugas kebersihan melalui koordinator kebersihan pasar yang dipimpin oleh Bapak Rahmatullah. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut adalah petikan wawancaranya :

“...Ya ada, melalui saya selaku koordinator kebersihan pasar...”

Sehubungan dengan Dinas Kebersihan Kota Serang tidak melakukan kegiatan pengawasan kepada pihak pengelola pasar dalam pengelolaan sampah pasar RTC, maka sudah tentu tidak akan ada target yang tercapai. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak ada yang melakukan kontrol dari dinas terkait seperti Dinas Kebersihan Kota Serang. Kalaupun kita memiliki hubungan hanya sebatas kewajiban dari pihak pengelola untuk membayarkan pajak retribusi kepada Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta setiap bulannya...”

Hal senada berkaitan dengan target pengawasan dari dinas terkait kepada pihak pengelola pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak ada pengawasan yang dilakukan dari dinas terkait (Dinas Kebersihan Kota Serang) kepada kita...”

Target dari kegiatan pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar adalah lingkungan pasar RTC yang bersih, tidak ada sampah yang berserakan di sekitar kios maupun los, sampah yang telah dikumpulkan diangkut ke tempat penampungan sementara dan memuat sampah ke truk sampah untuk

dibuang ke TPSA Cilowong. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah pasar RTC, ditargetkan agar lingkungan pasar RTC bersih, tidak ada sampah di sekitar kios maupun los, sampah telah dibuang sementara di tempat pembuangan sementara, dan pengangkutan sampah ke tempat akhir...”

Pelaksanaan pengawasan atau kontrol kepada petugas kebersihan dilakukan oleh koordinator kebersihan dibawah pimpinan Bapak Rahmatullah. Pengawasan atau kontrol tersebut dimaksudkan untuk mengecek apakah pekerjaan atau tanggungjawab dari petugas kebersihan sudah selesai atau belum. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Pelaksanaan kontrol kebersihan itu dilakukan oleh koordinator kebersihan (bapak Rahmatullah)...”

Hal senada berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan atau kontrol pekerjaan petugas kebersihan diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Mekanisme Pelaksanaan kontrol yang biasa saya kerjakan itu ialah berkeliling pasar RTC untuk mengetahui apakah pekerjaan petugas kebersihan sudah selesai atau belum. Selain itu, saya juga meminta langsung kepada petugas kebersihan untuk ikut melakukan kontrol sampah di setiap blok per satu atau dua jam sekali...”

Waktu pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh koordinator kebersihan umumnya dilakukan dengan cara berkeliling pasar untuk melihat apakah pekerjaan telah diselesaikan oleh petugas kebersihan. adapun waktu pengawasan

biasanya dilakukan pada jam-jam tertentu seperti jam 9 pagi, jam 1 siang dan jam 4 sore. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Setahu saya biasanya setiap jam 9 pagi, jam 1 siang dan jam 4 sore cara koordinator kebersihan berkeliling pasar untuk melihat-lihat apakah pekerjaan sampah telah diselesaikan oleh petugas kebersihan...”

Hal senada berkaitan dengan waktu pengawasan atau kontrol diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Saya berkeliling tiap beberapa jam sekali untuk memastikan pekerjaan dari petugas kebersihan telah dilaksanakan. Umumnya saya suka berkeliling tiap jam 10 sama jam 1 siang...”

Hambatan dari pelaksanaan pengawasan atau kontrol pekerjaan dari petugas kebersihan saat ini salah satunya adalah dari koordinator kebersihan yakni Bapak Rahmatullah yang sering keluar kantor dan terkadang datang telat ke kantor. Hal ini menyebabkan pengawasan menjadi tidak optimal. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Hambatan dari kontrol ini datangnya dari pegawai kita sendiri, seperti koordinator kebersihan yang suka keluar kantor dan terkadang datang telat...”

Hal senada berkaitan dengan hambatan kegiatan pengawasan atau kontrol pekerjaan dari petugas kebersihan diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Hambatan dari kontrol itu sebenarnya akan terhambat kalau saya sedang tidak di tempat atau pasar. Saya juga suka pergi keluar untuk mengurus beberapa keperluan pengelola untuk mencari tambahan pemasukan seperti dari sampah botol-botol dan gelas plastik yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul barang-barang loakan. Maka dari itu saya juga membuat rencana cadangan apabilasaya sedang tidak di tempat aktifitas kontrol sampah tetap ada yang melakukan dengan cara meminta setiap petugas untuk berkeliling blok setiap satu atau dua jam sekali untuk mengecek sampah yang ada...”

Petugas kebersihan yang tidak dapat memenuhi kriteria penilaian yakni tidak tercapainya target pekerjaan untuk saat ini belum dapat diberikan sanksi. Kalaupun diberikan sanksi umumnya ialah petugas kebersihan tersebut tidak akan diberikan kenaikan gaji meskipun sudah waktunya memperoleh kenaikan gaji atau setelah 3 bulan bekerja. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau petugas tidak memenuhi kriteria kita belum bisa memberikan sanksi. Tidak ada sanksi saja petugas kebersihan sering keluar masuk apalagi kalau kita berikan sanksi nantinya pada gak ada yang kuat kerja di pasar lagi...”

Hal senada berkaitan dengan petugas kebersihan yang tidak memenuhi kriteria penilaian diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Tidak ada sanksi buat pegawai. Tapi paling kita agak lama untuk menaikkan gajinya, itupun kalau mereka kuat bekerja di sini...”

Berkaitan dengan evaluasi pendapatan, pihak pengelola pasar pada setiap bulannya melakukan audit pendapatan dari penerimaan retribusi sampah. Audit pendapatan dari penerimaan retribusi sampah untuk mengetahui apakah biaya

operasional dapat tertutupi atau tidak. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Itu pasti, setiap bulan kita melakukan audit pendapatan retribusi dan pendapatan dari lainnya seperti bagian pemasaran...”

Hal senada berkaitan dengan audit pendapatan dari penerimaan retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya betul, kita audit pendapatan khususnya dari retribusi apakah mencapai target kita atau tidak...”

Realisasi penerimaan retribusi sampah yang didapatkan oleh pihak pengelola pada setiap bulannya umumnya tercapai. Namun pada waktu-waktu tertentu terkadang melebihi target yang pengelola seperti pada bulan ramadhan dan terkadang kurang dari target pengelola seperti pada musim hujan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Target untuk bagian kebersihan itu mencapai 75 juta perbulan. Biasanya sih tercapai tapi kalo lagi musim penghujan biasanya agak kurang dari target, maklum saja pasar jadi sepi konsumen dan akhirnya para pedagang jadi telat atau nunggak bayar retribusinya...”

Hal senada berkaitan dengan realisasi penerimaan retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Sepengalaman saya pendapatan retribusi sampah itu mencukupi sih setiap bulannya. Memang ada waktu-waktu tertentu kita gak bisa nyampe

target kayak musim hujan. Tapi kalo lagi waktu ramadhan atau lebaran haji kita malah suka lebih dari target...”

Penerimaan retribusi yang diperoleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC lebih besar dari penerimaan retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang. Ini mengingat jumlah pedagang yang dipungut retribusi sampahnya lebih banyak yang berada di dalam kawasan atau bangunan fisik pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau detailnya saya kurang tau, tapi yang pasti gak mungkin sama lah kan jumlah pedagang yang di dalam pasar RTC lebih banyak dibandingin jumlah pedagang yang ada di luar pasar RTC...”

Hal senada berkaitan dengan perbandingan penerimaan retribusi sampah dari pihak pengelola pasar RTC dengan Dinas Kebersihan Kota Serang diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Sepertinya gak sama pendapatannya dari retribusi sampahnya...”

Penerimaan retribusi yang tidak sesuai target biasanya diatasi oleh pihak pengelola pasar dengan mengoptimalkan pendapatan dari bagian pemasaran seperti dari sewa kios, los maupun pedagang emprakan serta pendapatan dari iklan spanduk dan billboard yang ada di sekitar lingkungan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Biasanya untuk bagian operasioanal kita tercapai, khususnya bagian kebersihan. Tapi pahitnya kalau pendapatan pengelola gak sesuai dengan target biasanya dioptimalin ke bagian pemasaran untuk menutupi sisanya dan mencari sumber-sumber pendapatan lainnya...”

Hal senada berkaitan dengan cara mengatasi penerimaan retribusi sampah yang tidak mencapai target diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau saya tidak tau pasti, saya hanya berfokus supaya bagian kebersihan bisa mencapai target retribusi sampah aja selebihnya kan sudah diurus sama bagian yang lain...”

Berkaitan dengan rekomendasi, PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC pada dasarnya ingin memberikan saran kepada Dinas Kebersihan Kota Serang agar dapat bekerjasama atau bersinergi dalam kegiatan pengelolaan sampah pasar RTC. Ini untuk menghindari pandangan dari masyarakat bahwa terjadi dualisme dalam pengelolaan sampah pasar RTC. Selain itu, kerjasama disini juga dimaksudkan agar kami (pihak pengelola pasar) dapat meminta bantuan mesin pengolahan sampah agar dapat mengolah sampah pasar RTC yang masih bisa di daur ulang, manfaatnya pihak pengelola pasar memiliki tambahan pemasukan dan mulai bisa bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk pelaksanaan kegiatan pengolahannya sampahnya itu. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya tentunya ada mas, begini kita sebenarnya ingin bekerjasama dengan dinas kebersihan kota serang untuk pengelolaan sampah lebih terpadu, jangan seperti sekarang ini yang terkesan ada dualisme pengelolaan sampah di pasar RTC. Terus juga kita berharap dapat memperoleh bantuan atau hibah mesin pengolahan sampah agar kita bisa melakukan

pengelolaan sampah secara mandiri sesuai dengan kebijakan Pemkot Serang dan peraturan yang ada untuk pengelolaan sampah secara mandiri...”

Hal senada berkaitan dengan saran dari pihak pengelola pasar RTC kepada instansi terkait yakni Dinas Kebersihan Kota Serang diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya pengennya kita sih ke Dinas Kebersihan Kota Serang itu mau bekerjasama dengan pengelola pasar RTC dalam pengelolaan sampah dan retribusinya. Kita udah nyetor pajak setiap bulannya itu gede lho nyampe 100 juta dan masa gak ada kerjasama atau bantuan sama sekali...”

Perbaikan atau penyempurnaan dari sistem atau manajemen pengelolaan sampah di pasar RTC belum dapat terealisasi dalam waktu dekat ini. Ini mengingat jajaran direksi dari PT. Pesona Persada Banten yang belum merumuskan sistem atau manajemen pengelolaan sampah yang terbaru. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Untuk saat ini belum ada perbaikan atau penyempurnaan dari kegiatan atau sistem pengelolaan sampah di pasar RTC...”

Hal senada berkaitan dengan perbaikan atau penyempurnaan dari sistem atau manajemen pengelolaan sampah di pasar RTC diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau saya mah ngikut kebijakan yang ditetapkan sama manager atau sama direksi pengelola pasar RTC. Kalau ternyata belum ada perubahan atau perbaikan yah kita jalanin aja yang sudah ada...”

Penghargaan yang diberikan kepada para pedagang yang rutin membayar retribusi sampah tepat waktu dan tidak memiliki tunggakan uang retribusi sampah akan diikutsertakan kedalam program undian hadiah unit sepeda motor yang dilakukan setiap akhir tahun. Ini dimaksudkan untuk memancing motivasi para pedagang agar mau membayar retribusi sampah tepat waktu. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, kita nyelenggarain program undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun yang hanya bisa diikuti oleh pedagang yang rutin membayar retribusi dan tidak nunggu. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi pedagang untuk membayar retribusi tepat waktu...”

Hal senada berkaitan dengan penghargaan kepada pedagang yang rutin membayar retribusi sampah tepat waktu diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, kepada para pedagang yang rutin membayar retribusi sampah tanpa menunggu kita ikutin mereka ke undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun...”

Sanksi yang diberikan kepada pedagang yang sering menunggak membayar retribusi sampah adalah tidak diikutsertakan kedalam program undian hadiah unit sepeda motor. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Khaeruzaman selaku manager operasional pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Sampai saat ini tidak ada sanksi yang diberikan kepada pedagang yang suka nunggu retribusi sampah dan kita gak ikutin mereka ke program undian motor itu paling sebagai bentuk hukumannya...”

Hal senada berkaitan dengan sanksi yang diberikan kepada pedagang yang sering menunggak membayar retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Rahmatullah selaku koordinator kebersihan, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau sanksi kita tidak ada mas, tapi rata-rata pedagang semuanya bayar retribusi cuma ada yang nunggak dan bayarnya di rapel (satuin) sesuai dengan tunggakannya dari buku catatan petugas salaran kita...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) dimana indikatornya meliputi evaluasi pekerjaan, evaluasi pendapatan dan rekomendasi yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC sampai saat ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan.

Disamping itu peneliti mencoba menguraikan bagaimana pengawasan secara umum yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam melakukan kegiatan pengawasan pekerjaan khususnya pada bagian kebersihan dinilai masih kurang optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari direktur operasional dan koordinator kebersihan jarang melakukan pengawasan pekerjaan dari bawahannya. Hal ini membuat pekerjaan pegawai menjadi tidak optimal dan memperlemah motivasi kerja pegawainya. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang telah diangkut oleh petugas kebersihan masih berada di dalam gerobak sampah dan tidak dibuang ke tempat penampungan sampah sementara dan masih ditemukannya sampah-sampah berserakan meskipun waktu pasar telah selesai.

Selain itu tidak terdapatnya media untuk melakukan kegiatan evaluasi pekerjaan pada setiap bulannya. Kegiatan evaluasi dengan berbagai bentuknya seperti musyawarah pimpinan, musyawarah antara pimpinan dengan bawahan jarang dilakukan sehingga keluhan dan saran yang ada dan bersifat urgen tidak

dapat terserap oleh pimpinan. Pihak pengelola pasar RTC saat ini lebih berorientasi kepada audit pendapatan yang diterima setiap bulannya dan bagaimana caranya memperoleh asupan pendapatan dari sektor yang lainnya.

4.3.2 Peran Dinas Kebersihan Kota Serang dalam Pengelolaan Kebersihan Kota Serang

Kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC dimulai dari proses lelang tender rehabilitasi dan atau pembangunan bangunan baru pasar RTC pada tahun 2002. Pemerintah daerah yang menjalin kemitraan tersebut terjadi pada masa Bapak Bunyamin selaku Bupati Kabupaten Serang. Sedangkan pihak swasta yakni pemenang tender ialah PT. Pesona Persada Banten.

Pengelolaan pasar RTC sebagai pasar daerah merupakan bentuk kemitraan antara pemerintah dengan swasta. Pengelolaan yang dimaksud meliputi pembangunan bangunan pasar yang baru hingga pengelolaan pasar yang ada di dalam lingkungan pasar RTC sedangkan di luar lingkungan pasar RTC diurus oleh dinas terkait dalam hal ini adalah dinas kebersihan Kota Serang.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya betul dik, pengelolaan pasar RTC memang sudah menjadi kemitraan antara pemerintah dan swasta, kalo tidak salah sejak tahun 2002 ketika pasar RTC mulai diperbaiki bangunannya ...”

Proses kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC mulai terjalin adalah pada saat lelang tender rehabilitasi dan atau pembangunan

bangunan pasar RTC yang baru itu diumumkan pemenang tendernya dan kemudian baru kita bikin kontrak kerjasama dengan pemenang tender tersebut. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Jadi kalo prosesnya itu dimulai dari lelang tender rehabilitasi bangunan pasar tahun 2002. Setelah dapet pemenang tender itu, baru kita bikin kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan pemenang tender itu...”

Model kemitraan pemerintah swasta yang digunakan dalam pengelolaan pasar RTC adalah pihak swasta yang memegang peranan penuh dalam pengelolaan pasar RTC dimulai dari proses pembangunan bangunan pasar RTC yang baru hingga pelaksanaan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pemerintah disini tidak memiliki kewenangan untuk ikut campur dalam pengelolaan pasar RTC karena pengelolaan tersebut sudah jelas tertuang di dalam perjanjian kerjasama yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Model kemitraannya itu pemerintah kabupaten serang memberikan kewenangan penuh kepada pemenang tender untuk melakukan pengelolaan pasar RTC. Jadi pihak swasta memegang penuh kendali kegiatan operasional sehari-hari...”

Mitra swasta dalam melakukan pengelolaan pasar RTC adalah PT. Pesona Persada Banten selaku pemenang tender lelang rehabilitasi dan atau pembangunan

bangunan pasar RTC yang baru. Mitra swasta tersebut dinyatakan sah sebagai pihak yang berwenang dalam melakukan pembangunan dan kegiatan pengelolaan pasar RTC setelah ditandatanganinya kontrak kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Serang dengan PT. Pesona Persada Banten.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Mitra swasta yang menjadi pemenang tender itu PT. Pesona Persada Banten, yang saat itu dibawah payung alm. Haji Kasan...”

Bukti sah yang dapat menunjukkan bahwa kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC adalah sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku adalah kontrak kerjasama Pemerintah Kabupaten Serang yang ditandatangani oleh Bapak Bunyamin selaku Bupati Pemerintah Kabupaten Serang dengan pihak swasta yakni PT. Pesona Persada Banten.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya ada, kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan PT. Pesona Persada Banten berkaitan dengan pembangunan pasar Rau...”

Didalam kontrak kerjasama, lama waktu kerjasama dalam pengelolaan pasar RTC adalah 20 tahun. Apabila tidak ditemukannya adanya indikasi pelanggaran terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak maka kerjasama tersebut dapat dilanjutkan kembali sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Namun apabila ditemukannya indikasi pelanggaran maka kerjasama pengelolaan pasar RTC ini menjadi tidak sah atau batal demi hukum.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Lama kontraknya itu 20 tahun. Kalo misalkan tidak ada cacat masih bisa diperpanjang lagi...”

Kewajiban Pemerintah Kabupaten Serang selaku Pihak Kesatu yang saat itu Bupatinya adalah Bapak Bunyamin, yakni menyediakan tanah, membantu pihak kedua dalam hal pengurusan dan penyelesaian administrasi dan perizinan berkaitan dengan kerjasama ini, menjamin bahwa tanah tersebut tidak dalam sengketa dan bersedia menyelesaikan permasalahan sengketa yang timbul di kemudia hari, menerbitkan surat pemindahan para pedagang existing ke penampungan sementara yang telah selesai dibangun oleh pihak kedua dan menerbitkan surat keputusan bupati tentang perintah pembongkaran pasar Rau lama guna dimulainya pembangunan pasar Rau tersebut, pihak kesatu dan kedua secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berkewajiban melakukan pengendalian terhadap jalannya pengelolaan pasar Rau.

Sedangkan hak Pihak Kesatu yakni memperoleh bagian pendapatan, keuntungan dari uang pungutan iuran atas pengelolaan pasar Rau serta fasilitas umum lainnya sebesar 30 persen dari pendapatan bersih perbulan yang diserahkan kepada pihak kesatu melalui kas daerah selama perjanjian berlangsung

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kewajiban pemerintah kabupaten serang selaku pihak kesatu itu yang saat itu bupatinya adalah Bapak Bunyamin, itu seperti menyediakan tanah, membantu pihak kedua dalam hal pengurusan dan penyelesaian administrasi dan perizinan berkaitan dengan kerjasama ini, menjamin bahwa tanah tersebut tidak dalam sengketa dan bersedia menyelesaikan permasalahan sengketa yang timbul di kemudia hari, menerbitkan surat pemindahan para pedagang existing ke penampungan sementara yang telah selesai dibangun oleh pihak kedua dan menerbitkan surat keputusan bupati tentang perintah pembongkaran pasar Rau lama guna dimulainya pembangunan pasar Rau tersebut, pihak kesatu dan kedua secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berkewajiban melakukan pengendalian terhadap jalannya pengelolaan pasar Rau. Sedangkan hak pihak kesatu yakni memperoleh bagian pendapatan, keuntungan dari uang pungutan iuran atas pengelolaan pasar Rau serta fasilitas umum lainnya sebesar 30 persen dari pendapatan bersih perbulan yang diserahkan kepada pihak kesatu melalui kas daerah selama perjanjian berlangsung...”

Berkaitan dengan hak dan kewajiban tersebut, disini Pemerintah Kabupaten Serang sudah melakukan semua kewajiban tersebut. Hal ini mengingat kewajiban dari Pemerintah Kabupaten Serang terletak di awal-awal dimulainya pekerjaan pembangunan bangunan pasar RTC yang baru. Saat ini, pemerintah kabupaten serang lebih kepada terpenuhinya haknya sebagai pihak kesatu sesuai perjanjian kerjasama tersebut.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Berkaitan dengan kewajiban kita sudah lakukan semua, kalo hak kita yakni mendapatkan pendapatan itu juga masih rutin kita dapatkan dari pihak PT. Pesona sampai saat ini...”

Hambatan dalam kemitraan pemerintah swasta ini sampai dengan saat ini adalah Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Kota Serang tidak dapat melakukan kontrol atau bahkan kerjasama dalam pengelolaan pasar RTC sehari-hari, khususnya yang paling penting adalah pengelolaan sampah kebersihan. Dengan kata lain, kewenangan pengelolaan pasar RTC saat ini dipegang penuh oleh pihak swasta yakni PT. Pesona Persada Banten.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Hambatannya adalah sebenarnya kita tidak bisa melakukan kontrol atau bahkan bekerjasama dalam pengelolaan pasar Rau sehari-hari, seperti kerjasama mengelola sampah kebersihan...”

Evaluasi terhadap pelaksanaan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi ataupun penyesuaian atas kebijakan terkait yang terbaru relatif jarang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya sebetulnya selama belum ada permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan yang dibawa masuk ke ranah hukum maka kita jarang evaluasi signifikan. Paling cuma diskusi aja bagaimana cara meningkatkan pendapatan pasar Rau dan lain-lain sebagainya...”

Dalam kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC, Dinas Kebersihan Kota Serang saat ini terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan

retribusi pasar umum / pasar daerah, termasuk di dalamnya pasar RTC. Meski demikian, pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan kota serang dibatasi hanya kepada pedagang yang berada di luar kawasan atau bangunan fisik pasar RTC.

Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf, selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya betul dik, kita (dinas kebersihan kota serang) saat ini ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC. Keterlibatan kita hanya sebatas kepada para pedagang yang berada di luar lingkungan (bangunan gedung) pasar RTC...”

Kewenangan yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan Kota Serang dalam melakukan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi di pasar RTC didasari kepada Perda No 8 Tahun 2011. Pada Pasal 7 menyatakan bahwasanya pemerintah daerah mempunyai wewenang menyelenggarakan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja kabupaten dan kota dalam pengelolaan sampah serta menetapkan lembaga penyelenggara pengelolaan sampah regional. Lembaga penyelenggara pengelola sampah yang ditunjuk oleh pemerintah kabupaten dan kota serang adalah Dinas Kebersihan Kota Serang yang diberikan kewenangan bagi Dinas Kebersihan Kota Serang untuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah dan retribusi pasar umum, termasuk di dalamnya pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau payung hukumnya (dasar kebijakan atau peraturan) sih pasti ada, Cuma saya kurang tau pasti sumber payung hukumnya...”

Dalam pengelolaan sampah di pasar RTC, kegiatan yang dikerjakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah ke TPSA Cilowong dan penarikan retribusi sampah kepada pedagang yang berada di luar kawasan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kita melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC itu meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah ke TPSA dan kita melakukan penarikan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC pada setiap harinya...”

Penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang menetapkan besarnya tarif retribusi sebesar 3.000 rupiah kepada pedagang untuk setiap perharinya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Retribusi sampah setiap harinya kami kenakan sebesar 3.000 rupiah pada setiap hari dan untuk setiap pedagang baik yang memiliki kios, los maupun emprakan...”

Hal senada berkaitan dengan tarif retribusi sampah yang ditetapkan oleh dinas kebersihan kota serang kepada pedagang di luar kawasan pasar RTC diutarakan Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Tarif retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah / hari / pedagang...”

Besarnya tarif retribusi sampah kepada pedagang yang ditetapkan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang sama dengan tarif retribusi yang dikenakan oleh pihak pengelola pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya sama dik, soalnya kegiatan yang kita lakukan sama aja...”

Penarikan retribusi sampah kepada pedagang di luar kawasan pasar RTC dilakukan oleh petugas retribusi dari Dinas Kebersihan Kota Serang. Petugas retribusi tersebut bertugas untuk meminta uang retribusi sampah kepada pedagang di luar kawasan pasar RTC baik yang memiliki kios, los atau pedagang emprakan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Yang bertugas melakukan pemungutan retribusi ke pedagang pasar itu petugas dari kita. Kalau tidak salah petugas yang memegang pasar RTC itu Bapak Pardi...”

Hal senada berkaitan dengan petugas dinas kebersihan kota serang yang berwenang melakukan penarikan retribusi sampah para pedagang di luar kawasan pasar RTC diutarakan oleh Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, saya yang ditugasi untuk melakukan penarikan retribusi ke pedagang yang ada di lingkungan luar pasar RTC...”

Berkaitan dengan pendapatan retribusi sampah yang diterima Dinas Kebersihan Kota Serang pada setiap bulannya peneliti tidak dapat memperoleh informasi tersebut, ini mengingat informan dari Dinas Kebersihan Kota Serang yang bersifat tertutup terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau itu saya kurang tau pasti dik, itu diurusnya sama bagian keuangan...”

Hal senada berkaitan dengan pendapatan retribusi sampah yang diterima Dinas Kebersihan Kota Serang pada setiap bulannya diutarakan oleh Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Saya tidak tahu menahu berapa pemasukannya tiap bulan...”

Pemasukan retribusi sampah dari Dinas Kebersihan Kota Serang pada setiap bulannya dapat memenuhi target yang diharapkan. Adapun besarnya target penerimaan retribusi sampah tersebut peneliti tidak mengetahui secara pasti karena informan dari Dinas Kebersihan Kota Serang yang bersifat tertutup terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Sepertinya sih tercapai target dari dinas untuk retribusi sampah setiap bulannya...”

Hal senada berkaitan dengan target penerimaan retribusi sampah dari Dinas Kebersihan Kota Serang setiap bulannya diutarakan oleh Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Selama ini sih gak ada masalah berkaitan dengan pendapatan retribusi, berarti targetnya udah tercapai...”

Selain memperoleh pemasukan dari retribusi sampah dari pedagang di luar kawasan pasar RTC, Dinas Kebersihan Kota Serang juga memperoleh pemasukan lainnya dari sektor lainnya seperti pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC sebesar 100 juta pada setiap bulannya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, kita menerima pemasukan dari sektor pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pengelola pasar RTC setiap bulannya...”

Pada tahapan pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sampah akhir, Dinas Kebersihan Kota Serang mengangkutnya ke TPSA Cilowong. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kita buang ke TPSA Cilowong...”

Hal senada berkaitan dengan pengangkutan sampah ke TPSA Cilowong diutarakan oleh Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Sampah yang sudah dikumpulkan kemudian diangkut dari pasar RTC terus kita buang ke TPSA Cilowong...”

Hambatan yang umumnya ditemui oleh Dinas Kebersihan Kota Serang pada saat melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah adalah sering terdapat beberapa pedagang yang sulit membayar retribusi sampah dengan berbagai alasan. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Yusuf selaku kepala bagian kebersihan pasar Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau itu mungkin yang lebih mengerti hambatannya itu pak pardi selaku petugas retribusi...”

Hal senada berkaitan dengan hambatan dalam pengelolaan sampah dan penarikan retribusi para pedagang di luar kawasan pasar RTC diutarakan oleh Bapak Pardi selaku petugas retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, hambatannya mah lumayan banyak sih. Utamanya di para pedagang yang emprakan. Kan mereka waktu berjualannya tidak tentu, yang dagang juga suka bergantian atau saling nitipin trus suka bilang belum dapat penglaris jadi belum punya uang buat bayar retribusi. Kalau yang sering sih mereka bilang ada preman pasar yang udah mintain uang kebersihan ke mereka dan jadinya mereka nggak mau bayar retribusi lagi ke kita, maklum saja untuk pedagang di luar lingkungan pasar RTC itu memang banyak premanya...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC dan pelaksanaan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang melalui Petugas retribusi yang disampaikan kepada peneliti melalui kegiatan wawancara.

4.3.3 Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar RTC

Keberlangsungan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC tidak terlepas dari peranan para pedagang baik yang memiliki kios, los atau yang berjualan secara emparakan di pasar RTC. Pihak pengelola pasar RTC melalui petugas kebersihannya pada setiap hari melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya pada setiap harinya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, ada petugas kebersihan yang mengumpulkan dan membuang sampah kita...”

Hal senada berkaitan dengan petugas kebersihan pasar RTC yang melakukan kegiatan pengelolaan sampah pada setiap harinya diutarakan oleh Bapak Endang selaku pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ada, pihak pengelola pasar melalui petugas kebersihan datang ke kios kita untuk mengambil sampah...”

Dalam upaya mengefektifkan pengelolaan sampah, terdapat beberapa pedagang yang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya dan terdapat beberapa pedagang yang tidak memiliki tempat sampahnya sendiri. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau saya tidak punya tempat sampah sendiri. Kalau ada sampah dari kios kita paling kumpulannya di tempat plastik atau kadang-kadang kita biarin aja begitu di depan kios kita. Maklum kalau untuk blok pedagang sayur-mayur, bahan-bahan pokok dan daging ikan itu semuanya juga seperti itu, ya saya mah ngikutin aja...”

Hal senada berkaitan dengan pedagang ikut menyiapkan tempat sampahnya sendiri atau tidak diutarakan oleh Bapak Endang selaku pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Tempat sampah untuk saya pribadi memang disiapkan tapi yah tempat sampah yang ukurannya kecil. Sampah dari kios saya itu sampah kering kayak plastik, kertas, koran, kardus yang gak bikin bau. Alasan saya siapin biar kios saya rapi jadi konsumen gak sungkan untuk sekedar mampir dan melihat-lihat barang-barang jualan saya. Di samping itu supaya mempermudah pekerjaan dari petugas kebersihan juga biar gak repot-repot ngumpulin sampah saya...”

Pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar RTC saat ini umumnya dilakukan oleh petugas kebersihan dengan mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya petugas kebersihan ada yang datang mengambil sampah. Terus di jam-jam tertentu kayak jam 10 pagi dan jam 1 siang mereka datang lagi untuk menyapu sampah-sampah yang ada di depan kios kita dan jalan sekitar blok...”

Hal senada berkaitan dengan petugas kebersihan dengan mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya diutarakan oleh Bapak Endang selaku pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Petugas kebersihan ada yang datang ngambil sampah punya kita dari masing-masing kios dan juga nyapu jalan blok...”

Petugas kebersihan pada setiap hari mendatangi kios para pedagang untuk membersihkan, mengumpulkan dan mengangkut sampah umumnya dilakukan setiap 2 sampai 3 kali. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau tidak salah bisa sekitar 2 sampai 3 kali mereka datang untuk beresin sampahnya pedagang...”

Hal senada berkaitan dengan petugas kebersihan mendatangi kios para pedagang untuk membersihkan, mengumpulkan dan mengangkut sampah umumnya dilakukan setiap 2 sampai 3 kali diutarakan oleh Bapak Endang selaku pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Petugas kebersihan itu kalau datang ke kios kita sekitar jam 12 sampai jam 1 siang. Terkadang sore sekitar jam 4 sore mereka datang lagi untuk bersih-bersih...”

Petugas yang bertugas melakukan penarikan uang retribusi sampah di pasar RTC dilakukan oleh petugas retribusi atau biasa disebut petugas salaran. Besarnya tarif retribusi sampah yang harus dibayarkan oleh setiap pedagang sebesar 3.000 rupiah untuk setiap harinya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya ada, petugas retribusi atau kita nyebutnya petugas salaran...”

Hal senada berkaitan dengan petugas retribusi atau petugas salaran yang menarik uang retribusi dari para pedagang diutarakan oleh Bapak Endang selaku pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Petugas retribusi datang ke masing-masing kios untuk meminta uang retribusi besarnya 3.000 rupiah perhari...”

Pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC. Keluhan dari pedagang umumnya ialah petugas kebersihan ketika melakukan kegiatan bersih-bersih terkadang dilakukan ketika pedagang sedang ramai pembeli serta sampah yang telah dikumpulkan sering ditumpuk di pojokan kios baru diangkat setelah beberapa jam kemudian. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya pasti ada. Contohnya petugas kebersihan kalau datang ke kios kita kadang suka gak lihat waktu, jadi misalkan lagi ramai petugas malah nyapu kan ini jadi bikin konsumen jadi gak nyaman belanja. Terus kadang kalau lagi ngebersihin sampah itu suka ditumpuk dulu baru beberapa jam kemudian diangkat jadi bikin bau...”

Hal senada berkaitan dengan keluhan dari para pedagang terkait dengan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah diutarakan oleh Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau untuk petugas salaran itu sering ganti-ganti petugas jadi kita suka bingung mana petugas yang asli dan mana petugas gadungan sebab gak kadang pakai seragam kadang juga gak pakai...”

Masukan dari para pedagang kepada pihak pengelola pasar RTC berkaitan dengan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah lebih kepada permintaan untuk diperbaikinya sarana kebersihan yang ada seperti tempat penampungan sementara yang sudah rusak, petugas kebersihan yang diharapkan datang ke kios lebih pagi untuk bersih-bersih kios dan perbaikan jalan pelataran kios yang rusak. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau untuk di sekitar kios kita itu kan dekat sama tempat penampungan sampah sementara yang udah rusak dan sebetulnya gak layak pakai. Jadi kalau bisa tempat penampungan itu diperbaiki biar sampahnya bisa ditampung dengan benar gitu jadi gak menimbulkan bau dan tempat kumpulnya lalat dan bikin konsumen jadi males belanja ke tempat kita. Untuk petugas kebersihan kalau bisa punya jadwal bersih-bersih kios itu dari agak sedikit pagi ya mulai dari jam 8 begitu karena di jam-jam itu sampah sebetulnya sudah menumpuk. Satu lagi, untuk jalan penghubung blok yang udah rusak semennya (plesterannya) diperbaiki lagi sebab kalau hujan suka becek dan jorok kelihatannya...”

Hal senada berkaitan dengan masukan dari pedagang kepada pihak pengelola pasar RTC diutarakan oleh Bapak Sutrisnawan selaku pedagang sayur-mayur di Blok X 19 pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Untuk petugas retribusi kalau bisa jangan sering gonta-ganti petugas dan setiap mau narik uang kebersihan diusahain pake seragam begitu jadi kita bisa bedain mana petugas asli dan petugas gadungan dari preman pasar...”

Berkaitan dengan konsumen yang berbelanja di pasar RTC, peneliti juga melakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC. Bagi ibu rumah

tangga, intensitasnya berbelanja di pasar RTC terbilang cukup sering untuk membeli bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Andini selaku konsumen pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Ya, lumayan sering mas...”

Alasan konsumen memilih berbelanja di pasar RTC dibandingkan berbelanja di tempat-tempat lainnya umumnya karena pasar RTC lebih lengkap dan variatif barang-barang yang dijual oleh pedagang serta harga yang relatif lebih murah dan dapat dimungkinkan proses tawar menawar harga. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Andini selaku konsumen pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Banyak barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari yang dijual di sini, harganya murah dan bisa nawar lagi...”

Tanggapan dari konsumen berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC saat ini masih menyatakan bahwa pengelolaannya belum baik. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang berserakan di belakang pasar dan di pelataran kios khususnya kios sayur-mayur dan bahan-bahan kebutuhan pokok lainnya serta jalan yang becek. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Andini selaku konsumen pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Sepertinya sih belum mas, sebab yang paling keliatan jelas kalo banyak sampah di belakang pasar, sampah berserakan di kios pedagang (sayurmayur), jalan di sekitar kios becek dan jalan keluarnya juga sama...”

Keluhan konsumen berkaitan dengan pengelolaan sampah atau hal-hal lainnya yang menyangkut kebersihan pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Andini selaku konsumen pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Kalau bisa sampahnya diurusin yang serius gitu biar kita konsumen jadi gak lari ke pasar-pasar modern kayak mall atau carrefour gitu...”

Saran yang diberikan oleh konsumen kepada pihak pengelola pasar RTC untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Andini selaku konsumen pasar RTC, berikut petikan wawancaranya :

“...Pihak pengelola harus lebih melihat keadaan langsung di pasar, petugasnya kalo bisa ditambah sebab saya liat di sini petugasnya sedikit, selebihnya sih ya tergantung dari kebutuhannya aja...”

Uraian di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tanggapan dari pedagang dan konsumen mengenai pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara.

4.4 Pembahasan

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah melakukan kegiatan interpretasi hasil penelitian, yaitu menghubungkan temuan penelitian di lapangan mengenai pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang dengan dasar operasional yang telah ditetapkan sejak awal, dalam hal ini adalah teori manajemen yang diperkenalkan oleh George Terry yakni teori manajemen

berbasis kepada *planning*, *organizing*, *actuating* dan *control* yang biasa dikenal dengan sebutan teori POAC.

Menurut Terry, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan sangat bergantung kepada konsep manajemen yang diterapkannya. Apabila konsep manajemennya baik, maka akan memiliki kecenderungan memperoleh hasil yang baik pula atau sesuai dengan harapan atau tujuan perusahaan terkait. Namun apabila konsep manajemennya kurang baik, maka akan berdampak kepada hasil yang kurang baik pula dan tentunya akan sangat merugikan bagi perusahaan.

Menurut Terry, konsep manajemen yang baik adalah sebuah konsep yang didalamnya termuat hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian atas sumberdaya yang dimiliki (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta konsistensinya dalam kegiatan operasionalnya serta pengawasan (*control*) yang menyeluruh dari kegiatan operasional yang dilaksanakan dan termasuk di dalamnya ialah evaluasi yang signifikan.

Pertama, pihak pengelola pasar RTC saat ini menyusun perencanaan masih relatif sangat sederhana. Ini dipengaruhi oleh kondisi pada saat penyusunan perencanaan kegiatan pengelolaan pasar RTC termasuk didalamnya pengelolaan sampah dan kebersihan disusun oleh orang-orang yang kurang berkompeten dalam bisnis pengelolaan pasar umum. Hal ini ditunjukkan dari PT. Pesona Persada Banten didirikan dalam waktu yang hampir bersamaan dengan proses lelang tender pengelolaan pasar RTC menyebabkan penyusunan perencanaan pengelolaan pasar RTC dan hal-hal di dalamnya tidak tersusun secara kompleks.

Selain itu, dalam konteks orang-orang yang turut serta di dalamnya, tidak terdapat orang yang memiliki kompetensi atas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pasar dan pengelolaan sampah dan kebersihan. Sistem manajemen atau mekanisme kerja yang digunakan pun masih terpaku khususnya yang berkaitan dengan metode pengelolaan sampah secara konvensional yakni terdiri dari kumpul – angkut – buang. Hal ini membuat mekanisme kerja yang dimiliki oleh pasar RTC yang ada saat ini masih bersifat umum (*general*), kurang tepat sasaran dan lambat terhadap proses penyesuaian kebutuhannya saat ini.

Hal lainnya yang juga harus dibenahi adalah pihak pengelola pasar harus segera mempertimbangkan untuk melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan Perda No 8 Tahun 2011 yang memerintahkan kepada seluruh pihak pengelola pasar baik milik pemerintah maupun swasta untuk dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dengan daur ulang sampah (*recycle*). Hal ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah pada masing-masing tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) di Kabupaten Serang dan membuka sumber-sumber pendapatan baru bagi pihak pengelola pasar.

Kedua, pihak pengelola pasar RTC saat ini dalam pengorganisasian sumberdaya yang mereka miliki khususnya yang berkaitan dengan kepegawaian (struktur organisasi dan pembagian bagian) sudah cukup menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan operasional pasar RTC. Meskipun demikian, terdapat hal yang seharusnya dapat segera dibenahi oleh jajaran direksi pengelola pasar RTC yakni perekrutan pegawai. Pihak pengelola seyogyanya mulai mempertimbangkan untuk merekrut pegawai dengan latar belakang pendidikan

yang baik, minimal berpendidikan akhir sarjana. Hal ini akan bermanfaat untuk dapat merancang, melaksanakan dan memperbaiki fungsi manajemen sumberdaya manusia agar lebih optimal dalam bekerja dan dapat mengadaptasi perkembangan dunia usaha dan bisnis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan pasar yang mengandalkan pelayanan prima kepada konsumennya.

Selain itu, dari sisi ketersediaan sarana dan prasarana pihak pengelola pasar RTC sudah dianggap cukup. Dalam kaitannya dengan kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah pihak pengelola pasar RTC telah memiliki peralatan utama yang mendukung kegiatan tersebut serta dalam kegiatan pembuangan sampah juga telah memiliki kendaraan operasional sendiri berupa dump truck dan mobil pick up yang cukup menunjang kegiatan tersebut. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu harus dilakukan perbaikan dan peremajaan peralatan. Hal yang menjadi catatan penting dan harus segera dibenahi adalah tempat penampungan sampah sementara yang kondisinya saat ini tidak layak pakai dan memberikan dampak yang cukup signifikan dari keberlangsungan kegiatan operasional pasar RTC.

Dalam konteks alokasi pendanaan, pihak pengelola pasar RTC memiliki biaya operasional yang cukup tinggi pada setiap bulannya. Biaya operasional yang paling signifikan adalah pajak retribusi ke Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta dan biaya pembuangan sampah ke TPSA Cilowong sebesar 10 juta setiap bulannya. Dalam hal ini, fungsi manager pemasaran harus cermat memikirkan asupan pendapatan yang dapat dioptimalkan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyaingi besarnya biaya operasional tersebut.

Ketiga, pihak pengelola pasar RTC dalam pelaksanaan kegiatan operasional

pengelolaan sampah atau pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan masih tersandung dengan permasalahan utama yang berkaitan dengan kepegawaian. Saat ini pegawai pada bagian kebersihan banyak yang tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan beban pekerjaan yang mereka pikul tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini sebenarnya dapat ditangani dengan penggunaan jam kerja bergilir (*shift*) pada setiap harinya apabila pihak pengelola tidak berkeinginan untuk melakukan perekrutan pegawai yang baru.

Hal lainnya adalah berkaitan dengan mekanisme kerja yang sudah ditetapkan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini ditunjukkan dengan tumpah tindihnya bagian yang bertugas memungut uang retribusi atau uang salaran kebersihan. Ini membuat pedagang terkadang merasa kebingungan dan berpotensi dapat menyebabkan pedagang harus membayar uang retribusi sebanyak dua kali karena tugasnya berbeda-beda.

Keempat, pihak pengelola pasar RTC dalam kegiatan pengawasan pekerjaan khususnya pada bagian kebersihan dinilai masih kurang optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari direktur operasional dan koordinator kebersihan jarang melakukan pengawasan pekerjaan dari bawahannya. Hal ini membuat pekerjaan pegawai menjadi tidak optimal dan memperlemah motivasi kerja pegawainya. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang telah diangkut oleh petugas kebersihan masih berada di dalam gerobak sampah dan tidak dibuang ke tempat penampungan sampah sementara dan masih ditemukannya sampah-sampah yang berserakan meskipun waktu pasar telah selesai.

Selain itu tidak terdapatnya media untuk melakukan kegiatan evaluasi

pekerjaan pada setiap bulannya. Kegiatan evaluasi dengan berbagai bentuknya seperti musyawarah pimpinan, musyawarah antara pimpinan dengan bawahan jarang dilakukan sehingga keluhan dan saran yang ada dan bersifat urgen tidak dapat terserap oleh pimpinan. Pihak pengelola pasar RTC saat ini lebih berorientasi kepada audit pendapatan yang diterima setiap bulannya dan bagaimana caranya memperoleh asupan pendapatan dari sektor yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, manajemen pengelolaan sampah yang diterapkan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC belum memenuhi kriteria manajemen berbasis POAC (*planning, organizing, actuating, control*). Dengan demikian, peneliti memperoleh hasil penelitian berkaitan dengan pengelolaan sampah di pasar RTC saat ini dan peneliti bermaksud untuk memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pengelolaan sampah yang ideal berbasis kepada manajemen POAC untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak pengelola pasar RTC untuk dapat diterapkan pada masa-masa mendatang sebagai bentuk *outcome* penelitian yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

Adapun konsep dari manajemen pengelolaan sampah berdasarkan teori POAC yang berhasil di identifikasikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan perencanaan (*planning*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat mengevaluasi kontrak kerja berkaitan dengan kemitraan

pemerintah swasta agar memberikan ruang kerjasama yang mengikat dalam pengelolaan sampah pasar RTC, dimana kerjasama tersebut diikat oleh program pengelolaan sampah dengan metode daur ulang sampah (*recycle*).

- b. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat melibatkan unsur-unsur akademisi dan tenaga profesional agar daya jangkau dari rencana kerja tersebut lebih menyeluruh.
- c. Rencana kerja yang akan disusun nantinya seyogyanya harus dapat mendorong upaya pengelolaan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat memberikan nilai tambah bagi pihak pengelola pasar RTC dan masyarakat sekitar.
- d. Rencana kerja yang akan disusun nantinya seyogyanya dapat memberikan dan mengarahkan pihak pengelola pasar RTC untuk dapat lebih bekerjasama dengan pihak-pihak lain untuk dapat bekerjasama dalam melakukan pengelolaan sampah pasar RTC, seperti bekerjasama dengan Dinas Kebersihan Kota Serang dan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Serang.
- e. Rencana kerja yang akan disusun nantinya seyogyanya lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan memenuhi estetika.
- f. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat memperhatikan daya dukung dari sumber daya yang dimiliki baik dalam bentuk sarana prasarana maupun jumlah pegawai.

- g. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat sesuai dengan ketentuan dari peraturan daerah terkait yakni Perda No 8 Tahun 2011 mengenai pengelolaan sampah.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pengorganisasian (*organizing*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC berkaitan dengan jumlah pegawai yang dimiliki khususnya pada bagian kebersihan untuk lebih diperbanyak jumlahnya, ini mengingat beban pekerjaan yang cukup tinggi.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar dapat meningkatkan gaji pegawai saat ini, khususnya gaji petugas kebersihan. Hal ini mengingat petugas kebersihan yang sering mengundurkan diri dikarenakan gaji yang diterima tidak sebanding dengan pekerjaan mereka.
- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar mulai mempertimbangkan mesin pengolahan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat melaksanakan ketentuan yang tertuang di Perda No 8 Tahun 2011 serta dapat memperoleh sumber pendapatan lainnya.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar mulai mempertimbangkan untuk merehab tempat penampungan

sampah sementara yang ada di belakang pasar RTC dan mengganti gerobak sampah yang telah rusak.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pelaksanaan (*actuating*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan *shift* jam kerja menjadi *shift* pagi dan siang, *shift* sore dan malam dan *shift* malam dan pagi kepada para petugas kebersihan agar lebih optimal dalam bekerja dan untuk menghindari stress kerja.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk mempertimbangkan perekrutan pegawai dengan melihat latar belakang pendidikan pegawai terkait.

4. Pengawasan (*controlling*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pengawasan (*controlling*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melaksanakan kegiatan pengawasan kepada para petugas kebersihan dengan lebih optimal atau lebih mengikat agar tanggungjawab pekerjaannya dapat diselesaikan.

- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk menerapkan kebijakan pemberian sanksi (hukuman) kepada pedagang yang sering menunggak pembayaran retribusi sampah.
- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petugas kebersihan maupun petugas dari bagian lainnya setiap bulannya secara berkelanjutan.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Serang dan instansi pemerintahan terkait, seperti program pelatihan dan pendidikan kepada para pegawai bagian kebersihan agar pengelolaan sampah di pasar RTC semakin lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pengelolaan sampah pasar Rau Trade Center yang digunakan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC masih ditemukan masalah-masalah baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan antara lain :

1. Perencanaan (*planning*)

Pihak pengelola pasar RTC belum melaksanakan pengelolaan sampah di pasar RTC saat ini tidak sesuai dengan ketentuan Perda No 8 Tahun 2011, pasal 11 agar melakukan pengolahan sampah (*recycle*) secara mandiri dengan daur ulang sampah, konsep pengelolaan pasar RTC relatif sangat sederhana dan perlu diperbaharui kembali dengan melibatkan tenaga profesional atau akademisi dalam menyusun rencana kerja pengelolaan sampah, mekanisme kerja tidak memiliki fungsi yang komprehensif, kurang tepat sasaran dan lambat terhadap penyesuaian kebutuhan serta penanganan apabila terdapat masalah dalam pengelolaan sampah di pasar RTC.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pihak pengelola pasar RTC belum melakukan perekrutan pegawai dengan mengutamakan latar belakang pendidikan pegawai, sarana dan prasarana perlu dilakukan perbaikan dan peremajaan, alokasi

pendanaan pengelola pasar RTC harus dapat dioptimalkan dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan yang ada di Kota Serang maupun dengan Dinas Kebersihan Kota Serang.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pihak pengelola pasar RTC memiliki permasalahan utama yang berkaitan dengan kepegawaian yakni pegawai bagian kebersihan yang sering keluar (*resign*), tidak adanya jam kerja bergilir (*shift*), petugas yang memungut uang retribusi atau uang salaran kebersihan sering berganti – ganti dan tidak mengenakan seragam resmi serta petugas kebersihan yang sering lalai membersihkan dan mengangkut sampah pedagang pada setiap kiosnya dan kendala pengangkutan sampah ke lokasi tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Cilowong.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pihak pengelola pasar RTC khususnya direktur operasional dan koordinator kebersihan jarang melakukan pengawasan kepada para bawahannya atau petugas kebersihan, tidak adanya upaya pemberian motivasi kerja baik secara materil maupun non materil, tidak terdapatnya media untuk melakukan kegiatan evaluasi pekerjaan pada setiap bulannya, tidak adanya bagian pengaduan konsumen yang berfungsi menyerap keluhan dan saran dari para pedagang maupun konsumen dan tidak adanya kerjasama yang mengikat antara pihak pengelola pasar RTC dengan Pemerintah Kota Serang dan Dinas Kebersihan Kota Serang dalam pengelolaan sampah pasar.

5.2 Saran

Manajemen pengelolaan sampah dengan teori POAC menjadi rujukan bagi peneliti dalam memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran yang dapat dipertimbangkan oleh PT. Pesona Persada Banten selaku pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC pada masa-masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Perencanaan (*planning*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan perencanaan (*planning*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Rencana kerja yang akan disusun nantinya diharapkan dapat mengevaluasi kontrak kerja berkaitan dengan kemitraan pemerintah swasta agar memberikan ruang kerjasama yang mengikat dalam pengelolaan sampah pasar RTC, dimana kerjasama tersebut diikat oleh program pengelolaan sampah dengan metode daur ulang sampah (*recycle*).
- b. Rencana kerja yang akan disusun dapat melibatkan unsur-unsur akademisi dan tenaga profesional agar daya jangkau dari rencana kerja tersebut lebih menyeluruh.
- c. Rencana kerja yang akan disusun harus dapat mendorong upaya pengelolaan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat memberikan nilai tambah bagi pihak pengelola pasar RTC dan masyarakat sekitar.

- d. Rencana kerja yang akan disusun dapat memberikan dan mengarahkan pihak pengelola pasar RTC untuk dapat lebih bekerjasama dengan pihak-pihak lain untuk dapat bekerjasama dalam melakukan pengelolaan sampah pasar RTC, seperti bekerjasama dengan Dinas Kebersihan Kota Serang dan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Serang.
- e. Rencana kerja yang akan disusun lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan memenuhi estetika.
- f. Rencana kerja yang akan disusun dapat memperhatikan daya dukung dari sumber daya yang dimiliki baik dalam bentuk sarana prasarana maupun jumlah pegawai.
- g. Rencana kerja yang akan disusun dapat sesuai dengan ketentuan dari peraturan daerah terkait yakni Perda No 8 Tahun 2011 mengenai pengelolaan sampah.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pengorganisasian (*organizing*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC berkaitan dengan jumlah pegawai yang dimiliki khususnya pada bagian kebersihan untuk lebih diperbanyak jumlahnya, ini mengingat beban pekerjaan yang cukup tinggi.

- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar dapat meningkatkan gaji pegawai saat ini, khususnya gaji petugas kebersihan. Hal ini mengingat petugas kebersihan yang sering mengundurkan diri dikarenakan gaji yang diterima tidak sebanding dengan pekerjaan mereka.
- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar mulai mempertimbangkan mesin pengolahan sampah secara mandiri (*recycle*) agar dapat melaksanakan ketentuan yang tertuang di Perda No 8 Tahun 2011 serta dapat memperoleh sumber pendapatan lainnya.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar mulai mempertimbangkan untuk merehab tempat penampungan sampah sementara yang ada di belakang pasar RTC dan mengganti gerobak sampah yang telah rusak.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pelaksanaan (*actuating*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan *shift* jam kerja menjadi *shift* pagi dan siang, *shift* sore dan malam dan *shift* malam dan pagi kepada para petugas kebersihan agar lebih optimal dalam bekerja dan untuk menghindari stress kerja.

- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk mempertimbangkan perekrutan pegawai dengan melihat latar belakang pendidikan pegawai terkait.

4. Pengawasan (*controlling*)

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC guna menyempurnakan pengawasan (*controlling*) yang ada saat ini yang antara lain :

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melaksanakan kegiatan pengawasan kepada para petugas kebersihan dengan lebih optimal atau lebih mengikat agar tanggungjawab pekerjaannya dapat diselesaikan.
- b. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk menerapkan kebijakan pemberian sanksi (hukuman) kepada pedagang yang sering menunggak pembayaran retribusi sampah.
- c. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petugas kebersihan maupun petugas dari bagian lainnya setiap bulannya secara berkelanjutan.
- d. Diharapkan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Serang dan instansi pemerintahan terkait agar pengelolaan sampah di pasar RTC menjadi semakin lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal, 2012. *Kebijakan publik*. Jakarta. Salemba Humanika
- Agustino, Leo, 2008. *Analisis kebijakan publik*. Bandung. Alfabeta.
- Ardana, Komang. 2009. *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Djamaluddin, Arif, 2008. *Pengembangan sumberdaya manusia*. Bekasi. Intermedia personalia utama.
- Handoko, Hani, 2008. *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy J, 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Rosda.
- Sedarmayanti. 2007. *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung. Mandar Maju.
- Shobaruddin, Muhammad, 2006, *Perilaku organisasi dan psikologi personalia*, Bandung, Bina Aksara.
- Subarsono, 2012. *Analisis kebijakan publik, konsep teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Terry, George, 2009. *Dasar – dasar manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Venus, 2007. *Manajemen kampanye*. Bandung. Pustaka Setia

Dokumen Tata Peraturan

- Perda No 8 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah atau Sampah Kebersihan Provinsi Banten.

Sumber Lain

- Widyasmi, Kartika, 2012. *Skripsi “Pengelolaan Sampah di Pasar Mulyo Asri Kecamatan Tulang Bawang Bawang Barat”*. Lampung.
- PT. Pesona Persada Banten, 2002. *Perjanjian kerjasama tentang pembangunan pasar Rau*. Banten.

LAMPPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Berli Rinaldi, Lahir di Serang, 19 Agustus 1991, merupakan putra kedua dari pasangan Bapak Supriatin dan Ibu Sudiasih. Agama Islam, Kewarganegaraan Indonesia, Alamat Puri Serang Hijau Blok G 1 No 12 A Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten.

Menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 12 Kota Serang tahun 2003, tamat SMP Negeri 14 Serang tahun 2006, tamat SMA Negeri 6 Kota Serang tahun 2009, tahun 2009 menempuh kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negera sampai dengan saat ini.



SURAT KETERANGAN

No : 709 /KL/ PBP-RTC/X/2014
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian Dan Riset

Kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan
Fakultas FISIP
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA (UNTIRTA) BANTEN
Jl. Raya Jakarta Km 4
di
Serang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BERLY RINALDI
NIM : 6661090128
Fakultas : FISIP
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA

Telah melaksanakan **Penelitian / Pengumpulan Data di PT. Pesona Banten Persada** sebagai salah satu persyaratan untuk melengkapi pengajuan data SKRIPSI, terhitung September s/d November 2014.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Serang, 31 Oktober 2014
PT. Pesona Banten Persada

PT. PESONA BANTEN PERSADA
PENGELOLA RAU TRADE CENTRE
SERANG - BANTEN

Maisaroh

HRD

CATATAN LAPANGAN

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Hasil	Informan
1	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Volume sampah perhari, diangkut 12 Grobak, @ 500 kg	Koordinator Kebersihan
2	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Waktu pengangkutan sampah ke TPSA Cilowong sebanyak 2 kali / hari tiap jam 10 pagi dan jam 4 sore	Koordinator Kebersihan
3	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Tidak ada shift kerja dari petugas kebersihan	Koordinator Kebersihan
4	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Mobil pengangkutan sampah (dump truk) ada 4 unit, <i>update</i> data terbaru hanya ada 2 unit yang layak jalan	Koordinator Kebersihan
5	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Penampungan sampah sementara tidak layak pakai sehingga sampah dikumpulkan di pinggiran jalan di bagian belakang pasar RTC dan di gerobak sampah	Koordinator Kebersihan
6	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Truk sampah kondisinya tidak layak pakai	Koordinator Kebersihan

7	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Tidak ada tempat pembuangan sampah organik dan non organik, dulu pernah disediakan di beberapa titik lokasi pasar RTC tapi dicuri oleh pihak yang kurang bertanggung jawab	Koordinator Kebersihan
8	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Lokasi pembuangan sampah akhir di TPSA Cilowong	Koordinator Kebersihan
9	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Petugas kebersihan ada 36 orang (petugas kebersihan, petugas salaran retribusi), update data terbaru ada 38 orang (pengumpul sampah, petugas salaran retribusi)	Koordinator Kebersihan
10	18 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Iuran retribusi sebesar 3.000 kios/hari untuk biaya retribusi (kebersihan, keamanan dan angkutan)	Koordinator Kebersihan
11	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Pengelolaan sampah dan pemungutan uang retribusi kepada para pedagang di luar lingkungan (bangunan gedung) pasar RTC	Direktur Operasional

				dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang	
12	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Iuran sampah di TPSA Cilowong Rp. 15 juta/bulan, update data terbaru iuran sampah ke TPSA Cilowong sebesar 10 juta/bulan	Direktur Operasional
13	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Iuran pajak retribusi ke Dinas Kebersihan Kota Serang setiap bulannya sebesar 100 juta	Direktur Operasional
14	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Jumlah pedagang ada sekitar 5000 pedagang, update data terakhir ada kurang lebih 5.500 pedagang baik yang memiliki kios, los maupun pedagang emprakan	Direktur Operasional
15	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Petugas kebersihan banyak yang keluar masuk, alasannya pekerjaannya terlalu berat dan kurang sebanding dengan pendapatan yang diterima	Direktur Operasional
16	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	Metode pengelolaan sampah masih	Direktur Operasional

				<p>sederhana (konvensional) yaitu dengan cara kumpul – angkut dan buang</p>	
17	19 April 2014	Pukul 10.00Wib	Pasar RTC	<p>Pihak pengelola belum memiliki mesin pengolah sampah. Harganya terlalu mahal mencapai kurang lebih 150 juta rupiah dan tidak ada lahan untuk pengolahan sampahnya</p>	Direktur Operasional
18	20 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	<p>Sampah diambil tiap jam 10.00 dan jam 15.00 untuk petugas yang bekerja pagi sedangkan untuk petugas yang bekerja di malam hari jam 22.00 dan jam 04.00wib</p>	Petugas Kebersihan
19	20 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	<p>Petugas untuk pagi sampai sore ada sebanyak 25 orang sisanya petugas untuk malam sampai pagi hari, update data terbaru sebanyak 28 petugas untuk pagi dan sore sedangkan 10 petugas untuk malam sampai pagi hari</p>	Petugas Kebersihan

20	20 April 2014	Pukul 13.00Wib	Pasar RTC	Petugas kebersihan bertugas untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah dari setiap kios / los, menyapu jalan blok, menjaga kebersihan lingkungan pasar, membantu <i>loading</i> sampah ke truk sampah	Petugas Kebersihan
21	23 April 2014	Pukul 09.30Wib	Pasar RTC	Petugas retribusi dari dinas kebersihan kota serang melakukan penarikan uang retribusi ke pedagang kios, los, emprakan yang ada di luar kawasan pasar RTC	Petugas Retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang
22	23 April 2014	Pukul 09.30Wib	Pasar RTC	Tarif retribusi kebersihan sebesar Rp. 3.000 kios/hari	Petugas Retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang
23	23 April 2014	Pukul 09.30Wib	Pasar RTC	Penarikan retribusi kebersihan dilakukan pada pukul 8.00 sampai 11.00wib	Petugas Retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang
24	24 April 2014	Pukul 09.00wib	Dinas Kebersihan Kota	Dinas Kebersihan Kota Serang memiliki kewenangan dalam	Kepala Bagian Kebersihan

			Serang	kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah untuk pedagang yang berada di luar bangunan pasar RTC	Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang
25	24 April 2014	Pukul 09.00wib	Dinas Kebersihan Kota Serang	Dinas Kebersihan Kota Serang menerima pajak yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya sebesar 100 juta.	Kepala Bagian Kebersihan Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang
26	24 April 2014	Pukul 09.00wib	Dinas Kebersihan Kota Serang	Mayoritas pengelola pasar baik yang dilakukan oleh Pemda/Pemkot ataupun yang dipihak ketigakan kepada swasta masih menggunakan kumpul – angkut – buang.	Kepala Bagian Kebersihan Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang
27	24 April 2014	Pukul 09.00wib	Dinas Kebersihan Kota Serang	Mesin pengolahan sampah harganya relatif mahal sebesar 1.5 milyar sehingga pengelolaan sampah dengan pengolahan sampah (<i>recycle</i>) belum dijalankan khususnya pasar di Kabupaten dan Kota Serang	Kepala Bagian Kebersihan Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang

PEDOMAN WAWANCARA

“Pengelolaan Sampah di Pasar Rau Trade Center Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014”

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu milik Van Mter dan Van Horn tentang variabel penelitian.

Tabel Pedoman Wawancara untuk Pengelola Pasar RTC

Dimensi	Kisi-kisi Pertanyaan	Informan
Planning (Perencanaan)	Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki sistem manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC?	Manager Operasional
	Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?	Manager Operasional
	Menurut pihak pengelola, apa yang dimaksud dengan rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?	Manager Operasional
	Apakah rencana kerja tersebut efektif di dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ?	Manager Operasional
	Dalam penyusunan rencana kerja, hal-hal apa saja yang menjadi fokus perhatian dari pihak pengelola pasar RTC ?	Manager Operasional
	Apa saja yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC agar rencana kerja tersebut dapat terlaksana sesuai harapan ?	Manager Operasional
	Apa sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini ?	Manager Operasional
	Apakah terdapat peraturan yang mengatur kegiatan pengelolaan sampah, jika ada peraturan apa ?	Manager Operasional
	Apakah peraturan tersebut dilaksanakan oleh pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah ?	Manager Operasional
	Apakah hambatan penerapan peraturan tersebut ?	Manager Operasional

	Apakah terdapat tarif retribusi sampah yang dipungut ke pedagang dan berapa tarifnya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah terdapat target retribusi sampah setiap bulan yang ditetapkan oleh pengelola pasar RTC dan dapat tercapai atau tidak ?	Manager Operasional
	Berapa jumlah pedagang yang ada di pasar RTC saat ini ?	Manager Operasional
	Apakah terdapat sanksi bagi pedagang yang tidak membayarkan retribusi sampahnya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Kemana saja alokasi penggunaan retribusi sampah yang diperoleh pengelola pasar RTC ?	Manager Operasional
	Apakah terdapat pihak (dinas) lain yang juga melakukan pemungutan tarif retribusi ke pedagang di pasar RTC ?	Manager Operasional
Organizing (Pengorganisasian)	Berapa jumlah pegawai yang dimiliki oleh pasar RTC secara keseluruhan ?	Manager Operasional
	Bidang-bidang / bagian kerja apa saja yang terdapat dalam struktur pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Manager Operasional
	Apakah jumlah tersebut memadai untuk melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC, jika tidak apa solusinya ?	Manager Operasional
	Berapa rata-rata pendapatan pegawai setiap bulannya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah pihak pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC ?	Manager Operasional
	Apa hambatan yang dialami oleh pegawai saat ini, khususnya bagian kebersihan ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Pihak pengelola pasar RTC telah memiliki aset sarana prasarana yang memadai ?	Manager Operasional
	Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan

	Sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Peralatan kebersihan yang dimiliki pasar RTC sudah memadai atau belum ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Peralatan kebersihan apa saja yang telah dimiliki ?	Manager Operasional
	Peralatan kebersihan apa saja yang belum dimiliki ?	Manager Operasional
	Sarana dan prasarana tersebut dibeli dengan menggunakan pendanaan sendiri atau dari pendanaan pemerintah Kota Serang ?	Manager Operasional
	Berapa rata-rata pihak pengelola pasar memperoleh pendapatan dari retribusi sampah dan lain sebagainya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah pihak pengelola memiliki sumber pendanaan dari pihak lain ?	Manager Operasional
	Pendanaan yang dimiliki, dialokasikan untuk keperluan apa saja ?	Manager Operasional
	Jika pendanaan tidak memadai, solusi apa yang biasa diambil oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Manager Operasional
	Apa hambatan berkaitan dengan alokasi pendanaan pasar RTC ?	Manager Operasional
	Dimana tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan membuang sampahnya oleh pihak pengelola ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Berapa biaya yang harus dibayarkan oleh pihak pengelola kepada pengelola tempat pembuangan sampah akhir ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
Actuating (Pelaksanaan)	Apakah terdapat mekanisme kerja / bagan kerja yang digunakan pihak pengelola dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Koordinator Kebersihan
	Apakah unsur dari mekanisme kerja yang menjadi fokus perhatian pihak pengelola ?	Koordinator Kebersihan
	Apakah mekanisme kerja tersebut efektif di dalam kegiatan pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Koordinator Kebersihan

Apakah hambatan dalam pelaksanaan mekanisme kerja selama ini ?	Koordinator Kebersihan dan Petugas Kebersihan
Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?	Koordinator Kebersihan
Apakah pihak pengelola telah melakukan pembagian tupoksi dari masing-masing bidang / bagian ?	Koordinator Kebersihan
Tupoksi apa yang diberikan pada masing-masing bidang / bagian, tolong uraikan satu demi satu ?	Koordinator Kebersihan
Apakah penempatan pegawai (latar belakang pegawai) disesuaikan dengan bidang / bagian kerjanya ?	Koordinator Kebersihan
Tupoksi bagian apa yang dirasakan paling berat tugas dan tanggungjawabnya ?	Koordinator Kebersihan
Apa saja hambatan yang biasa ditemukan pihak pengelola ?	Koordinator Kebersihan dan Petugas Kebersihan
Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?	Koordinator Kebersihan
Apakah terdapat rotasi / rolling bidang kerja pegawai ?	Koordinator Kebersihan
Apakah ada pembagian jam kerja pegawai ?	Koordinator Kebersihan dan Petugas Kebersihan
Pembagian jam kerja tersebut dilakukan dengan cara apa, tolong uraikan ?	Koordinator Kebersihan
Apakah semua bidang / bagian kerja dilakukan pembagian jam kerja ?	Koordinator Kebersihan
Berapa jumlah pegawai yang memperoleh pembagian jam kerja ?	Koordinator Kebersihan
Dalam menyusun pembagian jam kerja, pertimbangan apa yang digunakan sebagai ukuran ?	Koordinator Kebersihan
Apakah pembagian kerja tersebut dirasakan efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menghindari resiko stress kerja ?	Koordinator Kebersihan

Controlling (Pengawasan)	Apakah dinas terkait melakukan kontrol (pengawasan) kepada pihak pengelola pasar ?	Koordinator Kebersihan
	Apakah pengelola pasar melakukan kontrol (pengawasan) kepada para pegawainya yang bekerja ?	Koordinator Kebersihan
	Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pengelola pasar ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada para pegawainya ?	Koordinator Kebersihan
	Bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan kontrol (pengawasan) tersebut ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Kapan dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) kepada para pegawai tersebut ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apa yang menjadi hambatan dari kegiatan kontrol (pengawasan) selama ini ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apabila pegawai tidak memenuhi kriteria penilaian dari kegiatan kontrol, apakah terdapat pemberian sanksi dari pihak pengelola ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah pihak pengelola melakukan audit pendapatan dari retribusi sampah setiap bulannya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah realisasi penerimaan retribusi sesuai dengan target retribusi setiap bulannya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah penerimaan retribusi yang diperoleh pihak pengelola setara dengan penerimaan retribusi dari pihak (dinas) lainnya ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Bila tidak tercapai, apa yang biasanya dilakukan oleh pihak pengelola untuk menutupi biaya operasional ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan

	Apakah terdapat saran atau kritik dari pihak pengelola pasar kepada dinas terkait ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah terdapat perbaikan atau penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah terdapat penghargaan kepada pihak yang dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan
	Apakah terdapat sanksi kepada pihak yang tidak dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?	Manager Operasional dan Koordinator Kebersihan

Tabel Pedoman Wawancara untuk Dinas Kebersihan Kota Serang

Dimensi	Kisi-kisi Pertanyaan	Informan
Pelaksanaan Kemitraan Pemerintah Swasta Dalam Pengelolaan Pasar RTC	Apakah pengelolaan pasar RTC sebagai pasar umum daerah Kota Serang merupakan kemitraan antara pemerintah kota serang dengan pihak swasta ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Bagaimana proses kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC tersebut terjalin ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Model kemitraan pemerintah swasta yang seperti apa yang digunakan dalam pengelolaan pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Siapa yang menjadi mitra swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apakah terdapat bukti atau kontrak yang menunjukkan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Berapa lama kontrak kemitraan pemerintah swasta tersebut ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apa yang menjadi hak dan kewajiban dari pemerintah terhadap pengelolaan pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apakah hak dan kewajiban dari pemerintah tersebut sudah dilakukan ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apa saja hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apakah terdapat evaluasi dari kedua belah pihak berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi ataupun penyesuaian atas kebijakan terkait yang terbaru ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Lingkungan Luar Pasar RTC	Apakah saat ini dinas kebersihan kota serang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi pasar umum / pasar daerah, apakah pasar RTC juga termasuk ke dalamnya ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Apakah terdapat peraturan yang mengatur dinas kebersihan kota serang memiliki peran dan fungsi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar

	Dalam pengelolaan sampah di pasar RTC, hal-hal apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Dalam hal pemungutan retribusi sampah dan kebersihan, berapa besarnya tarif perkarcis yang dikenakan kepada pedagang dan kapan dilakukannya pemungutan retribusi itu ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi
	Apakah besarnya tarif retribusi yang dikenakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang sama dengan tarif yang dikenakan oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Siapa yang diberi tugas untuk melakukan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi
	Berapa pemasukan yang diperoleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari pungutan retribusi sampah setiap bulannya ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi
	Apakah target pemasukan dari retribusi sampah dapat tercapai setiap bulannya ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi
	Apakah Dinas Kebersihan Kota Serang memperoleh pemasukan dari sektor lainnya seperti pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar
	Pada kegiatan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah, dimana Dinas Kebersihan Kota Serang membuang sampah ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi
	Hambatan apa yang biasa ditemui di lapangan ketika melakukan kegiatan pengelolaan sampah maupun pemungutan retribusi ?	Kepala Bagian Kebersihan Pasar dan Petugas Retribusi

Tabel Pedoman Wawancara untuk Pedagang dan Konsumen Pasar RTC

Dimensi	Kisi-kisi Pertanyaan	Informan
Peran dan pendapat Pedagang dan Konsumen berkaitan dengan pengelolaan sampah di pasar RTC	Apakah pihak pengelola pasar RTC melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya ?	Pedagang
	Apakah pedagang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya ?	Pedagang
	Apakah petugas kebersihan pasar RTC mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya ?	Pedagang
	Setiap berapa kali petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah ?	Pedagang
	Apakah terdapat petugas pasar yang bertugas meminta uang retribusi kepada para pedagang ?	Pedagang
	Apakah pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC ?	Pedagang
	Apakah ada masukan untuk pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah dan kebersihan ?	Pedagang
	Apakah saudara dan saudari sedang berbelanja di pasar RTC, seberapa seringkah ibu datang ke pasar RTC untuk berbelanja ?	Konsumen
	Apa alasan saudara dan saudari memilih berbelanja di pasar RTC ?	Konsumen
	Menurut saudara dan saudari, apakah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC sudah baik atau belum ?	Konsumen
	Apa yang menjadi keluhan saudara dan saudari berkaitan dengan pengelolaan sampah atau hal-hal lainnya yang menyangkut kebersihan pasar RTC ?	Konsumen
	Apa yang saudara dan saudari sarankan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC ?	Konsumen

TRANSKIP DAN KODING DATA

Informan dari Pengelola Pasar RTC (PT. Pesona Persada Banten)

Peneliti : Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki sistem manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC ?	Q1
I₁₋₁ : Kalau saat ini, pasar RTC memang sudah memiliki sistem manajemen pengelolaan sampah tapi yah belum optimal. Maklum saja dik, kalau sistem manajemen inikan kita yang menyusun sendiri tanpa melibatkan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Untuk saat ini manajemen pengelolaan sampah pasar RTC sekarang ini lebih fokus kepada bagaimana kita (pihak pengelola) dapat menjalankan kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke TPSA cilowong yang dikerjain sama petugas kita, mengumpulkan hasil salaran retribusi dan menyiapkan anggaran untuk menyetorkan uang retribusi ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA cilowong	1
I₂₋₁ : Ya, pasar RTC mempunyai sistem manajemen pengelolaan pasar dan pengelolaan sampahnya tapi yang mengerti detailnya itu direktur operasionalnya bapak Khaeruzaman	2
Peneliti : Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?	Q2
I₁₋₂ : Ya punya, rencana kerja pasar RTC lebih berfokus kepada pencapaian target retribusi sertapelaksanaan tanggungjawab dari bagian saya selaku manager operasional yang membawahi bidang kerja seperti bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Selain itu jika mendesak kita juga merencanakan pembangunan atau rehab kios dan penambahan sarana prasarana pasar RTC	3

Peneliti : Menurut pihak pengelola, apa yang dimaksud dengan rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?	Q3
I1-3 : Menurut saya, rencana kerja itu seperti mekanisme yang mengatur bidang-bidang atau bagian yang ada dan dimiliki oleh pengelola pasar RTC yakni PT. Pesona Persada Banten dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab pengelolaan pasar RTC.	4
Peneliti : Apakah rencana kerja tersebut efektif di dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ?	Q4
I1-4 : Sampai saat ini masih efektif	5
Peneliti : Dalam penyusunan rencana kerja, hal-hal apa saja yang menjadi fokus perhatian dari pihak pengelola pasar RTC ?	Q5
I1-5 : Fokusnya kita ngumpulin sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah, ngumpulin salaran retribusi, nyiapan anggaran buat setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong	6
Peneliti : Apa saja yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC agar rencana kerja tersebut dapat terlaksana sesuai harapan ?	Q6
I1-6 : Biasanya kita kerja lembur aja	7
Peneliti : Apa sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini ?	Q7
I1-7 : Sasaran pengelolaan sampah ya .! maksudnya target dari pengelola pasar kali. Target pengelola pasar itu yang penting kita bisa menjalankan pengelolaan sampah sudah sesuai dengan kebijakan instansi terkait, kebijakan perusahaan dan target optimalisasi hasil salaran retribusi sampah. Nah untuk hasil salaran retribusi itu penting banget untuk pendapatan pengelola pasar. Kalau kita gak bisa dapet target itu, konsekuensinya kita harus nutupin defisit biaya operasional pengelolaan sampah dari lainnya seperti retribusi parkir	8

Peneliti : Apakah terdapat peraturan yang mengatur kegiatan pengelolaan sampah, jika ada peraturan apa ?	Q8
I1-8 : Kalau dari Perda no 8 tahun 2011 memang kita selaku pihak pengelola pasar harusnya mulai pake pola daur ulang sampah. Tapi ya begitu, kita pengen beli cuma harganya mahal banget, nyampe sekitar 150 juta. Pengennya kita sih dapat bantuan gitu mesin dari Pemkot Serang dan sekalian diajarin gitu cara penggunaannya. Jadi, kita sampai sekarang mah pake pola kumpulin sampahnya, tampung di tempat penampungan sampah kita baru kita angkut ke TPSA Cilowong	9
Peneliti : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan oleh pengelola pasar RTC ?	Q9
I1-9 : Belum bisa dilaksanakan, saat ini kita masih punya hambatan besar	10
Peneliti : Apa hambatan penerapan peraturan tersebut ?	Q10
I1-10 : Mesin untuk pengolahan sampah kita belum punya, harganya cukup mahal sekitar 1.5 Milyar. Inginnya kita sih dapat bantuan hibah mesin begitu dari Pemkot Serang atau dinas terkait tapi belum ada sampai sekarang sebab kalau kita beli sendiri kita gak punya uang sebanyak itu	11
Peneliti : Apakah terdapat tarif retribusi sampah yang dipungut ke pedagang dan berapa ?	Q11
I1-11 : Ya ada, retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah untuk tiap kios / hari	12
I2-11 : Betul mas, kita memungut uang retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) setiap harinya itu sebesar 3 ribu rupiah. Kalau parkir itu lain lagi ya mas, itu bagian parkirnya yang ngurus	13

<p>Peneliti : Apakah terdapat target retribusi sampah setiap bulan yang ditetapkan oleh pengelola pasar RTC dan dapat tercapai atau tidak ?</p>	<p>Q12</p>
<p>I1-12 : Untuk pendapatan dari retribusi kebersihan (sampah) setiap bulannya kita punya target 75 juta. Jumlah itu kita harus dapetin karena kalau nggak dapet kita nanti harus nutupin buat bayar buat biaya operasional dan setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong dari yang lain kayak dari karcis parkir. Biasanya kalau lagi musim hujan kita rada sulit dapetin target karena pedagang biasanya pada nunggu bayar retribusinya lantaran sepi pembeli. Tapi kalau lagi ramai seperti di bulan ramadhan atau lebaran haji target bisa lebih besar</p>	<p>14</p>
<p>Peneliti : Berapa jumlah pedagang di pasar RTC saat ini ?</p>	<p>Q13</p>
<p>I1-13 : Kalau tidak salah ada 5.851 pedagang, tapi kalau yang rutin bayar cuma bayar (gak telat) ada sekitar 300 pedagang sisanya pada nunggu</p>	<p>15</p>
<p>Peneliti : Apakah terdapat sanksi bagi pedagang yang tidak membayarkan retribusi sampahnya ?</p>	<p>Q14</p>
<p>I1-14 : Kalau sanksi tidak ada, tapi untuk pedagang yang rutin bayar retribusi menurut catatan kita sih ada kurang lebih 300 pedagang. Mereka itu nantinya akan kita ikutin ke program undian, hadiahnya satu unit motor yang kita undi setiap akhir tahun. Kalau sanksi buat pedagang yang suka telat bayarnya kita agak susah ngasihnya sanksinya habis gak ada yang pernah kapok dikasih sanksi, tapi sebetulnya mereka pasti bayar sih cuma agak telat aja</p>	<p>16</p>
<p>I2-14 : Kita gak ngasih sanksi sama pedagang yang nunggu bayar retribusi. Sebab gak ada sanksi aja pada nunggu apalagi kalau dikasih sanksi nanti mereka pada gak mau bayar lagi.</p>	<p>17</p>

	Meskipun mereka nunggak tapi biasanya sebelum akhir bulan mereka sudah pada bayar dengan cara di rapel atau digabungin berapa kali dia gak bayar karcis.	
Peneliti :	Kemana saja alokasi penggunaan retribusi sampah yang diperoleh pengelola pasar RTC ?	Q15
I1-15 :	Setiap bulannya kita harus nyediain buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta. Jadi alokasi pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi	18
Peneliti :	Apakah terdapat pihak (dinas) lain yang juga melakukan pemungutan tarif retribusi ke pedagang di pasar RTC ?	Q16
I1-16 :	Ya ada, untuk para pedagang yang ada di luar kawasan pasar RTC mereka juga tetap membayar hanya saja mereka membayar kepada petugas salaran yang berasal dari Dinas Kebersihan Kota Serang. Memang kesepakatan awalnya sudah seperti itu, ya lagipula toh mereka juga yang mengumpulkan dan membuangnya sampahnya	19
Peneliti :	Berapa jumlah pegawai yang dimiliki oleh pasar RTC secara keseluruhan ?	Q17
I1-17 :	Saya kurang tahu pasti berapa jumlahnya pegawai secara keseluruhan, tapi untuk petugas kebersihan kita ada sebanyak 38 orang pegawai.	20
Peneliti :	Bidang-bidang atau bagian apa saja yang terdapat dalam struktur pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Q18
I1-18 :	Bagian yang berada di bawah naungan atau tanggungjawab saya selaku manager operasional itu ada asisten manager, bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan	21

	keamanan. Sedangkan bidang lainnya sudah dijabarkan secara mendetail pada struktur organisasi pihak pengelola pasar RTC dan bisa mas liat gambarnya di kantor kami	
Peneliti :	Apakah jumlah tersebut memadai untuk melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC, lalu apa solusinya?	Q19
I1-19 :	Kalau dibilang memadai sih sebetulnya kita masih kurang sebab pekerjaan pengelolaan sampah mulai dari nyapu di lingkungan pasar dan di pelataran kios, ngumpulin sampah dan loading ke gerobak sampai dorong ke tempat pembuangan sampah sementara yang lokasinya di belakang pasar, loading sampah ke truk pengangkut sampah itu lumayan berat. Pengennya kita sih jumlah pegawai khususnya bagian kebersihan ditambah yah sekitar 10 orang lagi gitu	22
Peneliti :	Berapa rata-rata pendapatan pegawai setiap bulannya ?	Q20
I1-20 :	Gaji pegawai untuk bagian kebersihan itu variatif mas, kalau gaji koordinator kebersihan itu 1.500.000 perbulan, gaji supir truk sampah 1.200.000 perbulan, gaji petugas kebersihan itu sekitar 750.000 bulan untuk yang baru dan 1.000.000 untuk yang sudah lama bekerja	23
I2-20 :	Gaji pegawai atau petugas kebersihan saat ini rata-rata sebesar 750.000 rupiah setiap bulannya untuk pegawai atau petugas kebersihan yang masih baru. Kalau sudah lama kerjanya gajinya itu nyampe 1.000.000 perbulan	24
Peneliti :	Apakah pihak pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC?	Q21
I1-21 :	Untuk saat ini belum ada kerjasama dengan masyarakat sekitar maupun pihak-pihak lain dalam pengelolaan sampah di pasar RTC. Tapi untuk kepentingan sosial, kita memiliki	25

<p>anggaran yang dialokasikan untuk program CSR yang biasanya diberikan kepada karang taruna yang mengajukan proposal kegiatan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar pasar RTC. Ini merupakan bentuk kepedulian dari pihak pengelola pasar RTC kepada masyarakat sekitar serta keinginan memberdayakan mereka meskipun dana CSR yang kami berikan tidak besar.</p> <p>Khayalan saya nih dik, kalau saja kita memiliki mesin daur ulang sampah sendiri tentu kita bisa menyerap masyarakat sekitar untuk menjadi penggeraknya tapi harga mesinnya terlalu mahal dan kita belum sanggup membelinya</p>	
<p>Peneliti : Apa hambatan yang dialami oleh pegawai saat ini, khususnya bagian kebersihan?</p>	<p>Q22</p>
<p>I₁₋₂₂ : Berkaitan dengan kepegawaian kita memang punya hambatan yang belum terselesaikan yakni seringnya pegawai yang mengajukan diri berhenti bekerja. Banyak diantara pegawai tersebut yang mengeluhkan gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Kita sebetulnya mengalami dilema, di satu sisi jika kita menaikkan gaji pegawai maka otomatis pengeluaran bulanan kita menjadi semakin besar tapi jika tidak dinaikkan kita juga masih punya nurani yang terkadang kasihan melihat mereka bekerja banting tulang namun hanya mendapatkan gaji sebesar itu</p>	<p>26</p>
<p>I₂₋₂₂ : Hambatan yang paling sering kita temui untuk bagian kebersihan itu pegawai banyak yang gak kuat kerja lama sebagai petugas kebersihan. Alasan mereka beban pekerjaannya cukup berat. Sehingga karena kita kekurangan petugas kebersihan kitajadi kurang optimal dalam bekerja</p>	<p>27</p>

Peneliti : Pihak pengelola pasar RTC sudah memiliki aset sarana dan prasarana yang memadai ?	Q23
I1-23 : Ya sampai saat ini aset berupa sarana dan prasarana sudah cukup memadai	28
Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki ?	Q24
I1-24 : Sarana prasarana tersebut yang sudah dimiliki oleh pihak pengelola pasar meliputi mobil pickup sebanyak 3 unit, dump truck sebanyak 2 unit, motor viar sebanyak 1 unit, gerobak sebanyak 12 buah, sapu sebanyak 100 buah dan lain-lain sebagainya.	29
I2-24 : Sarana prasarana yang sudah dimiliki oleh pasar RTC sudah cukup memadai, seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, truk sampah dan motor viar. Mungkin untuk beberapa sarana prasarana memang ada yang perlu diperbaiki atau direhab	30
Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki ?	Q25
I1-25 : Sarana dan prasarana yang belum dimiliki itu yang paling vital adalah mesin pengolahan sampah. Mesin itu menjadi penting karena memang sudah ada peraturan yang mengharuskan setiap upaya pengelolaan sampah dan kebersihan harus dilakukan secara mandiri. Namun apa daya karena saat ini kita belum sanggup membelinya dan tidak juga memperoleh bantuan hibah dari Pemkot Serang maupun dinas terkait. Selebihnya adalah sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki seperti tempat penampungan sampah sementara yang ada dibelakang pasar RTC, jalan akses yang rusak dan yang lain-lainnya yang dapat dikerjakan secara bertahap menunggu budgeting dana kami telah mencukupi.	31

I₂₋₂₅ :	Kalau sarana dan prasarana yang cukup penting saat ini yang harus mendapatkan penanganan cepat adalah merehab tempat penampungan sampah sementara sebab kondisinya sudah tidak layak pakai. Ini membuat sampah akhirnya ditumpuk di gerobak-gerobak sampah dan pinggiran jalan di belakang pasar RTC yang membuat pedagang banyak komplein ke saya karena baunya yang menyengat dan konsumen yang menjadi sungkan untuk mampir ke kios mereka karena bau dan banyak lalat	32
Peneliti :	Peralatan kebersihan yang dimiliki pasar RTC sudah memadai atau belum ?	Q26
I₁₋₂₆ :	Ya sudah cukup memadai untuk saat ini	33
I₂₋₂₆ :	Sampai saat ini saya rasa sudah cukup untuk peralatan kebersihan	34
Peneliti :	Peralatan kebersihan apa saja yang telah dimiliki ?	Q27
I₁₋₂₇ :	Peralatan kebersihan yang sudah dimiliki seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, sepatu boot petugas, pakaian kerja petugas dan lain-lain sebagainya	35
Peneliti :	Peralatan apa saja yang belum dimiliki ?	Q28
I₁₋₂₈ :	Kalau untuk detailnya saya kurang tau, tapi sebenarnya bukan yang belum dimiliki sih tapi yang perlu diganti karena memang dari beberapa peralatan kebersihan tersebut harus ada yang diperbaiki dan bahkan diganti seperti gerobak sampah, sapu dan pengki yang rutin dipakai setiap hari jadi lebih cepat rusak	36
Peneliti :	Sarana dan prasarana tersebut dibeli dengan menggunakan pendanaan sendiri atau dari pendanaan pemerintah Kota Serang ?	Q29
I₁₋₂₉ :	Ya dari pendapatan yang diperoleh oleh pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya. Kami sudah mengagendakan	37

<p>untuk menambah sarana prasarana (peralatan) kami, utamanya kendaraan dump truck untuk mengangkut sampah ke TPSA cilowong, sebab jumlah unit sekarang masih kurang memadai untuk volume sampah yang saat ini setiap harinya bisa mencapai 6.000 Kg yang dikumpulkan di tempat pembuangan sementara dan didalam masing-masing gerobak sampah sambil menunggu waktu pengangkutan ke dump truck tiba. Hal yang menjadi masalah apabila salah satu dump truck mengalami gangguan, otomatis sampah akan ditimbun lebih lama di tempat pembuangan sementara yang akan menyebabkan bau menyengat. Tapi ini masih menunggu uang yang kami miliki mencukupi sebab untuk hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola pasar RTC dan jarang memperoleh bantuan dari pihak lain</p>	
<p>Peneliti : Berapa rata-rata pihak pengelola pasar memperoleh pendapatan dari retribusi sampah dan lain sebagainya ?</p>	<p>Q30</p>
<p>I₁₋₃₀ : Pendapatan rata-rata pasar RTC dari hasil salaran retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) itu bisa dapet sekitar 75 juta. Hasil tersebut dan hasil dari bidang atau divisi lainnya harus bisa menutupi buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan. Jadi mau tidak mau pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi kalau tidak maka kita akan defisit</p>	<p>38</p>
<p>I₂₋₃₀ : Target pemasukan dari retribusi sampah itu perbulannya mencapai 75 juta bulan.</p>	<p>39</p>

Peneliti : Apakah pihak pengelola memiliki sumber pendanaan dari pihak lain ?	Q31
I₁₋₃₁ : Pendanaan yang kita miliki sangat terbatas. Hal ini mengingat kita tidak memperoleh bantuan pendanaan dari pihak manapun sehingga untuk mencapai target pendapatan setiap bulannya setiap divisi atau bagian memiliki tupoksinya masing-masing. Sumber pendanaan yang dapat dioptimalkan dan selama ini dapat menjadi andalan pemasukan diperoleh dari divisi atau bagian marketing dengan pemasangan iklan melalui billboard di lingkungan dalam pasar maupun di sepanjang jalan akses pasar RTC. Hal yang masih belum juga berhasil sampai sekarang ini adalah pasar RTC belum memperoleh investor yang bersedia menanamkan sahamnya, tentunya ini menjadi agenda penting bagian pemasaran	40
Peneliti : Pendanaan yang dimiliki, dialokasikan untuk keperluan apa saja ?	Q32
I₁₋₃₂ : Alokasi pengeluarannya buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan	41
Peneliti : Jika pendanaan tidak memadai, solusi apa yang biasa diambil oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Q33
I₁₋₃₃ : Mengoptimalkan pendapatan dari bagian pemasaran seperti sewa kios maupun los, iklan spanduk dan billboard di lingkungan pasar RTC	42
Peneliti : Apa hambatan berkaitan dengan alokasi pendanaan pasar RTC ?	Q34
I₁₋₃₄ : Hambatannya karena pemasukannya terbatas dan hanya bersumber dari pendapatan pengelola pasar RTC aja dan	43

	tidak melibatkan pihak lainnya meskipun kita ingin melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan sampah, khususnya apabila kita sudah memiliki mesin pengolahan sendiri	
Peneliti :	Dimana tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan membuang sampahnya oleh pihak pengelola ?	Q35
I1-35 :	Sampah pasar RTC kita buang ke TPSA Cilowong	44
I2-35 :	Sampah nya setelah diangkut ke truk langsung dibawa ke TPSA Cilowong	45
Peneliti :	Berapa biaya yang harus dibayarkan kepada pengelola TPSA ?	Q36
I1-36 :	Kita bayar ke TPSA Cilowong itu sebesar 10 juta perbulan	46
I2-36 :	Bayarnya itu 10 juta perbulan	47
Peneliti :	Apakah terdapat mekanisme kerja / bagan kerja yang digunakan pihak pengelola dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Q37
I2-37 :	Kalau setahu saya mas, karena kita kan masih pake metode pengelolaan sampahnya model yang lama tuh yang pake kumpul – angkut – buang, jadi mekanisme kerjanya juga gak akan jauh dari situ. Misalnya kita yang di bagian kebersihan ya tugasnya ngumpulin sampah dari pedagang, nyapuin halaman dan pelataran kios, angkut sampah ke tempat penampungan sampah yang dibelakang pasar itu, trus nunggu truk dateng baru bantu loading sampah ke truk, yah itu aja mekanisme kerjanya	48
Peneliti :	Apakah unsur dari mekanisme kerja yang menjadi fokus perhatian pihak pengelola ?	Q38
I2-38 :	Fokus kita yang kerja di bagian kebersihan itu kita ngumpulin sampah, nyapu halaman pasar dan kios, bantu loading sampah ke truk, pemungutan salaran retribusi	49

Peneliti : Apakah mekanisme kerja tersebut efektif di dalam kegiatan pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?	Q39
I₂₋₃₉ : Sampai saat ini sih masih efektif, lagipula fokus kerjanya masih dalam ruang lingkup yang belum terlalu luas	50
Peneliti : Apakah hambatan dalam pelaksanaan mekanisme kerja selama ini ?	Q40
I₂₋₄₀ : Hambatannya yang sering terjadi itu petugas kebersihan banyak yang keluar masuk, jadi terkadang kita kekurangan petugas, alasannya beban pekerjaannya terlalu berat	51
Peneliti : Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?	Q41
I₂₋₄₁ : Saat ini kita biasanya kalau pekerjaan belum selesai kita kerja lembur dan memperkerjakan pegawai atau petugas kebersihan kontrak	52
Peneliti : Apakah pihak pengelola telah melakukan pembagian tupoksi dari masing-masing bidang / bagian ?	Q42
I₂₋₄₂ : Ya kita memiliki pembagian tupoksi sesuai dengan bagian-bagian yang ada	53
Peneliti : Tupoksi apa yang diberikan pada masing-masing bidang / bagian, tolong uraikan satu demi satu ?	Q43
I₂₋₄₃ : Tupoksinya ada banyak mas, tapi begini sederhananya kalau tupoksi itu sesuai dengan bagian-bagian yang ada seperti bagian operasional, bagian administrasi dan keuangan dan bagian pemasaran	54
Peneliti : Apakah penempatan pegawai (latar belakang pegawai) disesuaikan dengan bidang / bagian kerjanya ?	Q44
I₂₋₄₄ : Untuk saat penempatan pegawai kita tidak tergantung dari latar belakang pegawai tapi berdasarkan kebutuhan dari masing-masing bagian yang ada	55

Peneliti : Tupoksi bagian apa yang dirasakan paling berat tugas dan tanggungjawabnya ?	Q45
I₂₋₄₅ : Ada di bagian operasional, khususnya untuk bagian kebersihan	56
Peneliti : Apa saja hambatan yang biasa ditemukan pihak pengelola ?	Q46
I₂₋₄₆ : Hambatan yang paling sering ditemui pihak pengelola saat ini adalah pegawai yang sering keluar masuk. Alasan mereka untuk bagian kebersihan pekerjaannya lumayan berat	57
I₃₋₄₆ : Kalau menurut saya, hambatannya itu target pekerjaannya lumayan berat sih mas. Bayangin aja kita setiap orangnya diminta untuk bertanggung jawab ngurus kebersihan untuk 3-4 blok sedangkan normalnya 2-3 blok aja.	58
Peneliti : Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?	Q47
I₂₋₄₇ : Solusi yang biasa kita pakai itu kita kerja lembur apabila pekerjaan dari bagian kebersihan belum selesai semuanya. Trus kita juga nambahin petugas kebersihan jika memungkinkan dengan sistem kontrak	59
Peneliti : Apakah terdapat rotasi / rolling bidang kerja pegawai ?	Q48
I₂₋₄₈ : Kalau rotasi atau perputaran bidang kerja dari masing-masing pegawai dari pengelola pasar RTC sepertinya tidak ada	60
Peneliti : Apakah ada pembagian jam kerja pegawai ?	Q49
I₂₋₄₉ : Tidak ada pembagian jam kerja (shift). Tapi kita membagi 28 petugas kebersihan untuk kerja dari pagi jam 7an sampai sore. Jumlah yang cukup banyak itu mengingat pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai sehingga membuat pekerjaan kebersihan lebih banyak	61

Peneliti : Pembagian jam kerja tersebut dilakukan dengan cara apa ?	Q50
I₂₋₅₀ : Pembagian pegawai yang bekerja pada waktu pagi dan sore membutuhkan petugas yang lebih banyak karena pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Sedangkan pada waktu malam sampai pagi hari hanya membutuhkan pegawai yang lebih sedikit mengingat pada waktu-waktu tersebut kondisi pasar tengah sepi konsumen dan hanya pada waktu pagi ramai para pedagang yang mengambil stok bahan-bahan jualan mereka dari suppliernya.	62
Peneliti : Apakah semua bidang atau bagian kerja dilakukan pembagian jam kerja ?	Q51
I₂₋₅₁ : Tidak, hanya untuk bagian kebersihan saja yang menerapkan pembagian pegawai seperti itu	63
Peneliti : Berapa jumlah pegawai yang memperoleh pembagian jam kerja ?	Q52
I₂₋₅₂ : Ada sebanyak 38 petugas kebersihan	64
Peneliti : dalam menyusun pembagian kerja, pertimbangan apa yang digunakan sebagai ukurannya ?	Q53
I₂₋₅₃ : Pertimbangannya hanya pada waktu-waktu dimana pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Cuma itu saja kok.	65
Peneliti : Apakah pembagian kerja tersebut dirasakan efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menghindari resiko stres kerja ?	Q54
I₂₋₅₄ : Sebenarnya untuk hasil pekerjaan dirasakan efektif, artinya pekerjaan selalu dapat diselesaikan meskipun kadang-kadang petugas harus mau untuk lembur. Tapi untuk dapat menghilangkan resiko stres kerja sepertinya kami belum mengamatinya lebih mendalam lagi. Yang kami tahu	66

	keluhan utama dari petugas kebersihan yang sering keluar kerja itu karena beban pekerjaannya tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima.	
Peneliti :	Apakah dinas terkait melakukan kontrol (pengawasan) kepada pihak pengelola pasar ?	Q55
I₂₋₅₅ :	Tidak ada yang melakukan kontrol kepada pihak pengelola pasar, baik Pemkot Serang maupun Dinas Kebersihan Kota Serang. Tapi khususnya untuk Pemprov Banten dan Pemkot Serang memang terkadang suka melakukan kontrol terkait dengan operasi pasar untuk menjaga kestabilan harga bahan-bahan pokok dan barang-barang lainnya	67
Peneliti :	Apakah pengelola pasar melakukan kontrol (pengawasan) kepada para pegawainya yang bekerja ?	Q56
I₂₋₅₆ :	Ya ada, melalui saya selaku koordinator kebersihan pasar	68
Peneliti :	Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pengelola pasar ?	Q57
I₁₋₅₇ :	Tidak ada yang melakukan kontrol dari dinas terkait seperti Dinas Kebersihan Kota Serang. Kalaupun kita memiliki hubungan hanya sebatas kewajiban dari pihak pengelola untuk membayarkan pajak retribusi kepada Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta setiap bulannya	69
I₂₋₅₇ :	Tidak ada	70
Peneliti :	Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada para pegawainya ?	Q58
I₂₋₅₈ :	Kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah pasar RTC, ditargetkan agar lingkungan pasar RTC bersih, tidak ada sampah di sekitar kios maupun los, sampah telah dibuang	71

	sementara di tempat pembuangan sementara, dan pengangkutan sampah ke tempat akhir	
Peneliti :	Bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan kontrol (pengawasan) tersebut ?	Q59
I1-59 :	Pelaksanaan kontrol kebersihan itu dilakukan oleh koordinator kebersihan (bapak Rahmatullah)	72
I2-59 :	Mekanisme Pelaksanaan kontrol yang biasa saya kerjakan itu ialah berkeliling pasar RTC untuk mengetahui apakah pekerjaan petugas kebersihan sudah selesai atau belum. Selain itu, saya juga meminta langsung kepada petugas kebersihan untuk ikut melakukan kontrol sampah di setiap blok per satu atau dua jam sekali	73
Peneliti :	Kapan dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) kepada para pegawai tersebut ?	Q60
I1-60 :	Setahu saya biasanya setiap jam 9 pagi, jam 1 siang dan jam 4 sore cara koordinator kebersihan berkeliling pasar untuk melihat-lihat apakah pekerjaan sampah telah diselesaikan oleh petugas kebersihan	74
I2-60 :	Saya berkeliling tiap beberapa jam sekali untuk memastikan pekerjaan dari petugas kebersihan telah dilaksanakan. Umumnya saya suka berkeliling tiap jam 10 sama jam 1 siang	75
Peneliti :	Apa yang menjadi hambatan dari kegiatan kontrol (pengawasan) selama ini ?	Q61
I1-61 :	Hambatan dari kontrol ini datangnya dari pegawai kita sendiri, seperti koordinator kebersihan yang suka keluar kantor dan terkadang datang telat	76
I2-61 :	Hambatan dari kontrol itu sebenarnya akan terhambat kalau saya sedang tidak di tempat atau pasar. Saya juga suka pergi keluar untuk mengurus beberapa keperluan pengelola untuk	77

<p>mencari tambahan pemasukan seperti dari sampah botol-botol dan gelas plastik yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul barang-barang loakan. Maka dari itu saya juga membuat rencana cadangan apabilasaya sedang tidak di tempat aktifitas kontrol sampah tetap ada yang melakukan dengan cara meminta setiap petugas untuk berkeliling blok setiap satu atau dua jam sekali untuk mengecek sampah yang ada</p>	
<p>Peneliti : Apabila pegawai tidak memenuhi kriteria penilaian dari kegiatan kontrol, apakah terdapat pemberian sanksi dari pihak pengelola ?</p>	<p>Q62</p>
<p>I1-62 : Kalau petugas tidak memenuhi kriteria kita belum bisa memberikan sanksi. Tidak ada sanksi saja petugas kebersihan sering keluar masuk apalagi kalau kita berikan sanksi nantinya pada gak ada yang kuat kerja di pasar lagi</p>	<p>78</p>
<p>I2-62 : Tidak ada sanksi buat pegawai. Tapi paling kita agak lama untuk menaikkan gajinya, itupun kalau mereka kuat bekerja di sini</p>	<p>79</p>
<p>Peneliti : Apakah pihak pengelola melakukan audit pendapatan dari retribusi sampah setiap bulannya ?</p>	<p>Q63</p>
<p>I1-63 : Itu pasti, setiap bulan kita melakukan audit pendapatan retribusi dan pendapatan dari lainnya seperti bagian pemasaran</p>	<p>80</p>
<p>I2-63 : Ya betul, kita audit pendapatan khususnya dari retribusi apakah mencapai target kita atau tidak</p>	<p>81</p>
<p>Peneliti : Apakah realisasi penerimaan retribusi sesuai dengan target retribusi setiap bulannya ?</p>	<p>Q64</p>
<p>I1-64 : Target untuk bagian kebersihan itu mencapai 75 juta perbulan. Biasanya sih tercapai tapi kalo lagi musim penghujan biasanya agak kurang dari target, maklum saja</p>	<p>82</p>

	pasar jadi sepi konsumen dan akhirnya para pedagang jadi telat atau nunggak bayar retribusinya	
I₂₋₆₄ :	Sepengalaman saya pendapatan retribusi sampah itu mencukupi sih setiap bulannya. Memang ada waktu-waktu tertentu kita gak bisa nyampe target kayak musim hujan. Tapi kalo lagi waktu ramadhan atau lebaran haji kita malah suka lebih dari target.	83
Peneliti :	Apakah penerimaan retribusi yang diperoleh pihak pengelola setara dengan penerimaan retribusi dari pihak (dinas) lainnya ?	Q65
I₁₋₆₅ :	Kalau detailnya saya kurang tau, tapi yang pasti gak mungkin sama lah kan jumlah pedagang yang di dalam pasar RTC lebih banyak dibandingin jumlah pedagang yang ada di luar pasar RTC	84
I₂₋₆₅ :	Sepertinya gak sama pendapatannya dari retribusi.	85
Peneliti :	Bila tidak tercapai, apa yang biasanya dilakukan oleh pihak pengelola untuk menutupi biaya operasional ?	Q66
I₁₋₆₆ :	Biasanya untuk bagian operasioanal kita tercapai, khususnya bagian kebersihan. Tapi pahitnya kalau pendapatan pengelola gak sesuai dengan target biasanya dioptimalin ke bagian pemasaran untuk menutupi sisanya dan mencari sumber-sumber pendapatan lainnya	86
I₂₋₆₆ :	Kalau saya tidak tau pasti, saya hanya berfokus supaya bagian kebersihan bisa mencapai target retribusi sampah aja selebihnya kan sudah diurus sama bagian yang lain	87
Peneliti :	Apakah terdapat saran atau kritik dari pihak pengelola pasar kepada dinas terkait ?	Q67
I₁₋₆₇ :	Ya tentunya ada mas, begini kita sebenarnya ingin bekerjasama dengan dinas kebersihan kota serang untuk pengelolaan sampah lebih terpadu, jangan seperti sekarang	88

	<p>ini yang terkesan ada dualisme pengelolaan sampah di pasar RTC. Terus juga kita berharap dapat memperoleh bantuan atau hibah mesin pengolahan sampah agar kita bisa melakukan pengelolaan sampah secara mandiri sesuai dengan kebijakan Pemkot Serang dan peraturan yang ada untuk pengelolaan sampah secara mandiri</p>	
I₂₋₆₇ :	<p>Ya pengennya kita sih ke Dinas Kebersihan Kota Serang itu mau bekerjasama dengan pengelola pasar RTC dalam pengelolaan sampah dan retribusinya. Kita udah nyetor pajak setiap bulannya itu gede lho nyampe 100 juta dan masa gak ada kerjasama atau bantuan sama sekali</p>	89
Peneliti :	<p>Apakah terdapat perbaikan atau penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini ?</p>	Q68
I₁₋₆₈ :	<p>Untuk saat ini belum ada perbaikan atau penyempurnaan dari kegiatan atau sistem pengelolaan sampah di pasar RTC</p>	90
I₂₋₆₈ :	<p>Kalau saya mah ngikut kebijakan yang ditetapkan sama manager atau sama direksi pengelola pasar RTC. Kalau ternyata belum ada perubahan atau perbaikan yah kita jalanin aja yang sudah ada</p>	91
Peneliti :	<p>Apakah terdapat penghargaan kepada pihak yang dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?</p>	Q69
I₁₋₆₉ :	<p>Ya, kita nyelenggarain program undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun yang hanya bisa diikuti oleh pedagang yang rutin membayar retribusi dan tidak nunggak. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi pedagang untuk membayar retribusi tepat waktu</p>	92
I₂₋₆₉ :	<p>Ya, kepada para pedagang yang rutin membayar retribusi sampah tanpa menunggak kita ikutin mereka ke undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun</p>	93

<p>Peneliti : Apakah terdapat sanksi kepada pihak yang tidak dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?</p>	<p>Q70</p>
<p>I1-70 : Sampai saat ini tidak ada sanksi yang diberikan kepada pedagang yang suka nunggak retribusi sampah dan kita gak ikutin mereka ke program undian motor itu paling sebagai bentuk hukumannya</p>	<p>94</p>
<p>I2-70 : Kalau sanksi kita tidak ada mas, tapi rata-rata pedagang semuanya bayar retribusi cuma ada yang nunggak dan bayarnya di rapel (satuin) sesuai dengan tunggakannya dari buku catatan petugas salaran kita</p>	<p>95</p>

Informan dari Dinas Kebersihan Kota Serang

Peneliti : Apakah pengelolaan pasar RTC sebagai pasar umum daerah Kota Serang merupakan kemitraan antara pemerintah kota serang dengan pihak swasta ?	Q1
I4.1 : Ya betul dik, pengelolaan pasar RTC memang sudah menjadi kemitraan antara pemerintah dan swasta, kalo tidak salah sejak tahun 2002 ketika pasar RTC mulai diperbaiki bangunannya	96
Peneliti : Bagaimana proses kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC tersebut terjalin ?	Q2
I4.2 : Jadi kalo prosesnya itu dimulai dari lelang tender rehabilitasi bangunan pasar tahun 2002. Setelah dapet pemenang tender itu, baru kita bikin kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan pemenang tender itu	97
Peneliti : Model kemitraan pemerintah swasta yang seperti apa yang digunakan dalam pengelolaan pasar RTC ?	Q3
I4.3 : Model kemitraannya itu pemerintah kabupaten serang memberikan kewenangan penuh kepada pemenang tender untuk melakukan pengelolaan pasar RTC. Jadi pihak swasta memegang penuh kendali kegiatan operasional sehari-hari	98
Peneliti : Siapa yang menjadi mitra swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?	Q4
I4.4 : Mitra swasta yang menjadi pemenang tender itu PT. Pesona Persada Banten, yang saat itu dibawah payung alm. Haji Kasan	99
Peneliti : Apakah terdapat bukti atau kontrak yang menunjukkan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC?	Q5

I4.5 :	Ya ada, kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan PT. Pesona Persada Banten berkaitan dengan pembangunan pasar Rau	100
Peneliti :	Berapa lama kontrak kemitraan pemerintah swasta tersebut ?	Q6
I4.6 :	Lama kontraknya itu 20 tahun. Kalo misalkan tidak ada cacat masih bisa diperpanjang lagi	101
Peneliti :	Apa yang menjadi hak dan kewajiban dari pemerintah terhadap pengelolaan pasar RTC ?	Q7
I4.7 :	<p>Kewajiban pemerintah kabupaten serang selaku pihak kesatu itu yang saat itu bupatinya adalah Bapak Bunyamin, itu seperti menyediakan tanah, membantu pihak kedua dalam hal pengurusan dan penyelesaian administrasi dan perizinan berkaitan dengan kerjasama ini, menjamin bahwa tanah tersebut tidak dalam sengketa dan bersedia menyelesaikan permasalahan sengketa yang timbul di kemudia hari, menerbitkan surat pemindahan para pedagang existing ke penampungan sementara yang telah selesai dibangun oleh pihak kedua dan menerbitkan surat keputusan bupati tentang perintah pembongkaran pasar Rau lama guna dimulainya pembangunan pasar Rau tersebut, pihak kesatu dan kedua secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berkewajiban melakukan pengendalian terhadap jalannya pengelolaan pasar Rau</p> <p>Sedangkan hak pihak kesatu yakni memperoleh bagian pendapatan, keuntungan dari uang pungutan iuran atas pengelolaan pasar Rau serta fasilitas umum lainnya sebesar 30 persen dari pendapatan bersih perbulan yang diserahkan kepada pihak kesatu melalui kas daerah selama perjanjian berlangsung</p>	102

Peneliti : Apakah hak dan kewajiban dari pemerintah tersebut sudah dilakukan ?	Q8
I4-8 : Berkaitan dengan kewajiban kita sudah lakukan semua, kalo hak kita yakni mendapatkan pendapatan itu juga masih rutin kita dapatkan dari pihak PT. Pesona sampai saat ini	103
Peneliti : Apa saja hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah ?	Q9
I4-9 : Hambatannya adalah sebenarnya kita tidak bisa melakukan kontrol atau bahkan bekerjasama dalam pengelolaan pasar Rau sehari-hari, seperti kerjasama mengelola sampah kebersihan	104
Peneliti : Apakah terdapat evaluasi dari kedua belah pihak berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi ataupun penyesuaian atas kebijakan terkait yang terbaru ?	Q10
I4-10 : Ya sebetulnya selama belum ada permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan yang dibawa masuk ke ranah hukum maka kita jarang evaluasi signifikan. Paling cuma diskusi aja bagaimana cara meningkatkan pendapatan pasar Rau dan lain-lain sebagainya	105
Peneliti : Apakah saat ini dinas kebersihan kota serang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi pasar umum / pasar daerah, apakah pasar RTC juga termasuk ke dalamnya ?	Q11
I4-11 : Ya betul dik, kita (dinas kebersihan kota serang) saat ini ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC. Keterlibatan kita hanya sebatas kepada para pedagang yang berada di luar lingkungan (bangunan gedung) pasar RTC	106

Peneliti : Apakah terdapat peraturan yang mengatur dinas kebersihan kota serang memiliki peran dan fungsi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC ?	Q12
I4-12 : Kalau payung hukumnya (dasar kebijakan atau peraturan) sih pasti ada, Cuma saya kurang tau pasti sumber payung hukumnya	107
Peneliti : Dalam pengelolaan sampah di pasar RTC, hal-hal apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang ?	Q13
I4-13 : Kita melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC itu meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah ke TPSA dan kita melakukan penarikan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC pada setiap harinya	108
Peneliti : Dalam hal pemungutan retribusi sampah dan kebersihan, berapa besarnya tarif perkarcis yang dikenakan kepada pedagang dan kapan dilakukannya pemungutan retribusi itu?	Q14
I4-14 : Retribusi sampah setiap harinya kami kenakan sebesar 3.000 rupiah pada setiap hari dan untuk setiap pedagang baik yang memiliki kios, los maupun emprakan	109
I5-14 : Tarif retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah / hari / pedagang	110
Peneliti : Apakah besarnya tarif retribusi yang dikenakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang sama dengan tarif yang dikenakan oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Q15
I4-15 : Ya sama dik, soalnya kegiatan yang kita lakukan sama aja	111
Peneliti : Siapa yang diberi tugas untuk melakukan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC ?	Q16
I4-16 : Yang bertugas melakukan pemungutan retribusi ke pedagang pasar itu petugas dari kita. Kalau tidak salah petugas yang megang pasar RTC itu Bapak Pardi	112
I5-16 : Ya, saya yang ditugasi untuk melakukan penarikan retribusi ke pedagang yang ada di lingkungan luar pasar RTC	113

Peneliti : Berapa pemasukan yang diperoleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari pungutan retribusi sampah setiap bulannya ?	Q17
I4-17 : Kalau itu saya kurang tau pasti dik, itu diurusnya sama bagian keuangan	114
I5-17 : Saya tidak tahu menahu berapa pemasukannya tiap bulan	115
Peneliti : Apakah target pemasukan dari retribusi sampah dapat tercapai setiap bulannya ?	Q18
I4-18 : Sepertinya sih tercapai target dari dinas untuk retribusi sampah setiap bulannya	116
I5-18 : Selama ini sih gak ada masalah berkaitan dengan pendapatan retribusi, berarti targetnya udah tercapai	117
Peneliti : Apakah Dinas Kebersihan Kota Serang memperoleh pemasukan dari sektor lainnya seperti pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC ?	Q19
I4-19 : Ya, kita menerima pemasukan dari sektor pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pengelola pasar RTC setiap bulannya	118
Peneliti : Pada kegiatan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah, dimana Dinas Kebersihan Kota Serang membuang sampah ?	Q20
I4-20 : Kita buang ke TPSA Cilowong	119
I5-20 : Sampah yang diangkut dari pasar RTC itu kita buang ke TPSA Cilowong	120
Peneliti : Hambatan apa yang biasa ditemui di lapangan ketika melakukan kegiatan pengelolaan sampah maupun pemungutan retribusi ?	Q21
I4-21 : Kalau itu mungkin yang lebih mengerti hambatannya itu pak pardi selaku petugas retribusi	121
I5-21 : Ya, hambatannya mah lumayan banyak sih. Utamanya di para pedagang yang emprakan. Kan mereka waktu berjualannya tidak tentu, yang dagang juga suka bergantian	122

<p>atau saling nitipin trus suka bilang belum dapat penglaris jadi belum punya uang buat bayar retribusi. Kalau yang sering sih mereka bilang ada preman pasar yang udah mintain uang kebersihan ke mereka dan jadinya mereka nggak mau bayar retribusi lagi ke kita, maklum saja untuk pedagang di luar lingkungan pasar RTC itu memang banyak premanya</p>	
--	--

Informan dari Pedagang dan Konsumen di Pasar RTC

<p>Peneliti : Apakah pihak pengelola pasar RTC melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya ?</p>	<p>Q1</p>
<p>I₆₋₁ : Ya, ada petugas kebersihan yang mengumpulkan dan membuang sampah kita</p>	<p>123</p>
<p>I₇₋₁ : Ada, pihak pengelola pasar melalui petugas kebersihan datang ke kios kita untuk mengambil sampah</p>	<p>124</p>
<p>Peneliti : Apakah pedagang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya ?</p>	<p>Q2</p>
<p>I₆₋₂ : Kalau saya tidak punya tempat sampah sendiri. Kalau ada sampah dari kios kita paling kumpulannya di tempat plastik atau kadang-kadang kita biarin aja begitu di depan kios kita. Maklum kalau untuk blok pedagang sayur-mayur, bahan-bahan pokok dan daging ikan itu semuanya juga seperti itu, ya saya mah ngikutin aja</p>	<p>125</p>
<p>I₇₋₂ : Tempat sampah untuk saya pribadi memang disiapkan tapi yah tempat sampah yang ukurannya kecil. Sampah dari kios saya itu sampah kering kayak plastik, kertas, koran, kardus yang gak bikin bau. Alasan saya siapin biar kios saya rapi jadi konsumen gak sungkan untuk sekedar mampir dan melihat-lihat barang-barang jualan saya. Di samping itu supaya mempermudah pekerjaan dari petugas kebersihan juga biar gak repot-repot ngumpulin sampah saya</p>	<p>126</p>
<p>Peneliti : Apakah petugas kebersihan pasar RTC mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya ?</p>	<p>Q3</p>
<p>I₆₋₃ : Ya petugas kebersihan ada yang datang mengambil sampah. Terus di jam-jam tertentu kayak jam 10 pagi dan jam 1 siang</p>	<p>127</p>

	mereka datang lagi untuk menyapu sampah-sampah yang ada di depan kios kita dan jalan sekitar blok	
I7-3 :	Petugas kebersihan ada yang datang ngambil sampah punya kita dari masing-masing kios dan juga nyapu jalan blok	128
Peneliti :	Setiap berapa kali petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah ?	Q4
I6-4 :	Kalau tidak salah bisa sekitar 2 sampai 3 kali mereka datang untuk beresin sampahnya pedagang	129
I7-4 :	Petugas kebersihan itu kalau datang ke kios kita sekitar jam 12 sampai jam 1 siang. Terkadang sore sekitar jam 4 sore mereka datang lagi untuk bersih-bersih	130
Peneliti :	Apakah terdapat petugas pasar yang bertugas meminta uang retribusi kepada para pedagang ?	Q5
I6-5 :	Ya ada, petugas retribusi atau kita nyebutnya petugas salaran	131
I7-5 :	Petugas retribusi datang ke masing-masing kios untuk meminta uang retribusi besarnya 3.000 rupiah perhari	132
Peneliti :	Apakah pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC?	Q6
I6-6 :	Ya pasti ada. Contohnya petugas kebersihan kalau datang ke kios kita kadang suka gak lihat waktu, jadi misalkan lagi ramai petugas malah nyapu kan ini jadi bikin konsumen jadi gak nyaman belanja. Terus kadang kalau lagi ngebersihin sampah itu suka ditumpuk dulu baru beberapa jam kemudian diangkat jadi bikin bau.	133
I7-6 :	Kalau untuk petugas salaran itu sering ganti-ganti petugas jadi kita suka bingung mana petugas yang asli dan mana petugas gadungan sebab gak kadang pakai seragam kadang juga gak pakai	134

Peneliti : Apakah ada masukan untuk pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah dan kebersihan ?	Q7
I₆₋₇ : Kalau untuk di sekitar kios kita itu kan dekat sama tempat penampungan sampah sementara yang udah rusak dan sebetulnya gak layak pakai. Jadi kalau bisa tempat penampungan itu diperbaiki biar sampahnya bisa ditampung dengan benar gitu jadi gak menimbulkan bau dan tempat kumpulnya lalat dan bikin konsumen jadi males belanja ke tempat kita. Untuk petugas kebersihan kalau bisa punya jadwal bersih-bersih kios itu dari agak sedikit pagi ya mulai dari jam 8 begitu karena di jam-jam itu sampah sebetulnya sudah menumpuk. Satu lagi, untuk jalan penghubung blok yang udah rusak semennya (plesterannya) diperbaiki lagi sebab kalau hujan suka becek dan jorok kelihatannya	135
I₇₋₇ : Untuk petugas retribusi kalau bisa jangan sering gonta-ganti petugas dan setiap mau narik uang kebersihan diusahain pake seragam begitu jadi kita bisa bedain mana petugas asli dan petugas gadungan dari preman pasar	136
Peneliti : Apakah saudara dan saudari sedang berbelanja di pasar RTC, seberapa seringkah ibu datang ke pasar RTC untuk berbelanja ?	Q8
I₈₋₈ : Ya, lumayan sering mas	137
Peneliti : Apa alasan saudara dan saudari memilih berbelanja di pasar RTC ?	Q9
I₈₋₉ : Banyak barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari yang dijual di sini, harganya murah dan bisa nawar lagi	138
Peneliti : Menurut saudara dan saudari, apakah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC sudah baik atau belum ?	Q10

<p>I8-10 : Sepertinya sih belum mas, sebab yang paling keliatan jelas kalo banyak sampah di belakang pasar, sampah berserakan di kios pedagang (sayurmayur), jalan di sekitar kios becek dan jalan keluarnya juga sama</p>	139
<p>Peneliti : Apa yang menjadi keluhan saudara dan saudari berkaitan dengan pengelolaan sampah atau hal-hal lainnya yang menyangkut kebersihan pasar RTC ?</p>	Q11
<p>I8-11 : Kalau bisa sampahnya diurusin yang serius gitu biar kita konsumen jadi gak lari ke pasar-pasar modern kayak mall atau carrefour gitu</p>	140
<p>Peneliti : Apa yang saudara dan saudari sarankan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC ?</p>	Q12
<p>I8-12 : Pihak pengelola harus lebih melihat keadaan langsung di pasar, petugasnya kalo bisa ditambah sebab saya liat di sini petugasnya sedikit, selebihnya sih ya tergantung dari kebutuhannya aja</p>	141

KATEGORISASI DATA

No	Kategori	Rincian Isi Kategori
1	Rencana kerja	<ul style="list-style-type: none">a. Sistem manajemen kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC RTCb. Rencana kerja pengelolaan sampahc. Fokus dari penyusunan rencana kerja pengelolaan sampahd. Sasaran rencana kerja pengelolaan sampah
2	Peraturan yang berlaku (Perda No 8 Th 2011)	<ul style="list-style-type: none">a. Peraturan yang mengatur pengelolaan sampah yaitu Perda No 8 Tahun 2011b. Implementasi Perda No 8 Tahun 2011c. Hambatan dari pihak pengelola pasar RTC dalam mengimplementasikan Perda No 8 Tahun 2011
3	Target Retribusi	<ul style="list-style-type: none">a. Target retribusi sampah (keamanan, kebersihan dan angkutan)b. Tarif retribusi sampah (keamanan, kebersihan dan angkutan)c. Sanksi dan penghargaan bagi pedagang berkaitan dengan retribusi sampahd. Alokasi penggunaan hasil pendapatan retribusi sampahe. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam penarikan retribusi sampah
4	Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none">a. Bidang kerja atau bagian dari pihak pengelola pasar RTC (PT. Pesona Persada Banten)b. Jumlah pegawai pihak pengelola pasar RTC pada bagian yang menangani pengelolaan sampahc. Pendapatan pegawai bagian kebersihand. Kerjasama dengan pihak lainnyae. Hambatan yang dimiliki berkaitan dengan kepegawaian

5	Aset Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki pihak pengelola pasar RTC b. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki pihak pengelola pasar RTC c. Peralatan kebersihan yang telah dimiliki pihak pengelola pasar RTC d. Peralatan kebersihan yang belum dimiliki pihak pengelola pasar RTC e. Sumber pendanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana serta peralatan kebersihan
6	Alokasi Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan rata-rata retribusi sampah setiap bulann yang diperoleh pihak pengelola pasar RTC b. Sumber-sumber pendanaan dari pihak lain c. Alokasi pendanaan yang dimiliki oleh pihak pengelola pasar RTC d. Hambatan berkaitan dengan pendanaan pihak pengelola pasar RTC e. Tempat pembuangan sampah akhir dan biaya yang harus dikeluarkan
7	Mekanisme Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Mekanisme kerja yang digunakan oleh pihak pengelola pasar RTC b. Unsur-unsur dari mekanisme kerja tersebut c. Hambatan dalam melaksanakan mekanisme kerja tersebut d. Upaya-upaya mengatasi hambatan tersebut
8	Pembagian Tupoksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tupoksi pada masing-masing bidang kerja dari pihak pengelola pasar RTC b. Penempatan pegawai dalam bidang kerja c. Hambatan dalam melaksanakan tupoksi pada masing-masing bidang kerja d. Upaya-upaya mengatasi hambatan tersebut

9	Pembagian Jam Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian jam kerja atau pembagian pegawai dalam bekerja b. Teknis pembagian jam kerja c. Unsur-unsur dari pembagian jam kerja
10	Evaluasi Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kontrol yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pihak pengelola pasar RTC b. Kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC kepada pegawainya c. Target kontrol yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pihak pengelola pasar RTC d. Target kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC kepada pegawainya e. Mekanisme pelaksanaan kontrol oleh pihak pengelola pasar RTC kepada pegawainya f. Hambatan dalam pelaksanaan kontrol g. Sanksi dan penghargaan dari pelaksanaan kontrol
11	Evaluasi Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Audit pendapatan pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya b. Realisasi pendapatan retribusi sampah c. Upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi defisit pendapatan
12	Rekomendasi atau Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saran dan kritik dari pihak pengelola pasar RTC kepada dinas terkait b. Perbaikan yang telah atau yang akan dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC c. Sanksi dan penghargaan kepada para pedagang
13	Fungsi Keterlibatan dari Dinas Kebersihan Kota Serang	<ul style="list-style-type: none"> a. Model kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC b. Kontrak kerja yang berisi hak dan kewajiban pemerintah, yakni dinas kebersihan berkaitan dengan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar

		<p>RTC</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peraturan atau kebijakan yang mengatur dinas kebersihan kota serang melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC d. Fokus yang dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah kepada pedagang e. Biaya retribusi sampah f. Petugas yang bertanggungjawab melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah g. Target retribusi sampah dari Dinas Kebersihan Kota Serang setiap bulannya h. Pemasukan lain yang diterima oleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari sektor pajak i. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah
14	Peran Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus kegiatan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC selama ini b. Keluhan dari pedagang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC c. Saran dari pedagang untuk memperbaiki pengelolaan sampah dan penarikan retribusi sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC
15	Pendapat Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekwensi konsumen berbelanja ke pasar RTC b. Alasan konsumen berbelanja ke pasar RTC c. Keluhan dari konsumen berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC d. Saran dari konsumen berkaitan dengan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC

MEMBERCHECK

Kode Informan

Nama : Khaeruzaman Aeng MZ

I₁

Jabatan : Manager Operasional Pasar RTC

Dimensi 1 : Rencana Kerja

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki sistem manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC ?

Kalau saat ini, pasar RTC memang sudah memiliki sistem manajemen pengelolaan sampah tapi yah belum optimal. Maklum saja dik, kalau sistem manajemen inikan kita yang menyusun sendiri tanpa melibatkan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Untuk saat ini manajemen pengelolaan sampah pasar RTC sekarang ini lebih fokus kepada bagaimana kita (pihak pengelola) dapat menjalankan kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke TPSA cilowong yang dikerjain sama petugas kita, mengumpulkan hasil salaran retribusi dan menyiapkan anggaran untuk menyetorkan uang retribusi ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA cilowong.

2. Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?

Ya punya, rencana kerja pasar RTC lebih berfokus kepada pencapaian target retribusi sertapelaksanaan tanggungjawab dari bagian saya selaku manager operasional yang membawahi bidang kerja seperti bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Selain itu jika mendesak kita juga merencanakan pembangunan atau rehab kios dan penambahan sarana prasarana pasar RTC.

3. Menurut pihak pengelola, apa yang dimaksud dengan rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?

Menurut saya, rencana kerja itu seperti mekanisme yang mengatur bidang-bidang atau bagian yang ada dan dimiliki oleh pengelola pasar RTC yakni PT. Pesona Persada Banten dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab pengelolaan pasar RTC.

4. Apakah rencana kerja tersebut efektif di dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ?

Sampai saat ini masih efektif.

5. Dalam penyusunan rencana kerja, hal-hal apa saja yang menjadi fokus perhatian dari pihak pengelola pasar RTC

Fokusnya kita ngumpulin sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah, ngumpulin salaran retribusi, nyiapan anggaran buat setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong.

6. Apa saja yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC agar rencana kerja tersebut dapat terlaksana sesuai harapan ?

Biasanya kita kerja lembur aja

7. Apa sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini ?

Sasaran pengelolaan sampah ya .! maksudnya target dari pengelola pasar kali. Target pengelola pasar itu yang penting kita bisa menjalankan pengelolaan sampah sudah sesuai dengan kebijakan instansi terkait, kebijakan perusahaan dan target optimalisasi hasil salaran retribusi sampah. Nah untuk hasil salaran retribusi itu penting banget untuk pendapatan pengelola pasar. Kalau kita gak bisa dapet target itu, konsekuensinya kita harus nutupin defisit biaya operasional pengelolaan sampah dari lainnya seperti retribusi parkir.

Dimensi 2 : Peraturan yang Berlaku (Perda No 8 Tahun 2011)

8. Apakah terdapat peraturan yang mengatur kegiatan pengelolaan sampah, jika ada peraturan apa?

Kalau dari Perda no 8 tahun 2011 memang kita selaku pihak pengelola pasar harusnya mulai pake pola daur ulang sampah. Tapi ya begitu, kita pengen beli cuma harganya mahal banget, nyampe sekitar 150 juta. Pengennya kita sih dapat bantuan gitu mesin dari Pemkot Serang dan sekalian diajarin gitu cara penggunaannya. Jadi, kita sampai sekarang mah pake pola kumpulin sampahnya, tampung di tempat penampungan sampah kita baru kita angkut ke TPSA Cilowong.

9. Apakah peraturan tersebut dilaksanakan oleh pengelola pasar RTC

Belum bisa dilaksanakan, saat ini kita masih punya hambatan besar.

10. Apa hambatan penerapan peraturan tersebut ?

Mesin untuk pengolahan sampah kita belum punya, harganya cukup mahal sekitar 1.5 Milyar. Inginnya kita sih dapat bantuan hibah mesin begitu dari Pemkot Serang atau dinas terkait tapi belum ada sampai sekarang sebab kalau kita beli sendiri kita gak punya uang sebanyak itu.

Dimensi 3 : Target Retribusi

11. Apakah terdapat tarif retribusi sampah yang dipungut ke pedagang dan berapa tarifnya ?

Ya ada, retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah untuk tiap kios / hari.

12. Apakah terdapat target retribusi sampah setiap bulan yang ditetapkan oleh pengelola pasar RTC dan dapat tercapai atau tidak ?

Untuk pendapatan dari retribusi kebersihan (sampah) setiap bulannya kita punya target 75 juta. Jumlah itu kita harus dapetin karena kalau nggak dapet kita nanti harus nutupin buat

bayar buat biaya operasional dan setoran ke dinas kebersihan kota serang dan pengelola TPSA Cilowong dari yang lain kayak dari karcis parkir. Biasanya kalau lagi musim hujan kita rada sulit dapetin target karena pedagang biasanya pada nunggu bayar retribusinya lantaran sepi pembeli. Tapi kalau lagi ramai seperti di bulan ramadhan atau lebaran haji target bisa lebih besar.

13. Berapa jumlah pedagang di pasar RTC saat ini ?

Kalau tidak salah ada 5.851 pedagang, tapi kalau yang rutin bayar cuma bayar (gak telat) ada sekitar 300 pedagang sisanya pada nunggu.

14. Apakah terdapat sanksi bagi pedagang yang tidak membayarkan retribusi sampahnya ?

Kalau sanksi tidak ada, tapi untuk pedagang yang rutin bayar retribusi menurut catatan kita sih ada kurang lebih 300 pedagang. Mereka itu nantinya akan kita ikutin ke program undian, hadiahnya satu unit motor yang kita undi setiap akhir tahun. Kalau sanksi buat pedagang yang suka telat bayarnya kita agak susah ngasihnya sanksinya habis gak ada yang pernah kapok dikasih sanksi, tapi sebetulnya mereka pasti bayar cuma agak telat aja.

15. Kemana saja alokasi penggunaan retribusi sampah yang diperoleh pengelola pasar RTC ?

Setiap bulannya kita harus nyediain buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta. Jadi alokasi pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi.

16. Apakah terdapat pihak (dinas) lain yang juga melakukan pemungutan tarif retribusi ke pedagang di pasar RTC ?

Ya ada, untuk para pedagang yang ada di luar kawasan pasar RTC mereka juga tetap membayar hanya saja mereka membayar kepada petugas salaran yang berasal dari Dinas

Kebersihan Kota Serang. Memang kesepakatan awalnya sudah seperti itu, ya lagipula toh mereka juga yang mengumpulkan dan membuangnya sampahnya.

Dimensi 4 : Kepegawaian

17. Berapa jumlah pegawai yang dimiliki oleh pasar RTC secara keseluruhan ?

Saya kurang tahu pasti berapa jumlahnya pegawai secara keseluruhan, tapi untuk petugas kebersihan kita ada sebanyak 38 orang pegawai.

18. Bidang-bidang atau bagian apa saja yang terdapat dalam struktur pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?

Bagian yang berada di bawah naungan atau tanggungjawab saya selaku manager operasional itu ada asisten manager, bagian umum, sarana logistik, parkir, kebersihan dan keamanan. Sedangkan bidang lainnya sudah dijabarkan secara mendetail pada struktur organisasi pihak pengelola pasar RTC dan bisa mas liat gambarnya di kantor kami.

19. Apakah jumlah tersebut memadai untuk melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC, lalu apa solusinya?

Kalau dibilang memadai sih sebetulnya kita masih kurang sebab pekerjaan pengelolaan sampah mulai dari nyapu di lingkungan pasar dan di pelataran kios, ngumpulin sampah dan loading ke gerobak sampai dorong ke tempat pembuangan sampah sementara yang lokasinya di belakang pasar, loading sampah ke truk pengangkut sampah itu lumayan berat. Pengennya kita sih jumlah pegawai khususnya bagian kebersihan ditambah yah sekitar 10 orang lagi gitu.

20. Berapa rata-rata pendapatan pegawai setiap bulannya ?

Gaji pegawai untuk bagian kebersihan itu variatif mas, kalau gaji koordinator kebersihan itu 1.500.000 perbulan, gaji supir truk sampah 1.200.000 perbulan, gaji petugas kebersihan itu sekitar 750.000 bulan untuk yang baru dan 1.000.000 untuk yang sudah lama bekerja

21. Apakah pihak pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC ?

Untuk saat ini belum ada kerjasama dengan masyarakat sekitar maupun pihak-pihak lain dalam pengelolaan sampah di pasar RTC. Tapi untuk kepentingan sosial, kita memiliki anggaran yang dialokasikan untuk program CSR yang biasanya diberikan kepada karang taruna yang mengajukan proposal kegiatan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar pasar RTC. Ini merupakan bentuk kepedulian dari pihak pengelola pasar RTC kepada masyarakat sekitar serta keinginan memberdayakan mereka meskipun dana CSR yang kami berikan tidak besar. Khayalan saya nih dik, kalau saja kita memiliki mesin daur ulang sampah sendiri tentu kita bisa menyerap masyarakat sekitar untuk menjadi penggeraknya tapi harga mesinnya terlalu mahal dan kita belum sanggup membelinya

22. Apa hambatan yang dialami oleh pegawai saat ini, khususnya bagian kebersihan?

Berkaitan dengan kepegawaian kita memang punya hambatan yang belum terselesaikan yakni seringkali pegawai yang mengajukan diri berhenti bekerja. Banyak diantara pegawai tersebut yang mengeluhkan gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Kita sebetulnya mengalami dilema, di satu sisi jika kita menaikkan gaji pegawai maka otomatis pengeluaran bulanan kita menjadi semakin besar tapi jika

tidak dinaikkan kita juga masih punya nurani yang terkadang kasihan melihat mereka bekerja banting tulang namun hanya mendapatkan gaji sebesar itu.

Dimensi 5 : Aset Sarana Prasarana

23. Pihak pengelola pasar RTC sudah memiliki aset sarana dan prasarana yang memadai ?

Ya sampai saat ini aset berupa sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

24. Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki ?

Sarana prasarana tersebut yang sudah dimiliki oleh pihak pengelola pasar meliputi mobil pickup sebanyak 3 unit, dump truck sebanyak 2 unit, motor viar sebanyak 1 unit, gerobak sebanyak 12 buah, sapu sebanyak 100 buah dan lain-lain sebagainya.

25. Sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki ?

Sarana dan prasarana yang belum dimiliki itu yang paling vital adalah mesin pengolahan sampah. Mesin itu menjadi penting karena memang sudah ada peraturan yang mengharuskan setiap upaya pengelolaan sampah dan kebersihan harus dilakukana secara mandiri. Namun apa daya karena saat ini kita belum sanggup membelinya dan tidak juga memperoleh bantuan hibah dari Pemkot Serang maupun dinas terkait. Selebihnya adalah sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki seperti tempat penampungan sampah sementara yang ada dibelakang pasar RTC, jalan akses yang rusak dan yang lain-lainnya yang dapat dikerjakan secara bertahap menunggu budgeting dana kami telah mencukupi.

26. Peralatan kebersihan yang dimiliki pasar RTC sudah memadai atau belum ?

Ya sudah cukup memadai untuk saat ini.

27. Peralatan kebersihan apa saja yang telah dimiliki ?

Peralatan kebersihan yang sudah dimiliki seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, sepatu boot petugas, pakaian kerja petugas dan lain-lain sebagainya.

28. Peralatan apa saja yang belum dimiliki ?

Kalau untuk detailnya saya kurang tau, tapi sebenarnya bukan yang belum dimiliki sih tapi yang perlu diganti karena memang dari beberapa peralatan kebersihan tersebut harus ada yang diperbaiki dan bahkan diganti seperti gerobak sampah, sapu dan pengki yang rutin dipakai setiap hari jadi lebih cepat rusak.

29. Sarana dan prasarana tersebut dibeli dengan menggunakan pendanaan sendiri atau dari pendanaan pemerintah Kota Serang ?

Ya dari pendapatan yang diperoleh oleh pihak pengelola pasar RTC setiap bulannya. Kami sudah mengagendakan untuk menambah sarana prasarana (peralatan) kami, utamanya kendaraan dump truck untuk mengangkut sampah ke TPSA cilowong, sebab jumlah unit sekarang masih kurang memadai untuk volume sampah yang saat ini setiap harinya bisa mencapai 6.000 Kg yang dikumpulkan di tempat pembuangan sementara dan didalam masing-masing gerobak sampah sambil menunggu waktu pengangkutan ke dump truck tiba. Hal yang menjadi masalah apabila salah satu dump truck mengalami gangguan, otomatis sampah akan ditimbun lebih lama di tempat pembuangan sementara yang akan menyebabkan bau menyengat. Tapi ini masih menunggu uang yang kami miliki mencukupi sebab untuk hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola pasar RTC dan jarang memperoleh bantuan dari pihak lain.

Dimensi 6 : Alokasi Pendanaan

30. Berapa rata-rata pihak pengelola pasar memperoleh pendapatan dari retribusi sampah dan lain sebagainya ?

Pendapatan rata-rata pasar RTC dari hasil salaran retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) itu bisa dapet sekitar 75 juta. Hasil tersebut dan hasil dari bidang atau divisi

lainnya harus bisa menutupi buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan. Jadi mau tidak mau pendapatan pasar RTC setiap bulannya harus bisa mencapai target agar biaya operasionalnya bisa terpenuhi kalau tidak maka kita akan defisit.

31. Apakah pihak pengelola memiliki sumber pendanaan dari pihak lain ?

Pendanaan yang kita miliki sangat terbatas. Hal ini mengingat kita tidak memperoleh bantuan pendanaan dari pihak manapun sehingga untuk mencapai target pendapatan setiap bulannya setiap divisi atau bagian memiliki tupoksinya masing-masing. Sumber pendanaan yang dapat dioptimalkan dan selama ini dapat menjadi andalan pemasukan diperoleh dari divisi atau bagian marketing dengan pemasangan iklan melalui billboard di lingkungan dalam pasar maupun di sepanjang jalan akses pasar RTC. Hal yang masih belum juga berhasil sampai sekarang ini adalah pasar RTC belum memperoleh investor yang bersedia menanamkan sahamnya, tentunya ini menjadi agenda penting bagian pemasaran.

32. Pendanaan yang dimiliki, dialokasikan untuk keperluan apa saja ?

Alokasi pengeluarannya buat bayar gaji pegawai, koperasi, retribusi ke dinas kebersihan kota serang sebesar 100 juta setiap bulannya dan pengelola TPSA Cilowong sebesar 10 juta dan biaya perawatan atau perbaikan.

33. Jika pendanaan tidak memadai, solusi apa yang biasa diambil oleh pihak pengelola pasar RTC ?

Mengoptimalkan pendapatan dari bagian pemasaran seperti sewa kios maupun los, iklan spanduk dan billboard di lingkungan pasar RTC.

34. Apa hambatan berkaitan dengan alokasi pendanaan pasar RTC ?

Hambatannya karena pemasukannya terbatas dan hanya bersumber dari pendapatan pengelola pasar RTC aja dan tidak melibatkan pihak lainnya meskipun kita ingin melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan sampah, khususnya apabila kita sudah memiliki mesin pengolahan sendiri.

35. Dimana tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan membuang sampahnya oleh pihak pengelola ?

Sampah pasar RTC kita buang ke TPSA Cilowong.

36. Berapa biaya yang harus dibayarkan kepada pengelola TPSA ?

Kita bayar ke TPSA Cilowong itu sebesar 10 juta perbulan.

Dimensi 7 : Evaluasi Pekerjaan

37. Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pengelola pasar ?

Tidak ada yang melakukan kontrol dari dinas terkait seperti Dinas Kebersihan Kota Serang. Kalaupun kita memiliki hubungan hanya sebatas kewajiban dari pihak pengelola untuk membayarkan pajak retribusi kepada Dinas Kebersihan Kota Serang sebesar 100 juta setiap bulannya.

38. Bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan kontrol (pengawasan) tersebut ?

Pelaksanaan kontrol kebersihan itu dilakukan oleh koordinator kebersihan (bapak Rahmatullah).

39. Kapan dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) kepada para pegawai tersebut ?

Setahu saya biasanya setiap jam 9 pagi, jam 1 siang dan jam 4 sore cara koordinator kebersihan berkeliling pasar untuk melihat-lihat apakah pekerjaan sampah telah diselesaikan oleh petugas kebersihan.

40. Apa yang menjadi hambatan dari kegiatan kontrol (pengawasan) selama ini ?

Hambatan dari kontrol ini datangnya dari pegawai kita sendiri, seperti koordinator kebersihan yang suka keluar kantor dan terkadang datang telat.

41. Apabila pegawai tidak memenuhi kriteria penilaian dari kegiatan kontrol, apakah terdapat pemberian sanksi dari pihak pengelola ?

Kalau petugas tidak memenuhi kriteria kita belum bisa memberikan sanksi. Tidak ada sanksi saja petugas kebersihan sering keluar masuk apalagi kalau kita berikan sanksi nantinya pada gak ada yang kuat kerja di pasar lagi.

Dimensi 8 : Evaluasi Pendapatan

42. Apakah pihak pengelola melakukan audit pendapatan dari retribusi sampah setiap bulannya?

Itu pasti, setiap bulan kita melakukan audit pendapatan retribusi dan pendapatan dari lainnya seperti bagian pemasaran.

43. Apakah realisasi penerimaan retribusi sesuai dengan target retribusi setiap bulannya ?

Target untuk bagian kebersihan itu mencapai 75 juta perbulan. Biasanya sih tercapai tapi kalo lagi musim penghujan biasanya agak kurang dari target, maklum saja pasar jadi sepi konsumen dan akhirnya para pedagang jadi telat atau nunggak bayar retribusinya.

44. Apakah penerimaan retribusi yang diperoleh pihak pengelola setara dengan penerimaan retribusi dari pihak (dinas) lainnya ?

Kalau detailnya saya kurang tau, tapi yang pasti gak mungkin sama lah kan jumlah pedagang yang di dalam pasar RTC lebih banyak dibandingin jumlah pedagang yang ada di luar pasar RTC.

45. Bila tidak tercapai, apa yang biasanya dilakukan oleh pihak pengelola untuk menutupi biaya operasional ?

Biasanya untuk bagian operasioanal kita tercapai, khususnya bagian kebersihan. Tapi pahitnya kalau pendapatan pengelola gak sesuai dengan target biasanya dioptimalin ke bagian pemasaran untuk menutupi sisanya dan mencari sumber-sumber pendapatan lainnya.

Dimensi 9 : Rekomendasi

46. Apakah terdapat saran atau kritik dari pihak pengelola pasar kepada dinas terkait ?

Ya tentunya ada mas, begini kita sebenarnya ingin bekerjasama dengan dinas kebersihan kota serang untuk pengelolaan sampah lebih terpadu, jangan seperti sekarang ini yang terkesan ada dualisme pengelolaan sampah di pasar RTC. Terus juga kita berharap dapat memperoleh bantuan atau hibah mesin pengolahan sampah agar kita bisa melakukan pengelolaan sampah secara mandiri sesuai dengan kebijakan Pemkot Serang dan peraturan yang ada untuk pengelolaan sampah secara mandiri.

47. Apakah terdapat perbaikan atau penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini ?

Untuk saat ini belum ada perbaikan atau penyempurnaan dari kegiatan atau sistem pengelolaan sampah di pasar RTC.

48. Apakah terdapat penghargaan kepada pihak yang dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah)?

Ya, kita nyelenggarain program undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun yang hanya bisa diikuti oleh pedagang yang rutin membayar retribusi dan tidak nunggak. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi pedagang untuk membayar retribusi tepat waktu.

49. Apakah terdapat sanksi kepada pihak yang tidak dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?

Sampai saat ini tidak ada sanksi yang diberikan kepada pedagang yang suka nunggak retribusi sampah dan kita gak ikutin mereka ke program undian motor itu paling sebagai bentuk hukumannya.

Serang, 30 Oktober 2014

PT. PESONA BANTES PERSADA

PENGELOLA RAU SAMPAL CENTER
SERANG, BANTEN

Aeng Khaeruzaman MZ
Manager Operasional

Kode Informan

Nama : Rahmatullah

I₂

Jabatan : Koordinator Kebersihan Pasar RTC

Dimensi 1 : Rencana Kerja

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki sistem manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC ?

Ya, pasar RTC mempunyai sistem manajemen pengelolaan pasar dan pengelolaan sampahnya tapi yang mengerti detailnya itu direktur operasionalnya Bapak Khaeruzaman.

Dimensi 2 : Target Retribusi

2. Apakah terdapat tarif retribusi sampah yang dipungut ke pedagang dan berapa ?

Betul mas, kita memungut uang retribusi (keamanan, kebersihan dan angkutan) setiap harinya itu sebesar 3 ribu rupiah. Kalau parkir itu lain lagi ya mas, itu bagian parkirnya yang ngurus.

3. Apakah terdapat sanksi bagi pedagang yang tidak membayarkan retribusi sampahnya ?

Kita gak ngasih sanksi sama pedagang yang nunggak bayar retribusi. Sebab gak ada sanksi aja pada nunggak apalagi kalau dikasih sanksi nanti mereka pada gak mau bayar lagi. Meskipun mereka nunggak tapi biasanya sebelum akhir bulan mereka sudah pada bayar dengan cara di rapel atau digabungin berapa kali dia gak bayar karcis.

Dimensi 3 : Kepegawaian

4. Berapa rata-rata pendapatan pegawai setiap bulannya ?

Gaji pegawai atau petugas kebersihan saat ini rata-rata sebesar 750.000 rupiah setiap bulannya untuk pegawai atau petugas kebersihan yang masih baru. Kalau sudah lama kerjanya gajinya itu nyampe 1.000.000 perbulan.

5. Apa hambatan yang dialami oleh pegawai saat ini, khususnya bagian kebersihan?

Hambatan yang paling sering kita temui untuk bagian kebersihan itu pegawai banyak yang gak kuat kerja lama sebagai petugas kebersihan. Alasan mereka beban pekerjaannya cukup berat. Sehingga karena kita kekurangan petugas kebersihan kitajadi kurang optimal dalam bekerja.

Dimensi 4 : Aset Sarana Prasarana

6. Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki ?

Sarana prasarana yang sudah dimiliki oleh pasar RTC sudah cukup memadai, seperti gerobak sampah, sapu, pengki, garpu, truk sampah dan motor viar. Mungkin untuk beberapa sarana prasarana memang ada yang perlu diperbaiki atau direhab.

7. Sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki ?

Kalau sarana dan prasarana yang cukup penting saat ini yang harus mendapatkan penanganan cepat adalah merehab tempat penampungan sampah sementara sebab kondisinya sudah tidak layak pakai. Ini membuat sampah akhirnya ditumpuk di gerobak-gerobak sampah dan pinggiran jalan di belakang pasar RTC yang membuat pedagang banyak komplein ke saya karena baunya yang menyengat dan konsumen yang menjadi sungkan untuk mampir ke kios mereka karena bau dan banyak lalat.

8. Peralatan kebersihan yang dimiliki pasar RTC sudah memadai atau belum ?

Sampai saat ini saya rasa sudah cukup untuk peralatan kebersihan.

Dimensi 5 : Alokasi Pendanaan

9. Berapa rata-rata pihak pengelola pasar memperoleh pendapatan dari retribusi sampah dan lain sebagainya ?

Target pemasukan dari retribusi sampah itu perbulannya mencapai 75 juta bulan.

10. Dimana tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan membuang sampahnya oleh pihak pengelola ?

Sampahnya setelah diangkut ke truk langsung dibawa ke TPSA Cilowong.

11. Berapa biaya yang harus dibayarkan kepada pengelola TPSA ?

Bayarnya itu 10 juta perbulan.

Dimensi 6 : Mekanisme Kerja

12. Apakah terdapat mekanisme kerja / bagan kerja yang digunakan pihak pengelola dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?

Kalau setahu saya mas, karena kita kan masih pake metode pengelolaan sampahnya model yang lama tuh yang pake kumpul – angkut – buang, jadi mekanisme kerjanya juga gak akan jauh dari situ. Misalnya kita yang di bagian kebersihan ya tugasnya ngumpulin sampah dari pedagang, nyapu halaman dan pelataran kios, angkut sampah ke tempat penampungan sampah yang dibelakang pasar itu, trus nunggu truk datang baru bantu loading sampah ke truk, yah itu aja mekanisme kerjanya.

13. Apakah unsur dari mekanisme kerja yang menjadi fokus perhatian pihak pengelola ?
- Fokus kita yang kerja di bagian kebersihan itu kita ngumpulin sampah, nyapu halaman pasar dan kios, bantu loading sampah ke truk, pemungutan salaran retribusi.
14. Apakah mekanisme kerja tersebut efektif di dalam kegiatan pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?
- Sampai saat ini sih masih efektif, lagipula fokus kerjanya masih dalam ruang lingkup yang belum terlalu luas.
15. Apakah hambatan dalam pelaksanaan mekanisme kerja selama ini ?
- Hambatannya yang sering terjadi itu petugas kebersihan banyak yang keluar masuk, jadi terkadang kita kekurangan petugas, alasannya beban pekerjaannya terlalu berat.
16. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?
- Saat ini kita biasanya kalau pekerjaan belum selesai kita kerja lembur dan memperkerjakan pegawai atau petugas kebersihan kontrak.

Dimensi 7 : Pembagian Tupoksi

17. Apakah pihak pengelola telah melakukan pembagian tupoksi dari masing-masing bidang / bagian?
- Ya kita memiliki pembagian tupoksi sesuai dengan bagian-bagian yang ada.
18. Tupoksi apa yang diberikan pada masing-masing bidang / bagian, tolong uraikan satu demi satu ?
- Tupoksinya ada banyak mas, tapi begini sederhananya kalau tupoksi itu sesuai dengan bagian-bagian yang ada seperti bagian operasional, bagian administrasi dan keuangan dan bagian pemasaran.

19. Apakah penempatan pegawai (latar belakang pegawai) disesuaikan dengan bidang / bagian kerjanya ?

Untuk saat penempatan pegawai kita tidak tergantung dari latar belakang pegawai tapi berdasarkan kebutuhan dari masing-masing bagian yang ada.

20. Tupoksi bagian apa yang dirasakan paling berat tugas dan tanggungjawabnya ?

Ada di bagian operasional, khususnya untuk bagian kebersihan.

21. Apa saja hambatan yang biasa ditemukan pihak pengelola ?

Hambatan yang paling sering ditemui pihak pengelola saat ini adalah pegawai yang sering keluar masuk. Alasan mereka untuk bagian kebersihan pekerjaannya lumayan berat.

22. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?

Solusi yang biasa kita pakai itu kita kerja lembur apabila pekerjaan dari bagian kebersihan belum selesai semuanya. Trus kita juga nambahin petugas kebersihan jika memungkinkan dengan sistem kontrak.

23. Apakah terdapat rotasi / rolling bidang kerja pegawai ?

Kalau rotasi atau perputaran bidang kerja dari masing-masing pegawai dari pengelola pasar RTC sepertinya tidak ada.

Dimensi 8 : Pembagian Jam Kerja

24. Apakah ada pembagian jam kerja pegawai ?

Tidak ada pembagian jam kerja (shift). Tapi kita membagi 28 petugas kebersihan untuk kerja dari pagi jam 7an sampai sore. Jumlah yang cukup banyak itu mengingat pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai sehingga membuat pekerjaan kebersihan lebih banyak.

25. Pembagian jam kerja tersebut dilakukan dengan cara apa ?

Pembagian pegawai yang bekerja pada waktu pagi dan sore membutuhkan petugas yang lebih banyak karena pada waktu-waktu tersebut pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Sedangkan pada waktu malam sampai pagi hari hanya membutuhkan pegawai yang lebih sedikit mengingat pada waktu-waktu tersebut kondisi pasar tengah sepi konsumen dan hanya pada waktu pagi ramai para pedagang yang mengambil stok bahan-bahan jualan mereka dari suppliernya.

26. Apakah semua bidang atau bagian kerja dilakukan pembagian jam kerja ?

Tidak, hanya untuk bagian kebersihan saja yang menerapkan pembagian pegawai seperti itu.

27. Berapa jumlah pegawai yang memperoleh pembagian jam kerja ?

Ada sebanyak 38 petugas kebersihan.

28. Dalam menyusun pembagian kerja, pertimbangan apa yang digunakan sebagai ukurannya ?

Pertimbangannya hanya pada waktu-waktu dimana pasar tengah ramai konsumen dan aktifitas jual beli. Cuma itu saja kok.

29. Apakah pembagian kerja tersebut dirasakan efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menghindari resiko stres kerja ?

Sebenarnya untuk hasil pekerjaan dirasakan efektif, artinya pekerjaan selalu dapat diselesaikan meskipun kadang-kadang petugas harus mau untuk lembur. Tapi untuk dapat menghilangkan resiko stres kerja sepertinya kami belum mengamatinya lebih mendalam lagi. Yang kami tahu keluhan utama dari petugas kebersihan yang sering keluar kerja itu karena beban pekerjaannya tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima.

Dimensi 9 : Evaluasi Pekerjaan

30. Apakah dinas terkait melakukan kontrol (pengawasan) kepada pihak pengelola pasar ?

Tidak ada yang melakukan kontrol kepada pihak pengelola pasar, baik Pemkot Serang maupun Dinas Kebersihan Kota Serang. Tapi khususnya untuk Pemprov Banten dan Pemkot Serang memang terkadang suka melakukan kontrol terkait dengan operasi pasar untuk menjaga kestabilan harga bahan-bahan pokok dan barang-barang lainnya.

31. Apakah pengelola pasar melakukan kontrol (pengawasan) kepada para pegawainya yang bekerja ?

Ya ada, melalui saya selaku koordinator kebersihan pasar.

32. Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pengelola pasar ?

Tidak ada.

33. Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada para pegawainya ?

Kontrol yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah pasar RTC, ditargetkan agar lingkungan pasar RTC bersih, tidak ada sampah di sekitar kios maupun los, sampah telah dibuang sementara di tempat pembuangan sementara, dan pengangkutan sampah ke tempat akhir.

34. Bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan kontrol (pengawasan) tersebut ?

Mekanisme Pelaksanaan kontrol yang biasa saya kerjakan itu ialah berkeliling pasar RTC untuk mengetahui apakah pekerjaan petugas kebersihan sudah selesai atau belum. Selain itu, saya juga meminta langsung kepada petugas kebersihan untuk ikut melakukan kontrol sampah di setiap blok per satu atau dua jam sekali.

35. Kapan dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) kepada para pegawai tersebut ?

Saya berkeliling tiap beberapa jam sekali untuk memastikan pekerjaan dari petugas kebersihan telah dilaksanakan. Umumnya saya suka berkeliling tiap jam 10 sama jam 1 siang.

36. Apa yang menjadi hambatan dari kegiatan kontrol (pengawasan) selama ini ?

Hambatan dari kontrol itu sebenarnya akan terhambat kalau saya sedang tidak di tempat atau pasar. Saya juga suka pergi keluar untuk mengurus beberapa keperluan pengelola untuk mencari tambahan pemasukan seperti dari sampah botol-botol dan gelas plastik yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul barang-barang loakan. Maka dari itu saya juga membuat rencana cadangan apabilasaya sedang tidak di tempat aktifitas kontrol sampah tetap ada yang melakukan dengan cara meminta setiap petugas untuk berkeliling blok setiap satu atau dua jam sekali untuk mengecek sampah yang ada.

37. Apabila pegawai tidak memenuhi kriteria penilaian dari kegiatan kontrol, apakah terdapat pemberian sanksi dari pihak pengelola ?

Tidak ada sanksi buat pegawai. Tapi paling kita agak lama untuk menaikkan gajinya, itupun kalau mereka kuat bekerja di sini.

Dimensi 10 : Evaluasi Pendapatan

38. Apakah pihak pengelola melakukan audit pendapatan dari retribusi sampah setiap bulannya?

Ya betul, kita audit pendapatan khususnya dari retribusi apakah mencapai target kita atau tidak.

39. Apakah realisasi penerimaan retribusi sesuai dengan target retribusi setiap bulannya ?
- Sepengalaman saya pendapatan retribusi sampah itu mencukupi sih setiap bulannya. Memang ada waktu-waktu tertentu kita gak bisa nyampe target kayak musim hujan. Tapi kalo lagi waktu ramadhan atau lebaran haji kita malah suka lebih dari target.
40. Apakah penerimaan retribusi yang diperoleh pihak pengelola setara dengan penerimaan retribusi dari pihak (dinas) lainnya ?
- Sepertinya gak sama pendapatannya dari retribusi.
41. Bila tidak tercapai, apa yang biasanya dilakukan oleh pihak pengelola untuk menutupi biaya operasional ?
- Kalau saya tidak tau pasti, saya hanya berfokus supaya bagian kebersihan bisa mencapai target retribusi sampah aja selebihnya kan sudah diurus sama bagian yang lain.

Dimensi 11 : Rekomendasi

42. Apakah terdapat saran atau kritik dari pihak pengelola pasar kepada dinas terkait ?
- Ya pengennya kita sih ke Dinas Kebersihan Kota Serang itu mau bekerjasama dengan pengelola pasar RTC dalam pengelolaan sampah dan retribusinya. Kita udah nyetor pajak setiap bulannya itu gede lho nyampe 100 juta dan masa gak ada kerjasama atau bantuan sama sekali.
43. Apakah terdapat perbaikan atau penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini ?
- Kalau saya mah ngikut kebijakan yang ditetapkan sama manager atau sama direksi pengelola pasar RTC. Kalau ternyata belum ada perubahan atau perbaikan yah kita jalanin aja yang sudah ada.

44. Apakah terdapat penghargaan kepada pihak yang dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah)?

Ya, kepada para pedagang yang rutin membayar retribusi sampah tanpa menunggak kita ikutin mereka ke undian yang hadiahnya satu unit sepeda motor setiap akhir tahun.

45. Apakah terdapat sanksi kepada pihak yang tidak dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?

Kalau sanksi kita tidak ada mas, tapi rata-rata pedagang semuanya bayar retribusi cuma ada yang nunggak dan bayarnya di rapel (satuin) sesuai dengan tunggakannya dari buku catatan petugas salaran kita.

Serang, 30 Oktober 2014


PT. PESONA BANTEN PERSADA

PENGELOLA RAHMATULLE CENTER

SERANG - Rahmatullah

Koordinator Kebersihan

Nama : Dadang

I₃

Jabatan : Petugas Kebersihan Pasar RTC

Dimensi 1 : Pembagian Tupoksi

1. Apa saja hambatan yang biasa ditemukan pihak pengelola ?

Kalau menurut saya, hambatannya itu target pekerjaannya lumayan berat sih mas.

Bayangin aja kita setiap orangnya diminta untuk bertanggung jawab ngurus kebersihan untuk 3-4 blok sedangkan normalnya 2-3 blok aja.

Serang, 30 Oktober 2014



Dadang
Petugas Kebersihan

Kode Informan

Nama : Abdul Yusuf

I₄

Jabatan : Kepala Bagian Kebersihan Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang

Dimensi 1 : Model Kemitraan Pemerintah Swasta Dalam Pengelolaan Pasar RTC

1. Apakah pengelolaan pasar RTC sebagai pasar umum daerah Kota Serang merupakan kemitraan antara pemerintah kota serang dengan pihak swasta ?

Pengelolaan pasar RTC memang sudah menjadi kemitraan antara pemerintah dan swasta, kalo tidak salah sejak tahun 2002 ketika pasar RTC mulai diperbaiki bangunannya.

2. Bagaimana proses kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC tersebut terjalin ?

Jadi kalo prosesnya itu dimulai dari lelang tender rehabilitasi bangunan pasar tahun 2002. Setelah dapet pemenang tender itu, baru kita bikin kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan pemenang tender itu.

3. Model kemitraan pemerintah swasta yang seperti apa yang digunakan dalam pengelolaan pasar RTC ?

Model kemitraannya itu pemerintah kabupaten serang memberikan kewenangan penuh kepada pemenang tender untuk melakukan pengelolaan pasar RTC. Jadi pihak swasta memegang penuh kendali kegiatan operasional sehari-hari.

4. Siapa yang menjadi mitra swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?

Mitra swasta yang menjadi pemenang tender itu PT. Pesona Persada Banten, yang saat itu dibawah payung alm. Haji Kasan.

Dimensi 2 : Kontrak Kerja Antara Pemerintah Dengan Pihak Swasta

5. Apakah terdapat bukti atau kontrak yang menunjukkan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC?

Ya ada, kontrak kerjasama antara pemerintah kabupaten serang dengan PT. Pesona Persada Banten berkaitan dengan pembangunan pasar Rau.

6. Berapa lama kontrak kemitraan pemerintah swasta tersebut ?

Lama kontraknya itu 20 tahun. Kalo misalkan tidak ada cacat masih bisa diperpanjang lagi.

7. Apa yang menjadi hak dan kewajiban dari pemerintah terhadap pengelolaan pasar RTC ?

Kewajiban pemerintah kabupaten serang selaku pihak kesatu itu yang saat itu bupatinya adalah Bapak Bunyamin, itu seperti menyediakan tanah, membantu pihak kedua dalam hal pengurusan dan penyelesaian administrasi dan perizinan berkaitan dengan kerjasama ini, menjamin bahwa tanah tersebut tidak dalam sengketa dan bersedia menyelesaikan permasalahan sengketa yang timbul di kemudia hari, menerbitkan surat pemindahan para pedagang existing ke penampungan sementara yang telah selesai dibangun oleh pihak kedua dan menerbitkan surat keputusan bupati tentang perintah pembongkaran pasar Rau lama guna dimulainya pembangunan pasar Rau tersebut, pihak kesatu dan kedua secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berkewajiban melakukan pengendalian terhadap jalannya pengelolaan pasar Rau.

Sedangkan hak pihak kesatu yakni memperoleh bagian pendapatan, keuntungan dari uang pungutan iuran atas pengelolaan pasar Rau serta fasilitas umum lainnya sebesar 30 persen dari pendapatan bersih perbulan yang diserahkan kepada pihak kesatu melalui kas daerah selama perjanjian berlangsung.

8. Apakah hak dan kewajiban dari pemerintah tersebut sudah dilakukan ?

Berkaitan dengan kewajiban kita sudah lakukan semua, kalo hak kita yakni mendapatkan pendapatan itu juga masih rutin kita dapatkan dari pihak PT. Pesona sampai saat ini.

9. Apa saja hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah ?

Hambatannya adalah sebenarnya kita tidak bisa melakukan kontrol atau bahkan bekerjasama dalam pengelolaan pasar Rau sehari-hari, seperti kerjasama mengelola sampah kebersihan.

10. Apakah terdapat evaluasi dari kedua belah pihak berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi ataupun penyesuaian atas kebijakan terkait yang terbaru ?

Ya sebetulnya selama belum ada permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan yang dibawa masuk ke ranah hukum maka kita jarang evaluasi signifikan. Paling cuma diskusi aja bagaimana cara meningkatkan pendapatan pasar Rau dan lain-lain sebagainya.

11. Apakah saat ini dinas kebersihan kota serang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi pasar umum / pasar daerah, apakah pasar RTC juga termasuk ke dalamnya ?

Ya betul dik, kita (dinas kebersihan kota serang) saat ini ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC. Keterlibatan kita hanya sebatas kepada para pedagang yang berada di luar lingkungan (bangunan gedung) pasar RTC.

Dimensi 3 : Peraturan atau Kebijakan yang Berlaku

12. Apakah terdapat peraturan yang mengatur dinas kebersihan kota serang memiliki peran dan fungsi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC ?

Kalau payung hukumnya (dasar kebijakan atau peraturan) sih pasti ada, Cuma saya kurang tau pasti sumber payung hukumnya.

Dimensi 4 : Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah

13. Apakah saat ini dinas kebersihan kota serang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi pasar umum / pasar daerah, apakah pasar RTC juga termasuk ke dalamnya?

Ya betul dik, kita (dinas kebersihan kota serang) saat ini ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC. Keterlibatan kita hanya sebatas kepada para pedagang yang berada di luar lingkungan (bangunan gedung) pasar RTC.

14. Dalam pengelolaan sampah di pasar RTC, hal-hal apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang ?

Kita melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC itu meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah ke TPSA dan kita melakukan penarikan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC pada setiap harinya.

15. Dalam hal pemungutan retribusi sampah dan kebersihan, berapa besarnya tarif perkarcis yang dikenakan kepada pedagang dan kapan dilakukannya pemungutan retribusi itu ?

Retribusi sampah setiap harinya kami kenakan sebesar 3.000 rupiah pada setiap hari dan untuk setiap pedagang baik yang memiliki kios, los maupun emprakan.

16. Apakah besarnya tarif retribusi yang dikenakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang sama dengan tarif yang dikenakan oleh pihak pengelola pasar RTC ?

Ya sama dik, soalnya kegiatan yang kita lakukan sama aja.

17. Siapa yang diberi tugas untuk melakukan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC ?

Yang bertugas melakukan pemungutan retribusi ke pedagang pasar itu petugas dari kita. Kalau tidak salah petugas yang megang pasar RTC itu Bapak Pardi.

18. Berapa pemasukan yang diperoleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari pungutan retribusi sampah setiap bulannya ?

Kalau itu saya kurang tau pasti dik, itu diurusnya sama bagian keuangan.

19. Apakah target pemasukan dari retribusi sampah dapat tercapai setiap bulannya ?

Sepertinya sih tercapai target dari dinas untuk retribusi sampah setiap bulannya.

20. Apakah Dinas Kebersihan Kota Serang memperoleh pemasukan dari sektor lainnya seperti pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC ?

Ya, kita menerima pemasukan dari sektor pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pengelola pasar RTC setiap bulannya.

21. Pada kegiatan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah, dimana Dinas Kebersihan Kota Serang membuang sampah ?

Kita buang ke TPSA Cilowong.

22. Hambatan apa yang biasa ditemui di lapangan ketika melakukan kegiatan pengelolaan sampah maupun pemungutan retribusi ?

Kalau itu mungkin yang lebih mengerti hambatannya itu pak pardi selaku petugas retribusi.



Nama : Pardi

I₅

Jabatan : Petugas Retribusi Dinas Kebersihan Kota Serang

Dimensi 1 : Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah dan Penarikan Retribusi

1. Dalam hal pemungutan retribusi sampah dan kebersihan, berapa besarnya tarif perkarcis yang dikenakan kepada pedagang dan kapan dilakukannya pemungutan retribusi itu?

Tarif retribusi perkarcisnya 3.000 rupiah / hari / pedagang.

2. Siapa yang diberi tugas untuk melakukan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC ?

Ya, saya yang ditugasi untuk melakukan penarikan retribusi ke pedagang yang ada di lingkungan luar pasar RTC.

3. Berapa pemasukan yang diperoleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari pungutan retribusi sampah setiap bulannya ?

Saya tidak tahu menahu berapa pemasukannya tiap bulan.

4. Apakah target pemasukan dari retribusi sampah dapat tercapai setiap bulannya ?

Selama ini sih gak ada masalah berkaitan dengan pendapatan retribusi, berarti targetnya udah tercapai.


5. Pada kegiatan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah, dimana Dinas Kebersihan Kota Serang membuang sampah ?

Sampah yang diangkut dari pasar RTC itu kita buang ke TPSA Cilowong.

6. Hambatan apa yang biasa ditemui di lapangan ketika melakukan kegiatan pengelolaan sampah maupun pemungutan retribusi ?

Ya, hambatannya mah lumayan banyak sih. Utamanya di para pedagang yang emprakan. Kan mereka waktu berjualannya tidak tentu, yang dagang juga suka bergantian atau saling nitipin trus suka bilang belum dapat penglaris jadi belum punya uang buat bayar retribusi. Kalau yang sering sih mereka bilang ada preman pasar yang udah mintain uang kebersihan ke mereka dan jadinya mereka nggak mau bayar retribusi lagi ke kita, maklum saja untuk pedagang di luar lingkungan pasar RTC itu memang banyak premanya.

Serang, 30 Oktober 2014



Pardi

Petugas Retribusi Kebersihan

Kode Informan

Nama : Sutrisnawan

I₆

Jabatan : Pedagang sayur-mayur di Blok C 19 pasar RTC

Dimensi 1 : Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah dan Penarikan Retribusi

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya ?

Ya, ada petugas kebersihan yang mengumpulkan dan membuang sampah kita.

2. Apakah pedagang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya ?

Kalau saya tidak punya tempat sampah sendiri. Kalau ada sampah dari kios kita paling kumpulannya di tempat plastik atau kadang-kadang kita biarin aja begitu di depan kios kita. Maklum kalau untuk blok pedagang sayur-mayur, bahan-bahan pokok dan daging ikan itu semuanya juga seperti itu, ya saya mah ngikutin aja.

3. Apakah petugas kebersihan pasar RTC mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya ?

Ya petugas kebersihan ada yang datang mengambil sampah. Terus di jam-jam tertentu kayak jam 10 pagi dan jam 1 siang mereka datang lagi untuk menyapu sampah-sampah yang ada di depan kios kita dan jalan sekitar blok.

4. Setiap berapa kali petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah ?

Kalau tidak salah bisa sekitar 2 sampai 3 kali mereka datang untuk beresin sampahnya pedagang.

5. Apakah terdapat petugas pasar yang bertugas meminta uang retribusi kepada para pedagang ?

Ya ada, petugas retribusi atau kita nyebutnya petugas salaran.

6. Apakah pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC ?

Ya pasti ada. Contohnya petugas kebersihan kalau datang ke kios kita kadang suka gak lihat waktu, jadi misalkan lagi ramai petugas malah nyapu kan ini jadi bikin konsumen jadi gak nyaman belanja. Terus kadang kalau lagi ngebersihin sampah itu suka ditumpuk dulu baru beberapa jam kemudian diangkat jadi bikin bau.

7. Apakah ada masukan untuk pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah dan kebersihan ?

Kalau untuk di sekitar kios kita itu kan dekat sama tempat penampungan sampah sementara yang udah rusak dan sebetulnya gak layak pakai. Jadi kalau bisa tempat penampungan itu diperbaiki biar sampahnya bisa ditampung dengan benar gitu jadi gak menimbulkan bau dan tempat kumpulnya lalat dan bikin konsumen jadi males belanja ke tempat kita. Untuk petugas kebersihan kalau bisa punya jadwal bersih-bersih kios itu dari agak sedikit pagi ya mulai dari jam 8 begitu karena di jam-jam itu sampah sebetulnya sudah menumpuk. Satu lagi, untuk jalan penghubung blok yang udah rusak semennya (plesterannya) diperbaiki lagi sebab kalau hujan suka becek dan jorok kelihatannya

Serang, 30 Oktober 2014



Sutrisnawan
Pedagang Pasar RTC

Kode Informan

Nama : Endang

I₇

Jabatan : Pedagang pakaian di Blok B 2 pasar RTC

Dimensi 1 : Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah dan Penarikan Retribusi

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya ?

Ada, pihak pengelola pasar melalui petugas kebersihan datang ke kios kita untuk mengambil sampah.

2. Apakah pedagang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya ?

Tempat sampah untuk saya pribadi memang disiapkan tapi yah tempat sampah yang ukurannya kecil. Sampah dari kios saya itu sampah kering kayak plastik, kertas, koran, kardus yang gak bikin bau. Alasan saya siapin biar kios saya rapi jadi konsumen gak sungkan untuk sekedar mampir dan melihat-lihat barang-barang jualan saya. Di samping itu supaya mempermudah pekerjaan dari petugas kebersihan juga biar gak repot-repot ngumpulin sampah saya.

3. Apakah petugas kebersihan pasar RTC mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya ?

Petugas kebersihan ada yang datang ngambil sampah punya kita dari masing-masing kios dan juga nyapu jalan blok.

4. Setiap berapa kali petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah ?

Petugas kebersihan itu kalau datang ke kios kita sekitar jam 12 sampai jam 1 siang. Terkadang sore sekitar jam 4 sore mereka datang lagi untuk bersih-bersih.

5. Apakah terdapat petugas pasar yang bertugas meminta uang retribusi kepada para pedagang ?

Petugas retribusi datang ke masing-masing kios untuk meminta uang retribusi besarnya 3.000 rupiah perhari.

6. Apakah pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC ?

Kalau untuk petugas salaran itu sering ganti-ganti petugas jadi kita suka bingung mana petugas yang asli dan mana petugas gadungan sebab gak kadang pakai seragam kadang juga gak pakai.

7. Apakah ada masukan untuk pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah dan kebersihan ?

Untuk petugas retribusi kalau bisa jangan sering gonta-ganti petugas dan setiap mau narik uang kebersihan diusahain pake seragam begitu jadi kita bisa bedain mana petugas asli dan petugas gadungan dari preman pasar.

Serang, 30 Oktober 2014



Endang
Pedagang Pasar RTC

Kode Informan

Nama : Andini

I₈

Jabatan : Konsumen pasar RTC

Dimensi 1 : Pendapat Konsumen Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

1. Apakah saudara dan saudari sedang berbelanja di pasar RTC, seberapa seringkah ibu datang ke pasar RTC untuk berbelanja ?

Ya, lumayan sering mas.

2. Apa alasan saudara dan saudari memilih berbelanja di pasar RTC ?

Banyak barang kebutuhan pokok yang dijual di sini, harganya murah dan bisa nawar lagi.

3. Menurut saudara dan saudari, apakah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC sudah baik atau belum ?

Sepertinya sih belum mas, sebab yang paling keliatan jelas kalo banyak sampah di belakang pasar, sampah berserakan di kios pedagang (sayurmayur), jalan di sekitar kios becek dan jalan keluarnya juga sama.

4. Apa yang menjadi keluhan saudara dan saudari berkaitan dengan pengelolaan sampah atau hal-hal lainnya yang menyangkut kebersihan pasar RTC ?

Kalau bisa sampahnya diurusin yang serius gitu biar kita konsumen jadi gak lari ke pasar-pasar modern kayak mall atau carrefour gitu.

5. Apa yang saudara dan saudari sarankan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC? Pihak pengelola harus lebih melihat keadaan langsung di pasar, petugasnya ditambah sebab saya liat di sini petugasnya sedikit, selebihnya tergantung kebutuhannya aja

Serang, 30 Oktober 2014



Andini
Konsumen Pasar RTC

LEMBAR WAWANCARA

A. Pihak Pengelola Pasar RTC

Identitas Informan Penelitian

1. Nama Informan : (*diisi oleh peneliti*)
2. Kode Informan :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan : SLTP SLTA S-1 Lainnya
5. Usia :Tahun
6. Jabatan :
7. Gol / Pangkat :
8. Masa Kerja :

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yakni pengelola pasar Rau Trade Center (PT. Pesona Persada Banten) berkaitan dengan pengelolaan sampah di pasar Rau Trade Center Kota Serang Provinsi Banten tahun 2014. Dimensi atau ukuran yang akan digunakan bersumber dari teori POAC dengan indikator-indikator dibawah ini

a) Planning (Perencanaan)

Rencana Kerja

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki sistem manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan pasar RTC ?
2. Apakah pihak pengelola pasar RTC memiliki rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?
3. Menurut pihak pengelola, apa yang dimaksud dengan rencana kerja dalam pengelolaan sampah ?
4. Apakah rencana kerja tersebut efektif di dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah ?

5. Dalam penyusunan rencana kerja, hal-hal apa saja yang menjadi fokus perhatian dari pihak pengelola pasar RTC ?
6. Apa saja yang dilakukan pihak pengelola pasar RTC agar rencana kerja tersebut dapat terlaksana sesuai harapan ?
7. Apa sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini ?

Peraturan yang berlaku (Perda No 8 Tahun 2011)

8. Apakah terdapat peraturan yang mengatur kegiatan pengelolaan sampah, jika ada peraturan apa ?
9. Apakah peraturan tersebut dilaksanakan oleh pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah ?
10. Apa hambatan penerapan peraturan tersebut ?

Target retribusi

11. Apakah terdapat tarif retribusi sampah yang dipungut ke pedagang dan berapa tarifnya ?
12. Apakah terdapat target retribusi sampah setiap bulan yang ditetapkan oleh pengelola pasar RTC dan dapat tercapai atau tidak ?
13. Berapa jumlah pedagang yang ada di pasar RTC saat ini ?
14. Apakah terdapat sanksi bagi pedagang yang tidak membayarkan retribusi sampahnya ?
15. Kemana saja alokasi penggunaan retribusi sampah yang diperoleh pengelola pasar RTC ?

16. Apakah terdapat pihak (dinas) lain yang juga melakukan pemungutan tarif retribusi ke pedagang di pasar RTC ?

b) Organizing (Pengorganisasian)

Kepegawaian

17. Berapa jumlah pegawai yang dimiliki oleh pasar RTC secara keseluruhan ?
18. Bidang-bidang / bagian kerja apa saja yang terdapat dalam struktur pihak pengelola pasar RTC dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?
19. Apakah jumlah tersebut memadai untuk melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC, jika tidak apa solusinya ?
20. Berapa rata-rata pendapatan pegawai setiap bulannya ?
21. Apakah pihak pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar RTC ?
22. Apa hambatan yang dialami oleh pegawai saat ini, khususnya bagian kebersihan ?

Aset Sarana Prasarana

23. Pihak pengelola pasar RTC telah memiliki aset sarana prasarana yang memadai ?
24. Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki ?
25. Sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki ?
26. Peralatan kebersihan yang dimiliki pasar RTC sudah memadai atau belum ?
27. Peralatan kebersihan apa saja yang telah dimiliki ?

28. Peralatan kebersihan apa saja yang belum dimiliki ?
29. Sarana dan prasarana tersebut dibeli dengan menggunakan pendanaan sendiri atau dari pendanaan pemerintah Kota Serang ?

Alokasi Pendanaan

30. Berapa rata-rata pihak pengelola pasar memperoleh pendapatan dari retribusi sampah dan lain sebagainya ?
31. Apakah pihak pengelola memiliki sumber pendanaan dari pihak lain ?
32. Pendanaan yang dimiliki, dialokasikan untuk keperluan apa saja ?
33. Jika pendanaan tidak memadai, solusi apa yang biasa diambil oleh pihak pengelola pasar RTC ?
34. Apa hambatan berkaitan dengan alokasi pendanaan pasar RTC ?
35. Dimana tempat pembuangan sampah akhir yang biasa digunakan membuang sampahnya oleh pihak pengelola ?
36. Berapa biaya yang harus dibayarkan oleh pihak pengelola kepada pengelola tempat pembuangan sampah akhir ?

c) Actuating (Pelaksanaan)

Mekanisme Kerja

37. Apakah terdapat mekanisme kerja / bagan kerja yang digunakan pihak pengelola dalam pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?
38. Apakah unsur dari mekanisme kerja yang menjadi fokus perhatian pihak pengelola ?

39. Apakah mekanisme kerja tersebut efektif di dalam kegiatan pengelolaan pasar / pengelolaan sampah ?
40. Apakah hambatan dalam pelaksanaan mekanisme kerja selama ini ?
41. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?

Pembagian Tupoksi

42. Apakah pihak pengelola telah melakukan pembagian tupoksi dari masing-masing bidang / bagian ?
43. Tupoksi apa yang diberikan pada masing-masing bidang / bagian, tolong uraikan satu demi satu ?
44. Apakah penempatan pegawai (latar belakang pegawai) disesuaikan dengan bidang / bagian kerjanya ?
45. Tupoksi bagian apa yang dirasakan paling berat tugas dan tanggungjawabnya ?
46. Apa saja hambatan yang biasa ditemukan pihak pengelola ?
47. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut yang biasa dilakukan pihak pengelola ?
48. Apakah terdapat rotasi / rolling bidang kerja pegawai ?

Pembagian Jam Kerja

49. Apakah ada pembagian jam kerja pegawai ?
50. Pembagian jam kerja tersebut dilakukan dengan cara apa, tolong uraikan ?
51. Apakah semua bidang / bagian kerja dilakukan pembagian jam kerja ?
52. Berapa jumlah pegawai yang memperoleh pembagian jam kerja ?
53. Dalam menyusun pembagian jam kerja, pertimbangan apa yang digunakan sebagai ukuran ?
54. Apakah pembagian kerja tersebut dirasakan efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menghindari resiko stress kerja ?

d) Controlling (Pengawasan)

Evaluasi Pekerjaan

55. Apakah dinas terkait melakukan kontrol (pengawasan) kepada pihak pengelola pasar ?
56. Apakah pengelola pasar melakukan kontrol (pengawasan) kepada para pegawainya yang bekerja ?
57. Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pengelola pasar ?
58. Apa yang menjadi target dari dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada para pegawainya ?
59. Bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan kontrol (pengawasan) tersebut ?
60. Kapan dilakukannya kegiatan kontrol (pengawasan) kepada para pegawai tersebut ?

61. Apa yang menjadi hambatan dari kegiatan kontrol (pengawasan) selama ini ?
62. Apabila pegawai tidak memenuhi kriteria penilaian dari kegiatan kontrol, apakah terdapat pemberian sanksi dari pihak pengelola ?

Evaluasi Pendapatan

63. Apakah pihak pengelola melakukan audit pendapatan dari retribusi sampah setiap bulannya ?
64. Apakah realisasi penerimaan retribusi sesuai dengan target retribusi setiap bulannya ?
65. Apakah penerimaan retribusi yang diperoleh pihak pengelola setara dengan penerimaan retribusi dari pihak (dinas) lainnya ?
66. Bila tidak tercapai, apa yang biasanya dilakukan oleh pihak pengelola untuk menutupi biaya operasional ?

Rekomendasi

67. Apakah terdapat saran atau kritik dari pihak pengelola pasar kepada dinas terkait ?
68. Apakah terdapat perbaikan atau penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini ?
69. Apakah terdapat penghargaan kepada pihak yang dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?
70. Apakah terdapat sanksi kepada pihak yang tidak dapat memenuhi wajib pajak (retribusi sampah) ?

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

LEMBAR WAWANCARA

B. Pihak Dinas Kebersihan Kota Serang

Identitas Informan Penelitian

1. Nama Informan : (*diisi oleh peneliti*)
2. Kode Informan :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan : SLTP SLTA S-1 Lainnya
5. Usia :Tahun
6. Jabatan :
7. Gol / Pangkat :
8. Masa Kerja :

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yakni dinas kebersihan kota serang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di lingkungan luar kawasan atau bangunan pasar Rau Trade Center Kota Serang Provinsi Banten tahun 2014. Dimensi atau ukuran yang akan digunakan bersumber dari item-item teori manajemen POAC dengan fokus kepada pelaksanaan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC dan pelaksanaan kegiatan pengumpulan sampah dan pemungutan retribusi sampah kebersihan sebagai berikut ini.

1. Apakah pengelolaan pasar RTC sebagai pasar umum daerah Kota Serang merupakan kemitraan antara pemerintah kota serang dengan pihak swasta ?
2. Bagaimana proses kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC tersebut terjalin ?
3. Model kemitraan pemerintah swasta yang seperti apa yang digunakan dalam pengelolaan pasar RTC ?

4. Siapa yang menjadi mitra swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?
5. Apakah terdapat bukti atau kontrak yang menunjukkan kemitraan pemerintah swasta dalam pengelolaan pasar RTC ?
6. Berapa lama kontrak kemitraan pemerintah swasta tersebut ?
7. Apa yang menjadi hak dan kewajiban dari pemerintah terhadap pengelolaan pasar RTC ?
8. Apakah hak dan kewajiban dari pemerintah tersebut sudah dilakukan ?
9. Apa saja hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah ?
10. Apakah terdapat evaluasi dari kedua belah pihak berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi ataupun penyesuaian atas kebijakan terkait yang terbaru ?
11. Apakah saat ini dinas kebersihan kota serang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi pasar umum / pasar daerah, apakah pasar RTC juga termasuk ke dalamnya ?
12. Apakah terdapat peraturan yang mengatur dinas kebersihan kota serang memiliki peran dan fungsi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pasar RTC ?
13. Dalam pengelolaan sampah di pasar RTC, hal-hal apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang ?

14. Dalam hal pemungutan retribusi sampah dan kebersihan, berapa besarnya tarif perkarcis yang dikenakan kepada pedagang dan kapan dilakukannya pemungutan retribusi itu ?
15. Apakah besarnya tarif retribusi yang dikenakan oleh Dinas Kebersihan Kota Serang sama dengan tarif yang dikenakan oleh pihak pengelola pasar RTC ?
16. Siapa yang diberi tugas untuk melakukan pemungutan retribusi sampah kepada para pedagang di pasar RTC ?
17. Berapa pemasukan yang diperoleh Dinas Kebersihan Kota Serang dari pungutan retribusi sampah setiap bulannya ?
18. Apakah target pemasukan dari retribusi sampah dapat tercapai setiap bulannya ?
19. Apakah Dinas Kebersihan Kota Serang memperoleh pemasukan dari sektor lainnya seperti pajak kebersihan yang dibayarkan oleh pihak pengelola pasar RTC ?
20. Pada kegiatan pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah, dimana Dinas Kebersihan Kota Serang membuang sampah ?
21. Hambatan apa yang biasa ditemui di lapangan ketika melakukan kegiatan pengelolaan sampah maupun pemungutan retribusi ?

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

LEMBAR WAWANCARA

C. Pedagang dan Konsumen Pasar RTC

Identitas Informan Penelitian

1. Nama Informan : (*diisi oleh peneliti*)
2. Kode Informan :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Usia :Tahun

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yakni pedagang dan konsumen pasar RTC berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar Rau Trade Center Kota Serang Provinsi Banten tahun 2014. Dimensi atau ukuran yang akan digunakan bersumber dari item-item teori manajemen POAC dengan fokus kepada pelaksanaan (*actuating*) sebagai berikut ini.

a. Pedagang Pasar RTC

1. Apakah pihak pengelola pasar RTC melakukan pengelolaan sampah seperti mengumpulkan dan membuang sampah para pedagang di setiap bloknya ?
2. Apakah pedagang memiliki tempat sampah yang disiapkan sendiri untuk membuang sampah dari masing-masing kiosnya ?
3. Apakah petugas kebersihan pasar RTC mendatangi masing-masing kios untuk mengambil, mengumpulkan atau menyapu sampahnya ?
4. Setiap berapa kali petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah ?
5. Apakah terdapat petugas pasar yang bertugas meminta uang retribusi kepada para pedagang ?

6. Apakah pedagang memiliki keluhan terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi di pasar RTC ?
7. Apakah ada masukan untuk pihak pengelola pasar RTC dalam melakukan pengelolaan sampah dan kebersihan ?

b. Konsumen Pasar RTC

8. Apakah saudara dan saudari sedang berbelanja di pasar RTC, seberapa seringkah ibu datang ke pasar RTC untuk berbelanja ?
9. Apa alasan saudara dan saudari memilih berbelanja di pasar RTC ?
10. Menurut saudara dan saudari, apakah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar RTC sudah baik atau belum ?
11. Apa yang menjadi keluhan saudara dan saudari berkaitan dengan pengelolaan sampah atau hal-hal lainnya yang menyangkut kebersihan pasar RTC ?
12. Apa yang saudara dan saudari sarankan kepada pihak pengelola pasar RTC untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dan kebersihan di pasar RTC ?

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaerul Zaman Aeng MZ

Pekerjaan : Manger Operasional

Membenarkan bahwa bahwa telah dilakukan proses wawancara untuk keperluan penelitian

Yang dilakukan oleh nama yang disebutkan di bawah ini :

Nama : Berli Rinaldi

Pekerjaan : Mahasiswa

Dan saya tidak keberatan apa Bila nama saya di cantumkan dalam penelitian ini.

Demikianlah, Semoga dapat dipergunakan untuk keabsahaan data dalam penelitian ini.

Serang, Desember 2014
PT. PESONA BANTEN PERSADA
PENGELOLA PUSAT LAZARUS
SERANG - BANTEN
Khaerul Zaman Aeng MZ

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatullah
Pekerjaan : Kordinator Kebersihan

Membenarkan bahwa bahwa telah dilakukan proses wawancara untuk keperluan penelitian

Yang dilakukan oleh nama yang disebutkan di bawah ini :

Nama : Berli Rinaldi
Pekerjaan : Mahasiswa

Dan saya tidak keberatan apa Bila nama saya di cantumkan dalam penelitian ini.

Demikianlah, Semoga dapat dipergunakan untuk keabsahaan data dalam penelitian ini.

Serang, Desember 2014

PT. PERSONA BANTU PUSADA
PENGELOLA RAU BANGUNAN
SERANG - BUNEN

Rahmatullah

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Yusuf

Pekerjaan : Kepala Bagian Kebersihan Pasar Dinas Kebersihan Kota Serang

Membenarkan bahwa telah dilakukan proses wawancara untuk keperluan penelitian

Yang dilakukan oleh nama yang disebutkan di bawah ini :

Nama : Berli Rinaldi

Pekerjaan : Mahasiswa

Dan saya tidak keberatan apa bila nama saya di cantumkan dalam penelitian ini.

Demikianlah, Semoga dapat dipergunakan untuk keabsahaan data dalam penelitian ini.



Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutrisnawan

Pekerjaan : Pedagang Pasar RTC

Membenarkan bahwa telah dilakukan proses wawancara untuk keperluan penelitian

Yang dilakukan oleh nama yang disebutkan di bawah ini :

Nama : Berli Rinaldi

Pekerjaan : Mahasiswa

Dan saya tidak keberatan apa bila nama saya di cantumkan dalam penelitian ini.

Demikianlah, Semoga dapat dipergunakan untuk keabsahaan data dalam penelitian ini.

Serang, Januari 2015



Sutrisnawan

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang

Pekerjaan : Pedagang Pasar RTC

Memberarkan bahwa telah dilakukan proses wawancara untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh nama yang disebutkan di bawah ini :

Nama : Berli Rinaldi

Pekerjaan : Mahasiswa

Dan saya tidak keberatan apabila nama saya di cantumkan dalam penelitian ini. Demikianlah, semoga dapat dipergunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, Januari 2015



Endang

Lampiran Foto

"Pengelolaan Sampah Pasar Rau Trade Center di Kota Serang
Provinsi Banten Tahun 2014"



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Rahmatullah Koordinator Kebersihan



Gambar 2. Mencari Data saat di Dinas Tata Kota Serang Banten



Gambar 3. Petugas Retibusi Sampah di Ran Trade Center



Gambar 4. Bersama Petugas Kebersihan Pasar



Gambar 5. Sampah Ditampung di Tempat Penampungan Sementara



Gambar 6. Pedagang Pasar RTC



Gambar 7. Sampah Ditampung di Gerobak Sampah



Gambar 8. Sampah Ditampung di Tempat Penampungan Sementara



PT. PESONA BANTEN PERSADA
SERANG - BANTEN
IURAN
KEAMANAN, KEBERSIHAN & ANGKUTAN

No. 052239

Rp. 3.000,-

Pengelola

RAU TRADE CENTRE

Demi Keamanan dan Kebersihan Bayarlah Iuran secara rutin

Gambar 8. Karcis Retribusi Sampah Pasar RTC

PERUMBUHAN KOTA SERANG
DINAS TEKNIK KOTA

NO. 175357

KEBERSIHAN KOTA SERANG

KEBERSIHAN KOTA SERANG (KKS) BERKUALITAS DAN BERKEMAMUHAN

11, JALAN KEMERDEKAAN NO. 11, KOTA SERANG, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN

Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2013

Tel. 2215

Bp. 3226 - 1141

(Berita Resmi)

CATATAN BERKUNCIAN
Handwritten signature

Prekuisit I
 Prekuisit II

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMERIKSA	PARAF DOSEN
1	6/14/11	lengkapi data yg missing dengan masalah.	<i>[Signature]</i>
2	10/14/14	Perbaiki UCM nya	<i>[Signature]</i>
3	25/14/14	1. Perbaiki UCM, rumus masalah. Pagar. 2. Perbaiki kerangka Giffen. Tambah teori yg ada. Signala. 3. Perbaiki bab 3	<i>[Signature]</i>
4	19/14/15	6h. base books kem. hit base yg lain Sku	<i>[Signature]</i>

Gunakan lembar kerja untuk mahasiswa dengan mengisi masing-masing pertanyaan, kemudian 1. Salin hasil pengerjaan, 2. periksa kembali di saat saat ujian.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMERIKSA	PARAF DOSEN
1	13/14/15	Perbaiki latar belakang Rumus / Uraian dengan PT baru	<i>[Signature]</i>
2	6/20/14	perbaiki UCM agar lebih fokus ke permasalahan - BAA II perhatikan Ser redaksional. - BAA II dilengkapi - Buat Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
3	18/20/14	fokus ke permasalahan Setoran dg jumlah - BAA II lengkapi - BAA III al. Setoran kem dg buku pendukung - perbaiki kerangka daftar isi	<i>[Signature]</i>

Gunakan lembar kerja untuk mahasiswa dengan mengisi masing-masing pertanyaan, kemudian 1. Salin hasil pengerjaan, 2. periksa kembali di saat saat ujian.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PAJAJ DOSEN
	11/2014 /12	perbaiki Abstrak, penutup. Daftar pustaka dan Langkopi Campira.	27
	22/2014 /12	perbaiki BAB V ABSTRACT BELUM ADA perbaiki Menda dan Foto peneliti Saat Wawancara/Obser- vasi di lapangan.	27
	27/2014 /12	Langkopi Campira dan Spasi Abstrak	27
	6/2015 /1	ACC SIDANG	27

Carilah judul yang sudah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai penelitian skripsi / tesis / disertasi / penelitian
di tingkat S1 dan S2 yang sesuai.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PAJAJ DOSEN

Carilah judul yang sudah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai penelitian skripsi / tesis / disertasi / penelitian
di tingkat S1 dan S2 yang sesuai.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PALU DOSEN
	5/19/2014	ACC SIDIA SEMINAR	✓
	9/20/14	Tabulasi daftar peserta. Pembaca buku Acc Seminar proposal	✓
	21/14/10	Buat: transkrip Bab. - meeting - kategori Bab - member check - cetak laptop	✓
	27/14/10	Pembaca iten Bab	✓

Current health and safety measures might vary during processing, contact TCU team upon 1 processing attempt to find any risks.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PALU DOSEN
	6/14/11	Lampiran foto analisis data foto ole Pembaca deskripsi Bab.	✓
	25/14/10	Pembaca Gab 4, tabel analisis. Pembaca keamp & sar.	✓
	5/14/10	Pembaca kumpulan brot abstrak.	✓
	8/14/10	Pec Gidang Aliv Gedung Sider	✓

Current health and safety measures might vary during processing, contact TCU team upon 1 processing attempt to find any risks.